Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

SMP

KELAS

VIII

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 128 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VIII
ISBN 978-602-282-274-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-276-9 (jilid 2)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

268

Penulis : Julia Suleeman Chandra, Janse Belandina Non- Serrano.
Penelaah : Dr. Daniel Stefanus, Hani Rohayani, M.Th. Pdt. Robert P. Borrong.
Pereview Guru : Veronica Hermantan
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan Ke-1, 2014, ISBN 978-602-1530-44-3 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Myriad 11 pt.

Kata Pengantar

Pendidikan menjadi sarana dalam mengubah masyarakat menuju masa kini dan masa depan yang lebih baik dan berpengharapan. Salah satu tugas pembaharuan yang dilakukan oleh Pendidikan adalah melalui Perubahan Kurikulum yang merupakan salah satu elemen pendidikan. Perubahan kurikulum bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan nasional sekaligus memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia. Jadi, pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia, peran pendidikan agama amat penting karena agama berkaitan dengan hampir seluruh bidang kehidupan. Oleh karena itu, melalui pendidikan agama, peserta didik yang mempelajari seluruh mata pelajaran dapat mengambil nilai-nilai etika dan moral dari pendidikan agama. Pendidikan agama hendaknya mewarnai output pendidikan di Indonesia sebagai Negara Pancasila.

Untuk itu, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, "Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu". Tidak sekedar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Rancangan kurikulum yang dirangkai dalam Kompetensi Inti sebagai pengikat Kompetensi Dasar membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang secara utuh dan holistic dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap terhadap diri sendiri, sesama terlebih kepada Tuhan yang diimaninya. Kecerdasan tidak hanya diukur dari tingginya pengetahuan namun tingginya iman dan sikap terhadap sesama dan Tuhan menjadi tolok ukur yang sama pentingnya dengan pengetahuan.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diharapkan mampu menolong peserta didik untuk membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama maupun kelas sosial,

pro aktif mewujudkan keadilan, kebenaran, demokrasi, HAM dan perdamaian; memelihara lingkungan hidup, mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berpikir dan bertindak. Sekaligus memiliki ciri khas sebagai anak dan remaja Kristen Indonesia yang cinta tanah air dan bangsa

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bukan sekadar menyampaikan pesan moral apalagi hanya sekadar mengetahui tata cara hubungan antara manusia dengan Tuhan, melainkan harus menyajikan isi kurikulum yang transformatif dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Artinya, mengubah serta membarui cara pandang dan sikap peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk memahami panggilan Tuhan untuk menjadi berkat bagi sesama dan dunia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada semua jenjang dan kelas disajikan dalam bentuk pemahaman konsep mengenai Allah Pencipta, pemelihara, penyelamat dan pembaharu yang diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan nilai-nilai kristiani dalam praktik kehidupan. Didalamnya tercantum berbagai aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi serta mengembangkan kreativitas dan inovasi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari sebelumnya. Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2017

Daftar Isi

Bab I

Hidup Beriman

Bacaan Alkitab:

Ibrani 11:1; Yakobus 2:14-17;

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas mengenai hidup beriman dan bagaimana memelihara iman. Dalam pelajaran ini kamu belajar mengenai iman dari segi definisi konsep, bagaimana memelihara iman dan mengapa remaja Kristen harus hidup sebagai orang beriman. Yesus Kristus adalah anak Allah yang telah lahir, mati, dan bangkit bagi kamu. Ia menebus dosa manusia dan peristiwa itu telah berlangsung berabad-abad lamanya. Cerita mengenai Yesus Kristus tidak akan dipahami secara mudah jika kamu tidak beriman kepada-Nya. Laksana tumbuhan, iman membutuhkan pupuk supaya bertumbuh dan berbuah, iman harus dipelihara dalam hidup kita. Untuk memiliki dan memelihara iman kepada Yesus Kristus, kamu harus mempercayai-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Orang percaya mengungkapkan iman melalui tindakan dan cara hidup sebagaimana tertulis dalam Yakobus 2: 17b*, "Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati."*

Kata "iman" dalam Perjanjian Lama berarti "berpegang teguh". Beriman berarti berpegang teguh pada keyakinan yang dimiliki akan suatu hal, karena hal itu dapat dipercaya dan diandalkan. Demikianlah iman selalu berkaitan dengan "percaya." juga tidak terlepas dari iman juga membangkitkan pengharapan, sekaligus mendorong seseorang untuk mewujudkan pengharapannya itu. Alkitab mencatat banyak tokoh beriman dalam pergumulan mereka masing-masing. Salah satu tokoh Alkitab yang disebut Bapak segala orang beriman adalah Abraham.

Apabila kita percaya dan berpegang teguh kepada Yesus dengan segenap jiwa, hati, dan akal budi kita, maka apa yang dikehendaki-Nya atas diri kita pasti terjadi. Inilah juga pengharapan kita dalam iman kepada-Nya. Sifat iman itu aktif artinya, kita benar-benar yakin akan kebenaran Firman Tuhan dan sungguh-sungguh melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, jika kita mengaku beriman kepada Yesus, tetapi hanya di dalam ucapan saja, tanpa perilaku yang menunjukkan iman itu, maka sebenarnya iman kita itu sudah mati.

Menurut Ibrani 11:1, *"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat."* Artinya, iman percaya itu akan terlihat dalam perbuatan. Iman percaya adalah melihat dan meyakini sesuatu hal yang belum kita lihat. Misalnya, kepercayaan tentang Yesus Kristus yang tidak pernah kamu lihat secara fisik namun kamu percaya pada-Nya berdasarkan kesaksian Alkitab. Iman merupakan anugerah Allah yang dicurahkan bagi orang yang percaya dan berharap kepada-Nya serta melakukan kehendak-Nya. Jadi, dalam iman ada unsur percaya dan pengharapan. Beriman artinya mengamini janji-janji Allah di dalam Yesus Kristus dengan segenap hati, akal budi dan perbuatan.

B. Iman dan Percaya

Menurut Niftrik dan Boland, aspek iman tidak dapat dipisahkan dari percaya. Manusia beriman membangun imannya dengan kepercayaan yang menjadi akar dari iman. Alkitab menyatakan bahwa, *"Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barang siapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-*

Sumber: Alhaq1wc.blogspot.com
Gambar 1.1 Nuh di dalam bahteranya bersama keluarga dan berbagai jenis binatang

sungguh mencari Dia." (Ibrani 11:6). Selanjutnya Ibrani 6:7-9 menulis tentang Nuh dan Abraham yang telah menunjukkan imannya yang luar biasa kepada Allah. Iman mereka terus bertumbuh dalam perjalanan hidup mereka dan mereka terus memelihara iman.

Nuh merupakan tokoh fenomenal pada zamannya, ketika ia mulai mengerjakan bahtera sebagaimana diperintahkan Tuhan padanya.

Sumber: www.pmkfebugm.org
Gambar 1.2 Abraham ketika akan mengorbankan Ishak sebagai korban persembahan

Banyak orang memperolok dirinya bahkan menganggap Nuh kurang waras. Berbagai tekanan yang dialaminya tidak mudah untuk dihadapi, namun ia percaya kepada Tuhan. Imannya tidak goyah menghadapi tekanan dari penduduk kota. Dalam bahtera dan turun hujan 40 hari lamanya sehingga seluruh bumi tergenang air. Tidak ada manusia yang selamat kecuali Nuh dan keluarganya (seisi rumahnya). Ketika Abraham disuruh Tuhan untuk meninggalkan tempat tinggalnya dan pergi ke suatu negeri yang belum ia ketahui, ia taat kepada perintah Tuhan tanpa bertanya atau mengeluh. Allah berjanji akan menjadikan keturunan Abraham sebagai bangsa yang besar dan diberkati oleh Allah. Demikianlah Abraham pergi tanpa kejelasan arah dan tujuan. Ia hanya mengandalkan janji Allah dan ia tetap memegang teguh janji tersebut. Abraham percaya dan dengan sepenuh hati menyerahkan masa depannya kepada janji Allah. Ia harus berpisah dari sanak keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya untuk menjalani perintah Tuhan. Berbagai rintangan dan kesulitan ia hadapi. Puncak dari perjuangannya adalah ketika Tuhan meminta Abraham mempersembahkan Ishak sebagai kurban bagi-Nya. Anak tunggal yang diperoleh dari Tuhan setelah sekian lama menantikannya. Ia pun memenuhi perintah Allah untuk mengurbankan Ishak. Namun, Allah meluputkan Ishak dan menggantikannya dengan hewan kurban. Melalui ujian ini, Abraham disebut sebagai Bapa segala orang beriman. Bacalah lebih lengkap kisah ini di Kejadian 22: 1-14.

Sumber: www.globalrecordings.net
Gambar 1.3 Yesus menyembuhkan seorang anak perempuan Kanaan

Riwayat Nuh dan Abraham dapat menjadi petunjuk bagi kamu, bagaimana manusia beriman menampakkan iman dan percayanya kepada Tuhan. Tindakan mereka menyenangkan hati Tuhan. Tindakan Nuh dan Abraham didasari oleh aspek “percaya” kepada janji Tuhan. Mereka mengenal Tuhan yang dipercayai, mereka merasakan kedekatan dengan-Nya, mereka membangun relasi atau hubungan yang intim dengan Tuhan dan berkomunikasi

Sumber: www.yesusuntukdunia.blogspot.com
Gambar 1.4 Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira Romawi di Kapernaum

dengan-Nya secara teratur. Hubungan dengan Tuhan dibangun berdasarkan pengenalan, kedekatan serta pengetahuan akan Tuhan yang melibatkan seluruh diri, baik hati nurani maupun akal budi.

Dalam Kitab Perjanjian Baru ada dua peristiwa yang dapat diangkat sebagai contoh dalam kaitannya dengan aspek percaya. *Pertama,* perempuan Kanaan (Matius 15:21-28). Anak perempuan Kanaan ini kerasukan setan dan amat menderita. Ketika ia mendengar Yesus sedang berada di daerah dekatnya, perempuan ini segera pergi ke sana dan meminta Yesus menyembuhkan penyakit anak perempuannya itu. Yang menarik adalah Yesus ternyata tidak mempedulikan permintaan tolong perempuan Kanaan itu. Perempuan itu terus berusaha mendekati Yesus sambil memohon. Perkataan Yesus kemudian sebenarnya bisa sangat menyakitkan hatinya, tetapi perempuan Kanaan itu tidak peduli; ia tetap meminta tolong Yesus untuk menyembuhkan anaknya. Oleh karena melihat keteguhan hati perempuan Kanaan itu, Yesus pun mengabulkan permintaannya dengan menyembuhkan penyakit anaknya itu.

Kedua, Yesus menyembuhkan perwira di Kapernaum (Lukas 7:1-10). Hamba perwira Romawi ini mengalami sakit keras. Ia sangat mengasihi hambanya itu. Ketika ia mendengar Yesus memasuki kota Kapernaum, ia mengutus beberapa orang suruhannya untuk meminta Yesus menyembuhkan penyakit hambanya itu. Yesus pun mengabulkan permintaan perwira Romawi itu. Pada waktu ia mengetahui bahwa Yesus bersedia menyembuhkan hambanya, justru perwira Romawi merasa dirinya tidak pantas menerima kehadiran Yesus di rumahnya. Ia hanya meminta Yesus untuk menyembuhkan hambanya itu dari jauh, karena ia percaya, tanpa perlu datang ke rumahnya pun, Yesus sanggup menyembuhkan hambanya itu. Demikianlah Yesus memuji "iman" perwira Romawi itu dan menyembuhkan hambanya yang sakit itu.

Kesimpulan dari dua buah cerita dalam Perjanjian Baru tersebut, adalah, apabila kita percaya dan berpegang teguh kepada Yesus (melalui firman-Nya) dengan segenap jiwa, hati, dan akal budi, maka apa yang dikehendaki-Nya atas diri kita pasti terjadi. Inilah pengharapan kita dalam iman kepada-Nya. Sifat iman itu *aktif* artinya, kamu harus benar-benar yakin akan kebenaran firman Tuhan dan sungguh-sungguh melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, jika kita mengaku beriman kepada Yesus, tetapi hanya di dalam ucapan saja, tanpa perilaku yang menunjukkan iman itu, maka sebenarnya iman kita itu sudah mati.

C. Implikasi bagi Saya

Simaklah empat buah cerita di atas (pada subbab B), kemudian berikan komentar mu!. Dari empat buah cerita itu, manakah yang dapat menggambarkan sikap iman dan percaya pada Allah? Manakah yang dapat menggambarkan bahwa iman orang percaya dibangun berdasarkan janji Allah untuk menyelamatkan orang percaya?

Pada suatu ketika, kamu akan menghadapi ujian kenaikan kelas. Kamu kurang menggunakan waktu untuk belajar. Ketika hari ujian tinggal satu atau dua hari lagi, kamu khawatir memperoleh nilai jelek. Kamu sadar bahwa persiapan untuk mengikuti ujian amat kurang. Dalam ketakutan, kamu berdoa minta pimpinan Tuhan dan berharap Tuhan akan menolong memberikan nilai yang baik padamu. Kamu juga mempersiapkan kertas contekan untuk berjaga-jaga, dan jika situasi memungkinkan, kamu akan menyontek. Apakah sikap kamu dapat dikatakan sebagai sikap orang beriman? Mengapa demikian?

D. Memelihara Iman

Dalam 2 Timotius 4: 7-8, Rasul Paulus menulis, *"Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya."*

Nampaknya Rasul Paulus mencoba menggambarkan betapa beratnya upaya untuk mempertahankan dan memelihara iman. Ia tidak hanya memelihara iman dengan berdoa, namun juga bersaksi memberitakan Injil Kerajaan Allah, berani mengatakan kebenaran dan menegur yang bersalah, memiliki penguasaan diri, sabar, dan tabah dalam penderitaan. Itulah cara Paulus memelihara iman dan pengalaman ini ia bagikan kepada Timotius. Manusia di dalam dirinya sendiri tidak berdaya jika Roh Allah tidak mengaruniakan kepadanya kekuatan iman, pengertian, dan pengharapan. Allah memberikan Roh-Nya hanya untuk orang yang menaati Dia (Kisah Para Rasul 5:32). Sejajar dengan itu, dalam Kitab Efesus 2:8-9 tertulis, *"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah; itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri."*

Dalam rangka mendukung pernyataan tersebut di atas, Efesus 6:13-18 tertulis, *"Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran*

dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah, dalam segala doa dan permohonan.

Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus."

Perisai iman yang disebutkan di dalam bagian Kitab tersebut ditutup dengan sebuah pernyataan, yaitu berdoalah setiap waktu dengan permohonan yang tak putus-putusnya. Artinya, manusia beriman harus selalu mendekatkan diri kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya. Melalui doa, orang beriman bisa datang lebih dekat kepada Tuhan. Doa menjaga relasi orang beriman dengan Allah menjadi semakin akrab, sehingga Allah semakin dikenal. Dengan doa kita dapat mengetahui apakah kehendak Allah dalam hidup ini.

Sangat menyedihkan bahwa banyak orang Kristen berpikir bahwa Yesus Kristus akan menyelamatkan mereka dari neraka, dosa, dan maut hanya dengan menyebut nama-Nya setiap waktu. Untuk itu, Yesus telah mengatakan: "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga." (Matius 7:21). Apakah kehendak Bapa itu? Beberapa hal yang telah disebutkan dalam Kitab 2 Timotius 4:7-8 dan Efesus 6:13-18. Kamu dapat membacanya dan membuat catatan mengenai kehendak Bapa yang disebutkan dalam bagian Alkitab tersebut. Dalam menjaga serta memelihara iman, orang percaya diminta untuk setia berdoa dan membaca Alkitab.

E. Belajar dari Tokoh Alkitab

Pilihlah salah satu tokoh Alkitab yang ada dalam bacaan Daniel 3, Matius 26:20-25, dan Matius 26: 69-75. Kemudian, temukan dan catat apa yang dilakukan tokoh itu dalam memelihara iman. Tulis komentar kamu mengenai tokoh tersebut, yaitu apa yang kamu kagumi dari dirinya.

Bacalah Matius 17: 20, apa artinya memindahkan gunung dengan iman kita.

F. Ciri-Ciri Orang yang Memelihara Iman

Tiap manusia mempunyai harapan akan kebahagiaan sejati yang telah ditanamkan dalam setiap hati manusia. Harapan ini adalah suatu keinginan hati berdasarkan iman. Tanpa iman, maka manusia tidak akan mempunyai

pengharapan. Harapan inilah yang membuat manusia bertahan menanggung segala macam penderitaan dan kesulitan hidup, karena berharap akan kehidupan kekal di surga. Harapan yang membuat manusia dapat berdiri tegak di tengah-tengah berbagai persoalan dan tantangan kehidupan. Orang yang memelihara iman adalah mereka yang memiliki sikap berikut.

1. Bijaksana dalam memposisikan diri ditengah krisis yang sedang dihadapi

Dalam Daniel 1:8, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego memiliki iman bahwa pembuangan yang dialaminya memiliki dimensi pengajaran sehingga mereka peka bagaimana seharusnya mengambil sikap. Karena iman, mereka tidak menyantap makanan yang diberikan raja dengan kemewahannya. Karena iman, mereka percaya akan lebih bugar dengan santapan sederhana. Itulah praktik peran iman mereka yaitu tahu memposisikan diri di tengah krisis. Mereka tidak mau menyembah patung berhala raja meskipun diancam hukuman berat. Sebagai akibat dari ketaatan kepada Tuhan, mereka dicampakkan dalam api yang menyala namun, Tuhan menyelamatkan mereka. Hasilnya, raja pun takluk kepada Tuhan yang mereka sembah.

2. Tetap menghormati norma sosial masyarakat

Konteks hidup Daniel dan kawan-kawan di tengah lingkungan pluralistik mirip dengan konteks Indonesia yang majemuk. Namun Daniel yang beriman tidak menjadikannya langsung menolak semua norma sosial masyarakat. Contoh, Daniel mengikuti kebiasaan setempat dalam memberi salam kepada raja dan ia tidak keberatan ketika nama mereka diganti dengan nama Babel.

3. Menerima keterbatasannya sebagai manusia

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah. Sebagai ciptaan-Nya, manusia memiliki keterbatasan. Dapatkah kamu menyebutkan apa saja keterbatasan manusia? Karena keterbatasan itu, maka manusia menggantungkan hidupnya pada Tuhan. Percaya dan memberikan diri dipimpin oleh Tuhan tidak berarti manusia bersikap pasif. Orang beriman termotivasi untuk belajar dan bekerja dengan giat.

4. Terus menjaga dan membina hubungan yang akrab dengan Tuhan melalui doa dan membaca Alkitab

Berbagai persoalan yang dihadapi dalam hidup baik itu menyenangkan, maupun tidak dalam segala situasi orang beriman tetap memelihara hubungan yang akrab dengan Tuhan. Hal itu dilakukan melalui kesetiaan dalam berdoa dan membaca Alkitab.

5. **Tetap setia apapun keadaannya**

Orang beriman tetap setia dan percaya pada Tuhan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Iman mereka tidak pernah surut dan tidak hilang percaya kepada Tuhan. Terkadang dalam menghadapi masalah, apalagi jika masalah itu berat, manusia cenderung meragukan Tuhan. Bangsa Israel sering melakukannya ketika mereka berada di padang gurun, padahal Tuhan telah melakukan banyak mukjizat bagi mereka. Ketika menghadapi kesukaran mereka bersungut-sungut dan meragukan Tuhan.

6. **Menerima baik-buruknya peristiwa kehidupan sebagai kedaulatan Tuhan**

Orang beriman menerima berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya seraya mengakui kedaulatan Allah dalam hidupnya. Hal ini berbeda dengan sikap "pasrah" yang fatalistik. Tentu saja dalam menghadapi masalah, orang beriman akan berupaya mengatasinya tetapi tidak mengandalkan kemampuannya sendiri namun, sambil berupaya mereka tetap berdoa dan percaya kepada Tuhan.

G. Rangkuman

Bagi orang Kristen, beriman berarti berpegang teguh pada keyakinan yang dimiliki tentang Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Dalam keyakinan itu, kamu percaya kepada Yesus dan menaruh pengharapan kepada-Nya bahwa Ia menyelamatkan kamu dari dosa. Karena kamu telah diselamatkan maka kamu menanggapi anugerah keselamatan itu dengan cara melakukan semua perintah-Nya dalam hidup kamu. Iman membangkitkan pengharapan, sekaligus mendorong seseorang untuk mewujudkan pengharapannya itu. Untuk itu, kamu terdorong untuk memelihara iman dengan cara setia berdoa dan membaca Alkitab.

H. Evaluasi

Kamu dapat berbagi mengenai apa yang telah dipelajari hari ini. Apakah kamu memahami apa artinya memiliki iman kepada Yesus Kristus dan memelihara iman? Perasaan atau kesan apa yang kamu dapatkan dari pelajaran ini? Bagaimana cara kamu memelihara iman? Apakah kamu melihat orang tua kamu memelihara imannya? Bagaimana cara mereka melakukannya?

Doa Penutup

Terima kasih Tuhan karena kami boleh mengenal Engkau dalam kasih dan kemuliaan-Mu. Terima kasih untuk pembelajaran hari ini. Bantu kami agar terus memelihara iman kepada-Mu, agar kami selalu teguh dalam iman dan percaya kepada Allah dalam Yesus Kristus Tuhan kami. Sebagai remaja kami menghadapi berbagai tantangan dan godaan karena itu kami mohon agar Tuhan menguatkan kami agar kami mampu memelihara Iman. Dalam nama Yesus Kristus kami berdoa, Amin.

Hidup Berpengharapan

Bacaan Alkitab:

II Korintus 4: 8: Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa.

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Di kota Thagaste, Afrika Utara, tinggallah keluarga dengan tiga orang anak. Sang ibu bernama Monika. Ia adalah seorang Kristen yang taat. Sementara sang bapak bernama Patrisius, seorang pejabat tinggi di pemerintahan yang membenci kekristenan. Tak segan-segan ia mencemooh istrinya bila hendak mengajarkan iman Kristen kepada anak-anaknya. Di bawah pengaruh buruk sang bapak, anak sulungnya hidup dalam pesta pora, foya-foya, dan pergaulan bebas. Walaupun sang ibu terus menasihatinya, anak itu tetap saja bandel.

Melihat perilaku anak sulungnya, Monika merasa sangat sedih. Segala cara sudah ia coba untuk menyadarkan anak sulungnya. Namun, Monika selalu gagal, tapi, ia tidak putus asa. Dengan sabar, ia terus berusaha membimbing anaknya. Ia juga tidak pernah putus berdoa bagi anak dan suaminya. "Kiranya Tuhan yang mahabaik dan mahakasih, melindungi dan membimbing suami dan putraku ke jalan yang benar dan dikehendaki-Nya," demikian ia berdoa. Doa itu ia naikkan bertahun-tahun lamanya dengan tekun dan tabah.

Suatu hari Patrisius sakit keras. Sesaat sebelum meninggal dunia, ia bertobat dan meminta agar dibaptis. Sayangnya, hal tersebut tidak membuat anak tertuanya berubah. Ia tetap hidup dalam dunia kelam, tidak mau bertobat dan terus menyakiti hati ibunya. Hingga suatu saat sang anak memutuskan untuk meninggalkan ibunya dan pergi ke Italia. Hati Monika benar-benar hancur. Ia begitu sedih harus berpisah dari anaknya apalagi di usianya yang ke-29 tahun, anaknya belum berubah. Monika tidak kehilangan pengharapan. Ia terus mendoakan anaknya.

Saat itu pun tiba. Di Italia, tepatnya di Kota Milan, sang anak bertemu dengan Uskup Ambrosius yang kemudian membimbingnya secara pribadi. Akhirnya tepat pada 24 April 387, doa Monika yang dinaikkan lebih dari 20 tahun itu akhirnya

terjawab. Hari itu, anaknya memberikan diri untuk dibaptis, memutuskan hidup baru, dan bertobat untuk kemudian meninggalkan dosa-dosanya.

Tujuh bulan kemudian, sang anak kembali ke Afrika Utara dan menjadi Uskup di Hippo pada usia 41 tahun. Sang anak adalah Agustinus, yang kemudian dikenal sebagai seorang Bapa Gereja yang disegani dan dihormati. Seseorang yang kemudian sangat berpengaruh dalam sejarah gereja. Terima kasih kepada Ibu Monika, yang tidak pernah kehilangan pengharapan dan tak sekalipun putus asa untuk mendoakan anaknya. Pengharapan yang mengubah hal yang sebelumnya mustahil menjadi kenyataan. (*Sumber: Augustine of Hippo oleh Peter Brown, 1967).*

B. Berharap akan Kedatangan Mesias

Sejak Salomo wafat, kerajaan Israel terpecah dua. Tidak ada lagi raja yang dapat membawa bangsa itu mencapai masa kejayaan seperti pada zaman Daud dan Salomo. Mereka bahkan menjadi tawanan dan dibuang ke Babel. Selama itu, umat Israel menanti-nantikan Allah untuk memulihkan mereka kembali menjadi bangsa yang merdeka dan makmur, seperti yang dinubuatkan oleh para nabi (Yesaya 40:1-2, Mikha 5:1-2). Akan tetapi, harapan mereka tidak juga terwujud. Selepas dari masa pembuangan di Babel, mereka malah mengalami penjajahan dari bangsa Mesir, Syria, serta Romawi. Tidak kurang dari 500 tahun mereka hidup dalam penjajahan bangsa lain. Kehidupan mereka sangat sulit; perekonomian kacau dan kondisi keamanan juga sangat buruk.

Dalam keadaan demikian, umat Israel terbagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, mereka yang sudah kehilangan harapan dan kepercayaan terhadap janji Allah. Tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk memberontak atau menjadi penjahat yang mengacau keadaan. *Kedua*, mereka yang masih percaya pada janji Allah dan tetap berpengharapan akan datangnya Sang Mesias yang akan membebaskan mereka dari tangan penjajah.

Bagi bangsa Yahudi, Mesias adalah tokoh yang dinanti-nantikan sebagai penyelamat bangsa Yahudi yang akan membawa kebebasan dari penjajah. Bagi mereka, kedatangan Mesias akan terjadi pada waktu yang tidak terlalu lama lagi.

Dalam kelompok kedua ini, ada seorang bernama Simeon. Lukas menyebut Simeon sebagai *"seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel"* (Lukas 2:25). Ia dengan setia terus beribadah kepada Tuhan, berdoa, menyembah, dan melayani Tuhan di Bait Allah. Simeon percaya saatnya akan tiba bagi Allah untuk memenuhi janji-Nya. Kepercayaan yang terus dipegang dan dipeliharanya sampai masa tuanya.

Tentu tidak mudah bagi Simeon untuk terus mempertahankan keyakinannya itu. Apalagi di tengah ketidakjelasan nasib bangsanya, juga keadaan fisiknya yang

semakin menurun karena usia lanjut. Akan tetapi, Simeon tetap berpengharapan. Ia tetap teguh meyakini bahwa ia akan melihat Sang Mesias yang ditunggu-tunggu itu (Lukas 2: 26).

Pengharapan Simeon tidak sia-sia. Suatu hari, Roh Kudus menggerakkan hatinya untuk datang ke Bait Suci. Di sana, ia bertemu dengan Maria dan Yusuf yang sedang membawa bayi Yesus. Sebagaimana aturan dalam hukum Taurat, beberapa hari setelah dilahirkan, setiap bayi laki-laki harus dibawa ke Bait Suci untuk diserahkan kepada Allah.

Begitu melihat bayi Yesus, Simeon segera menggendong-Nya. Sambil memuji Allah ia pun berseru, "*Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel*" (Lukas 2:29-32). Pujian ini adalah ungkapan sukacita Simeon bahwa ia boleh mengalami bagaimana janji Allah digenapi, bukan hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi seluruh umat Israel.

C. Pentingnya Memiliki Harapan

Dari Simeon kita belajar bahwa penting sekali untuk hidup berpengharapan, tidak berputus asa, bahkan sebaliknya, berpegang teguh pada keyakinan akan janji Allah. Pengharapan akan membuat kita mampu bertahan dalam situasi yang sangat sulit sekalipun. Seseorang yang memiliki pengharapan akan selalu tabah dan sabar. Sebab pengharapan akan memberi kita alasan untuk terus bergerak maju, dan bukan diam terpaku sambil meratapi keadaan.

Pengharapan seumpama motor yang menggerakkan roda hidup kita melewati jalanan terjal dan berliku. Itulah sebabnya, penulis Kitab Ibrani menggambarkan pengharapan sebagai sauh (jangkar) yang kuat dan aman bagi jiwa. *"Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir"* (Ibrani 6:19). Sebuah kapal tanpa sauh akan mudah lepas terbawa ombak. Begitu juga bila kita hidup tanpa pengharapan, akan sangat rapuh dan mudah terbawa arus dunia yang menyeret.

Kisah Simeon adalah contoh, betapa pengharapan yang dipegang teguh tidak akan sia-sia. Begitu juga kisah Monika, ibu dari Agustinus. Pengharapan mereka menjadi kenyataan. Bayangkan kalau mereka berputus asa, menyerah, dan tidak mau bertekun lagi. Simeon mungkin tidak akan pernah bertemu bayi Yesus seumur hidupnya. Monika juga mungkin tidak akan pernah melihat Agustinus bertobat, apalagi menjadi salah satu tokoh penting dalam sejarah gereja.

Bila sekarang ini hidupmu sedang mengalami bermacam masalah dan kesulitan, entah itu di rumah atau di sekolah, janganlah berputus asa. Tetaplah berpegang

teguh pada pengharapan bahwa semua masalah dan kesulitan itu pada saatnya akan berlalu. Kehidupan yang lebih baik di masa depan akan kamu alami. Dengan demikian, kamu akan terus didorong untuk tetap berusaha dan berdoa. Seperti yang dialami Paulus. *"Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa"* (2 Korintus 4:8).

Dalam segala keadaan sulit yang kita hadapi, jangan pernah berputus asa. Berpeganglah teguh pada pengharapan bahwa akan ada saatnya segala kesulitan itu berlalu. Kuncinya adalah bertekun dalam berdoa dan jangan berhenti berusaha. Lakukan yang terbaik dari apa yang dapat kita lakukan. Selebihnya kita serahkan kepada Tuhan. Itu akan membuahkan hasil yang baik. Tidak saja bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang-orang di sekeliling kita. Tuhan tahu yang terbaik untuk kita, dan Dia tidak akan pernah mengecewakan.

D. Mengamati Lebih Jeli

Agar kamu lebih mengerti tentang makna pengharapan, isilah tabel di bawah ini dengan mengisi dua kolom yang sudah tersedia: kolom pertama diisi dengan lima ciri hidup orang yang memiliki harapan, dan kolom satunya diisi dengan lima ciri hidup orang yang tidak memiliki harapan.

Ciri hidup berpengharapan	Ciri hidup tidak berpengharapan

E. Refleksi

Kegiatan berikutnya mengajak kamu untuk merefleksikan hidupmu dalam 3 tahun terakhir, apakah kamu lebih banyak bersikap sebagai orang yang berpengharapan, atau sebaliknya. Berikan bukti yang mendukung refleksimu itu dengan mengisi tabel di bawah ini.

Dalam 3 tahun terakhir, saya bersikap sebagai orang yang berpengharapan/ tidak berpengharapan (coret yang tidak tepat pada tabel di atas) dengan bukti seperti tertulis di tabel berikut:	
No	Bukti untuk mendukung refleksi saya di atas:
1	
2	

F. Menyatakan Pengharapanmu Melalui Tulisan

Buatlah sebuah karangan 1 halaman kuarto/A4. Syaratnya, dalam karangan tersebut harus memuat kata-kata sebagai berikut: *Indonesia*, *putus asa*, *menyerah*, *Tuhan*, *pengharapan*, dan *orang tua*.

Rangkuman:

Pengharapan adalah keyakinan bahwa pada saatnya hal-hal yang baik akan terjadi, cepat atau lambat. Pengharapan itulah yang memungkinkan kita untuk selalu tabah berusaha dan bertekun dalam doa. Hidup tanpa pengharapan sangat rapuh, kita akan mudah berputus asa dan meratapi diri. Akibatnya, kita tidak akan pernah keluar dari keadaan sulit yang kita alami. Ketekunan dalam berpengharapan akan selalu membuahkan hasil yang baik. Tidak saja bagi diri kita sendiri, tetapi juga bagi orang-orang lain di sekeliling kita. Sumber pengharapan kita adalah Tuhan. Tuhan tahu yang terbaik buat diri kita, dan Dia tidak akan mengecewakan.

G. Evaluasi

Kerjakanlah tugas di bawah ini:

Menurutmu, mengapa Simeon tetap hidup berpengharapan?

1. Bacalah Ibrani 6:19. Menurutmu, gambaran atau bayangan apa saja yang muncul ketika mendengar kata " sauh yang kuat"? Apakah orang yang sedang bingung memerlukan "sauh yang kuat"?
2. Berikanlah contoh hidup yang berpengharapan dan hidup yang tidak berpengharapan. Berikan alasan kuat mengapa selaku anak-anak Tuhan kita harus hidup berpengharapan.
3. Carilah ayat-ayat di Mazmur 119 yang menunjukkan bahwa Tuhan adalah sumber pengharapan manusia. Tuliskanlah kembali ayat-ayat itu dengan kata-katamu sendiri dan lantunkan sebagai nyanyian penyerahan diri kepada Tuhan. Kamu bebas memilih melodi dari lagu lain untuk ayat-ayat tersebut.

Doa Penutup

Memilih untuk Tidak Berputus Asa

Bacaan Alkitab

Matius 6: 25 – 33: “*Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian? Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannyapun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya? Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*

Roma 5: 3-4: *Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.*

Berdoa/ Menyanyi

A. Pengantar

Setelah kita pelajari bagaimana orang Kristen menjalani hidup beriman dan berpengharapan, pada pelajaran ini kita akan menerapkan apa yang kita pelajari dalam hidup kita sehari-hari terutama, saat kita mengalami kesulitan hidup atau saat kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan. Apakah kamu pernah merasakan keadaan yang begitu sulit sehingga memilih untuk melupakan

semua dengan tidak memikirkan hal itu, atau menyibukkan diri dengan hal lain sehingga memiliki alasan untuk tidak mencari penyelesaian dari keadaan sulit itu? Ini yang disebut dengan melarikan diri. Para ahli menemukan bahwa ada dua cara yang dilakukan orang saat menghadapi kesulitan, *fight* atau *flight*. *Fight* artinya mengerahkan tenaga dan daya semaksimal mungkin, agar kesulitan itu dapat diatasi. Sebaliknya, *flight* artinya, lari meninggalkan kondisi atau hal yang sulit itu, karena memang tidak mendapatkan atau tidak mau mencari cara untuk mengatasinya.

Seharusnya, orang Kristen harus selalu siap menghadapi hidup, betapa pun sulitnya. Mengapa begitu, dan bagaimana caranya? Mari kita simak lebih lanjut.

B. Mengapa Harus Kuatir dan Putus Asa?

Sebelum membahas hal ini, mari kita menyanyikan Kidung Jemaat "Tak Ku Tau Kan Hari Esok."

Tak 'ku tahu 'kan hari esok,
namun langkahku tegap.
Bukan surya kuharapkan,
kar'na surya 'kan lenyap.

O tiada 'ku gelisah,
akan masa menjelang,
'ku berjalan serta Yesus.
Maka hatiku tenang.

Ref: Banyak hal tak 'ku fahami
dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini;
Tangan Tuhan yang pegang.

Coba nyanyikan lagu ini, dan hayati kata-katanya. Apa pesan utama yang disampaikan oleh lagu ini? Apakah pesan ini cocok untukmu? Mengapa demikian?

Dalam Kamu Besar Bahasa Indonesia, putus asa dianggap sama artinya dengan putus harapan, yaitu keadaan dimana seseorang tidak memiliki harapan. Sejak beberapa tahun terakhir ini kita semakin sering membaca atau mendengar berita tentang orang yang bunuh diri karena *merasa* tidak mampu melanjutkan hidup. Perhatikan bahwa kata *merasa* dicetak miring, dan tambahan kata *merasa* ini membuat makna kalimat yang berbeda dibandingkan dengan tanpa tambahan

merasa. Artinya, belum tentu orang tersebut betul-betul tidak mampu, mungkin ia hanya merasa bahwa ia tidak mampu, padahal kemampuan untuk bertahan hidup masih ada padanya.

Wujud ketidakmampuan bisa beragam, misalnya, karena tidak mampu membayar hutang, tidak mampu membeli makanan untuk anak, tidak mampu membeli obat untuk menyembuhkan penyakit. Kisah pilu pada tahun 2003 terjadi pada Henriyanto yang memilih bunuh diri karena ibunya tidak sanggup memberikan Rp. 2.500 untuk membayar kegiatan ekstra kurikuler. Pada saat itu, ia baru berumur 12 tahun, masih sangat muda untuk mengerti bahwa tidak bisa membayar kegiatan ekstrakurikuler tidaklah berarti harus mengakhiri hidup. Untung niat ini tidak tercapai, walaupun ia sempat dalam perawatan intensif di rumah sakit dan, mengalami cacat mental karena ketiadaan sementara aliran zat asam ke otaknya akibat jerat kuat tali di lehernya.

Bunuh diri bisa dilakukan seseorang yang tidak melihat bahwa hidupnya berarti, sehingga ia tidak lagi melihat ada gunanya untuk melanjutkan hidup. Apakah dapat dibenarkan, bila kita putus asa untuk melanjutkan kehidupan dan memilih bunuh diri? Apakah memang kita berhak untuk mengakhiri hidup ini? Padahal bukan kita yang memberikan kehidupan, dan karena itu mengakhiri kehidupan juga bukanlah hak kita.

Suatu pesan yang indah tentang bagaimana menghadapi hidup disampaikan oleh Tuhan Yesus seperti yang diceritakan di dalam Injil Matius 6: 25-34. Mari kita baca pesan Tuhan Yesus ini. *"Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian? Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya? Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan*

kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

Paling sedikit ada tiga pesan yang disampaikan oleh Tuhan Yesus disini. Pertama, bahwa kita tidak perlu kuatir untuk makan, minum, dan pakaian sebagai hal yang penting dalam hidup ini. Pemeliharaan Tuhan untuk kita jauh melebihi pemeliharaan Tuhan untuk burung yang tetap hidup karena makanan yang disediakan-Nya. Lihatlah juga pemeliharaan Allah terhadap bunga bakung yang indah. Ini semua menunjukkan bahwa Allah sungguh sangat memperhatikan kehidupan ciptaan-Nya. Salomo, adalah raja Israel yang paling kaya dibandingkan dengan raja-raja lainnya, tentunya memiliki kemampuan untuk memakai baju yang maha indah. Namun, keindahan baju Salomo tidaklah sebanding dengan keindahan bunga bakung. Padahal, apalah artinya bunga bakung yang hanya disamakan dengan rumput, karena begitu hari berganti, keindahannya pun tidak ada lagi. Kekuatiran akan kecukupan makanan, minuman, dan pakaian dimiliki oleh mereka yang tidak mengenal Allah. Tetapi, mereka yang menjadi anak-anak-Nya tidak perlu memiliki kekuatiran akan hal-hal ini. Mengapa demikian?

Sumber: http://lansingwbu.blogspot.com
Gambar 3.1 Burung sedang mengerumuni makanan

Rahasia keberhasilan menjalani hidup ini ada pada pesan Tuhan Yesus yang kedua. Apa pesan-Nya? Yaitu, bahwa yang utama dalam menjalani kehidupan ini adalah mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya. Artinya, ketika kita mengutamakan untuk mengenal Allah, karya-karya-Nya, janji-janji-Nya, maka kita akan terpesona akan Allah yang sungguh sangat mengasihi kita anak-anak-Nya. Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita. Kekuatiran yang kita miliki tidaklah sebanding dengan apa yang Allah sanggup berikan kepada kita. Kekuatiran kita tidaklah sanggup

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.2 Gambaran kekhawatiran seorang remaja putra

membuat kita menjalani hidup dengan nyaman, apabila dengan penuh rasa was-was dan ketakutan karena tidak adanya jaminan akan sesuatu yang baik yang akan kita peroleh.

Oleh sebab itu, pesan Tuhan Yesus yang ketiga adalah, *"janganlah kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri."* Nah, apakah kita bisa menerima pesan Tuhan Yesus yang ketiga ini? Bila kita melihat di sekitar kita, ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa manusia hidup dengan penuh kekuatiran. Ada orang yang memilih untuk bekerja dengan sangat keras karena ingin mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya demi masa depannya dan keluarganya. Bekerja keras artinya tanpa mengindahkan kesehatan dan makan teratur serta istirahat yang cukup. Gaya hidup seperti ini ternyata malah merusak kesehatan sehingga sebagai akibatnya, pada saat mencapai usia sekitar 40 tahun, bisa menderita penyakit jantung, atau diabetes, dan sebagainya. Padahal, menjaga keseimbangan antara bekerja dan beristirahat, memakan makanan secara teratur dan yang memenuhi gizi adalah penting untuk kelangsungan hidup yang baik.

Bila Tuhan Yesus tidak ingin kita kuatir, Ia juga tentunya tidak ingin kita putus asa. Apalagi sampai bunuh diri karena putus asa. Harusnya, setiap orang percaya memiliki prinsip seperti tertera dalam Mazmur 146: 5, *"Berbahagialah orang yang mempunyai Allah Yakub sebagai penolong, yang harapannya pada TUHAN, Allahnya."* Kita bisa menjadi putus asa karena mengandalkan pada kekuatan sendiri, atau mengandalkan orang lain, padahal kekuatan diri sendiri atau pun kekuatan orang lain ada batasnya. Bila kita mengandalkan pertolongan pada Allah Bapa, apa yang kita butuhkan akan dipenuhi-Nya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hal yang kita butuhkan memang merupakan sesuatu yang kita perlukan untuk membuat kita semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Dia dan semakin berkarya demi kebaikan sesama.
2. Allah pasti memberikan apa yang memang kita butuhkan untuk kebaikan kita dan orang-orang lain yang ada dalam lingkungan kita. Jadi, saat kita bingung apa yang kita butuhkan tidak kita dapatkan, ingatlah bahwa Allah sangat mengasihi kita dan karena itu Allah sangat memperhatikan kita. Mungkin saja jawaban Allah datang tidak secepat yang kita harapkan, tapi tetap datang pada waktu yang tepat menurut Allah, bukan menurut kita. Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: *"Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya"* (Matius 7: 9 -11).

3. Kita harus gigih meminta apa yang kita butuhkan sampai mendapatkannya. Kegigihan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan memang disarankan oleh Tuhan Yesus sendiri dalam Matius 7: 7-8. *"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."* Sungguh kata-kata Tuhan Yesus ini sangat menguatkan kita, bukan?

C. Mengamati Lingkungan

Tanyakan kepada lima orang temanmu, apakah mereka pernah berputus asa? Apa penyebabnya, apa saja yang mereka lakukan ketika putus asa, dan apakah tindakan itu berhasil mengatasi keputusasaan mereka. Tulis hasil pengamatanmu itu dengan melengkapi tabel di bawah ini.

Penyebab putus asa	Hal yang dilakukan saat putus asa	Berhasil mengatasi putus asa atau tidak berhasil

D. Keterbatasan Manusia

Letaknya keterbatasan manusia, lelah ketika manusia menganggap bahwa apa yang dibutuhkan harus datang pada saat ia meminta kepada Allah. Padahal Allah berpikir ke masa depan, jadi bila kita hanya memikirkan kebutuhan kita sesaat saja, belum tentu apa yang kita inginkan adalah hal yang baik bagi kita. Contohnya: Sari, seorang siswa kelas VIII, merengek-rengek minta dibelikan telepon seluler oleh orang tuanya, padahal ayahnya hanya bekerja sebagai tenaga keamanan di suatu kantor. Adik Sari ada dua orang dan bersekolah di jenjang SD. Ibu Sari membuat kue di rumah dan menjualnya di warung tetangga. Permohonan Sari sulit dipenuhi orang tuanya karena pengeluaran perbulan sudah cukup banyak: untuk biaya transportasi pergi dan pulang sekolah Sari dan kedua adiknya, untuk membeli buku pelajaran, baju seragam, dan sebagainya. Namun, karena cinta

kasih mereka terhadap Sari, mereka meminjam uang dari kantor ayah Sari untuk membelikan telepon yang diinginkan Sari. Sari sangat bangga dengan telepon itu, dan segera membawanya ke sekolah untuk diperlihatkan kepada teman-temannya saat istirahat. Tanpa diduga, telepon itu berpindah dari tangan yang satu ke tangan yang lain, dan tepat ketika ada pada tangan Badu, pak Guru masuk ke kelas. "Diam, anak-anak!" hardik pak Guru. Karena terkejut, Badu mencoba memasukkan telepon itu ke kantong celananya, tetapi Badu lupa bahwa kantong celananya sudah berlubang, sehingga telepon itu meluncur bebas ke lantai. Akibatnya, telepon itu mengalami keretakan di bagian atas. Pak Guru menegur Badu yang nampak tergesa-gesa mengambil telepon dan mengembalikannya ke Sari. Dan ketika pak Guru tahu bahwa telepon itu milik Sari, beliau pun menegur Sari agar tidak memamerkan hal-hal yang membuat teman-temannya jadi penasaran. Tentu saja Sari sangat sedih karena teleponnya yang baru ternyata kini rusak. Bagaimana ia menjelaskan hal ini kepada orang tuanya? Sari juga merasa malu karena ditegur oleh pak Guru di hadapan teman-temannya, padahal selama ini ia sering dipuji oleh para guru sebagai siswa yang rajin dan suka membaca.

Sari kini berpikir ulang, mungkin belum saatnya ia memiliki telepon seperti itu, apalagi bila tujuannya hanya untuk dipamerkan kepada teman-temannya. Cerita Sari ini menunjukkan bahwa apa yang diinginkan manusia belum tentu merupakan hal yang dibutuhkannya. Hal ini bisa terjadi karena manusia memiliki keterbatasan dalam memikirkan konsekuensi atau akibat dari keputusannya terhadap dirinya sendiri dan diri orang lain di sekitarnya. Namun, bila kita menyerahkan kepada Tuhan untuk memenuhi apa yang kita butuhkan, tentu Tuhan melakukannya dengan tepat.

Judul pelajaran ini adalah "memilih untuk tidak berputus asa." Mengertikah kalian bahwa putus asa adalah hal yang harus dihindari? Hidup di dalam kasih Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Pemurah adalah hidup yang membawa kita kepada kelimpahan, dan hendaknya ini yang kita pilih, yaitu dengan taat kepada-Nya dan mengasihi-Nya dengan sungguh-sungguh. Bila ini yang kita pilih, tidak ada waktu lagi untuk berputus asa.

E. Menemukan Janji Allah di Mazmur 21 – 30

Lengkapi tabel di bawah ini dengan membuat dua jenis catatan. Pertama, catatlah ayat-ayat mana saja yang mencerminkan keputusasaan si penulis Mazmur di dalam kotak yang bertanda 👎. Kedua, catat juga ayat-ayat mana yang mencerminkan harapan yang dimiliki penulis Mazmur kepada Tuhan di dalam kotak yang bertanda. 👍

👎	👍

F. Menyanyikan Lagu "Apa yang Kau Alami Kini"

Apa yang kau alami kini
Mungkin tak dapat engkau mengerti
Cobaan yang engkau alami
Tak melebihi kekuatanmu
Tuhanmu tak akan memberi ular beracun
Pada yang minta roti
Satu hal tanamkan di hati
Indah semua yang Tuhan b'ri
Reff: Tangan Tuhan sedang merenda
Suatu karya yang agung mulia
Saatnya 'kan tiba nanti
Kau lihat pelangi kasihNya

Apa kesan yang kamu peroleh saat memperhatikan lirik lagu ini?

G. Rangkuman

Putus asa adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki harapan. Jadi, putus asa adalah kebalikan dari kondisi berpengharapan. Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk tidak berputus asa dan kuatir terhadap hidup ini, karena Allah Bapa memelihara kita dengan sungguh baik. Allah Bapa memberikan kepada kita apa yang kita butuhkan untuk kebaikan kita, dan bukan memberikan apa yang semata-mata kita inginkan. Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk meminta kepada Allah Bapa apa yang memang kita butuhkan.

H. Evaluasi

Kerjakanlah tugas berikut ini:

1. Apa pesan yang Tuhan Yesus sampaikan tentang kekhawatiran?
2. Menurutmu, apakah pesan ini dapat diterapkan dalam hidupmu sehari-hari?
3. Mengapa selaku anak-anak Tuhan, kita tidak perlu putus asa?
4. Apa yang perlu kita lakukan agar kita tidak khawatir atau putus asa?

Doa Penutup

Dampak dari Hidup Beriman dan Pengharapan

Bacaan Alkitab:

Daniel 3:16-18; Yakobus 1:2-8; Yakobus 2:14-17; 1 Petrus 1:21

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Manusia beragama diharapkan memiliki iman yang teguh supaya mampu mewujudkan imannya dalam sikap hidup sehari-hari. Namun dalam kehidupannya terkadang kita mesaksikan orang yang memenunjukkan sikap hidup yang berlawanan dengan ajaran agamanya. Beragama dan beriman adalah dua unsur yang saling berkaitan tetapi berbeda. Dalam surat Yakobus 2 :14-17 tertulis bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Artinya iman harus diwujudkan dalam sikap hidup sehari-hari. Manusia beragama belum tentu beriman. Seseorang dapat memeluk agama tertentu dan tertulis di KTP maupun dokumen lainnya, namun hidupnya tidak sesuai dengan ajaran imannya. Hal itu menunjukkan bahwa beragama tidak selalu sejalan dengan beriman. Idealnya manusia beragama haruslah beriman.

Ada orang yang berpikir pembahasan mengenai iman dan pengharapan hanya cocok untuk orang dewasa. Akan tetapi anak-anak dan remaja seperti kamu juga membutuhkan penjelasan dan penguatan mengenai apakah itu iman dan pengharapan. Selain itu, kamu juga perlu mengetahui bagaimana cara membangun iman dan pengharapan sebagai murid-murid Yesus, serta apa dampaknya bagi kehidupan secara pribadi maupun sosial. Dalam pelajaran ini, kamu akan dibimbing untuk memahami apa dampak dari hidup beriman dan berpengharapan. Pembahasan ini tidak dilakukan melalui pemahaman teologi yang berat. Sebaliknya, kamu akan dibimbing untuk memahami dampak dari hidup beriman dan berpengharapan dengan cara belajar dari berbagai cerita kehidupan dan cerita Alkitab.

B. Memahami Makna Iman dan Pengharapan

Coba kalian cermati gambar di bawah ini, ada sebuah perahu dengan dua buah dayung. Dapatkah kalian sebutkan apa fungsi dari dua buah dayung tersebut? Ya, dayung berfungsi sebagai kekuatan yang menggerakkan perahu, jika tidak

ada dayung maka perahu tidak akan jalan. Fungsi iman dan pengharapan diibaratkan seperti dayung dan perahu. Jadi, jika tidak ada iman dan pengharapan maka kehidupan tidak akan jalan. Tanpa dayung, perahu akan terombang ambing di tengah air sungai ataupun danau dan pada akhirnya dapat terdampar ataupun tenggelam. Begitu juga kehidupan jika tanpa iman dan pengharapan, maka kamu hidup tanpa tujuan, terombang ambing oleh kebimbangan, keraguan, dan berbagai bujukan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.1 Perahu dengan dua buah dayung.

Apakah kamu dapat menjelaskan menurut pikiran dan pengalaman kamu, apa itu iman dan apa itu pengharapan? Siapakah tokoh dalam Alkitab yang dapat kamu teladani ketika membahas mengenai iman dan pengharapan?

Menurut saya, iman adalah ....

Sedangkan pengharapan adalah ....

Tokoh Alkitab yang dapat saya jadikan teladan iman dan pengharapan adalah:

1 .... alasannya ....

2 .... alasannya ....

3 .... alasannya ....

Kamu dapat menyebutkan lebih dari 2 atau 3 orang tokoh dan kemungkinan ada teman yang memilih tokoh yang sama dengan kamu, tentu dengan alasan masing-masing.

Sekarang, kamu dapat menyimpulkan secara bersama-sama pengertian iman dan pengharapan serta apa kaitannya antara iman dan pengharapan.

Kata “iman” dalam Perjanjian Lama berarti “berpegang teguh”. Beriman berarti berpegang teguh pada keyakinan yang dimiliki akan suatu hal, karena hal itu dapat dipercaya dan diandalkan. Demikianlah iman selalu berkaitan dengan “percaya.” Beriman berarti kita “percaya” kepada Allah yang telah menyatakan diri di dalam Yesus Kristus. Menurut Niftrik dan Boland, beriman berarti “mengenal” dan “mengetahui” tentang Allah yang telah membebaskan (memerdekakan) manusia melalui Yesus Kristus. Beriman berarti “mengakui” kekuasaan Allah dan firman-Nya dalam kehidupan dan karena itu, kamu terpanggil untuk bersaksi tentang firman Allah melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Adapun kata “pengharapan”

juga tidak terlepas dari iman kepada Tuhan. Iman membangkitkan pengharapan sekaligus mendorong seseorang untuk mewujudkan pengharapannya itu dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pengharapan merupakan suatu keinginan akan sesuatu yang baik atau suatu tujuan. Tiap orang mempunyai harapan akan kebahagiaan sejati yang telah ditanamkan dalam setiap hati manusia. Harapan ini adalah suatu keinginan hati berdasarkan iman. Tanpa iman, maka manusia tidak akan mempunyai pengharapan. Harapan inilah yang membuat manusia bertahan menanggung segala macam penderitaan dan kesulitan hidup, karena berharap akan kehidupan kekal di surga. Pengharapan orang Kristen bukan hanya di masa kini saja, tapi juga bagi masa depan yang lebih baik, bagi kehidupan kekal di surga. Bagi orang Kristen, iman dan pengharapan terarah kepada Yesus Kristus sang Juru Selamat. Kamu percaya kepada Allah dalam Yesus Kristus dan menaruh pengharapan akan janji-Nya, yaitu menyelamatkan, memerdekakan, serta menyertai hidup kamu selalu.

C. Manusia yang Memiliki Iman dan Pengharapan

Pelajari cerita di bawah ini, kemudian diskusikan isi cerita dalam kaitannya dengan dampak hidup beriman dan berpengharapan. Bandingkan dua buah cerita ini dan tuliskan nilai-nilai apakah yang dapat kamu teladani dalam kaitannya dengan iman dan pengharapan?

1. Dokter Moore dan Anak Lelaki Buta

Moore adalah seorang dokter terkenal dan dihormati. Melalui tangannya sudah tak terhitung nyawa yang diselamatkan. Dia tinggal disebuah kota tua di Perancis, dua puluh tahun yang lalu dia adalah seorang narapidana. Kekasihnya mengkhianati dia dengan lari kepelukan lelaki lain dan karena emosi dia melukai lelaki tersebut. Statusnya sebagai mahasiswa di universitas terkenal berubah menjadi seorang narapidana. Dia dipenjara selama 3 tahun.

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.2 Dokter Moore dan Kay

Setelah keluar dari penjara, kekasihnya telah menikah dengan orang lain. Statusnya sebagai bekas narapidana menyebabkannya sukar memperoleh pekerjaan. Ketika melamar pekerjaan ia menjadi bahan ejekan dan hinaan.

Dalam keadaan sakit hati, Moore memutuskan akan menjadi perampok. Dia telah mengincar sebuah rumah di bagian selatan kota yang akan menjadi sasarannya. Dalam rumah tersebut hanya ada seorang anak kecil buta yang tinggal sendirian.

Dia pergi ke rumah tersebut dan mencongkel pintu utama sambil membawa sebuah pisau belati. Ketika ia masuk ke dalam rumah, sebuah suara lembut bertanya, "*Siapa itu?*" Moore sembarangan menjawab, "*Saya adalah teman papamu, dia memberikan kunci rumah kepada saya.*"

Anak kecil ini sangat gembira, tanpa curiga berkata, "*Selamat datang, namaku Kay, tetapi papaku malam baru sampai ke rumah, paman apakah engkau mau bermain sebentar dengan saya?*" Dia memandang dengan mata yang besar dan terang tetapi tidak melihat apapun, dengan wajah penuh harapan. Di bawah tatapan memohon yang tulus, Moore lupa kepada tujuan awalnya, dan langsung menyetujui.

Dia sangat terheran-heran dengan anak yang berumur 8 tahun dan buta ini dapat bermain piano dengan lancar. Lagu-lagu yang dimainkannya sangat indah dan gembira. Bagi seorang anak normal harus melakukan upaya besar sampai ke tingkat seperti anak buta ini.

Setelah selesai bermain piano, anak ini melukis sebuah lukisan yang hanya dapat dirasakan di dalam dunia anak buta ini, seperti melukis matahari, bunga, ayah-ibu, dan teman-teman. Dunia anak buta ini rupanya tidak kosong. Walaupun lukisannya kelihatannya sangat canggung, bentuk bulat dan persegi tidak dapat dibedakan, tetapi dia melukis dengan sangat serius dan tulus.

"*Paman, apakah matahari seperti ini?*" Moore tiba-tiba merasa sangat terharu, lalu dia melukis di telapak tangan anak ini beberapa bulatan, "*Matahari bentuknya bulat dan terang, warnanya keemasan.*"

"*Paman, apa warna keemasan itu?*" Dia mendongakkan wajahnya yang mungil seraya bertanya, Moore terdiam sejenak, lalu membawanya ke tempat terik matahari, "*Emas adalah sebuah warna yang sangat vitalitas, bisa membuat orang merasa hangat, sama seperti kita memakan roti yang bisa memberi kita kekuatan.*"

Anak buta ini dengan gembira menggunakan tangannya meraba ke empat penjuru seraya berkata, "*Paman, saya sudah merasakan, sangat hangat, dia pasti akan sama dengan warna senyuman paman.*" Moore dengan penuh sabar menjelaskan kepadanya berbagai warna dan bentuk barang.

Dia sengaja menggambarkan dengan hidup sehingga anak yang penuh imajinatif ini mudah mengerti. Anak buta ini mendengar ceritanya dengan sangat serius. Walaupun dia buta, tetapi rasa sentuh dan pendengaran anak ini lebih tajam dan kuat daripada anak normal. Tanpa terasa waktu berlalu dengan cepat.

Akhirnya, Moore teringat tujuan kedatangannya, tetapi Moore tidak mungkin lagi merampok. Hanya karena kecaman dan ejekan dari masyarakat dia akan melakukan kejahatan lagi. Berdiri di hadapan Kay dia merasa sangat malu, lalu dia menulis sebuah catatan untuk orang tua Kay.

"Tuan dan nyonya yang terhormat, maafkan saya mencongkel pintu rumah kalian. Anda adalah orang tua yang hebat, dapat mendidik anak yang demikian baik, walaupun matanya buta tetapi hatinya sangat terang. Dia mengajarkan kepada saya banyak hal dan membuka pintu hati saya."

Tiga tahun kemudian, Moore menyelesaikan kuliahnya di Fakultas kedokteran, dan memulai karirnya sebagai seorang dokter.

Enam tahun kemudian, dia dan rekan-rekannya mengoperasi mata Kay sehingga Kay bisa melihat keindahan dunia ini. Kemudian Kay menjadi seorang pianis terkenal yang mengadakan konser ke seluruh dunia. Setiap mengadakan konser, Moore akan berusaha menghadirinya, duduk di sudut yang tidak mencolok, mendengarkan musik indah menyirami jiwanya yang dimainkan oleh seorang pianis yang dulunya buta.

Refleksi:

Ketika Moore mengalami kekecewaan terhadap dunia dan kehidupannya, semangat dan kehangatan Kay kecil yang buta ini memberikan kehangatan dan kepercayaan diri kepadanya. Kay yang tinggal di dalam dunia yang gelap, sama sekali tidak pernah putus asa dan menyia-nyiakan hidupnya. Sebaliknya dia membuat orang menyadari betapa besar vitalitas dalam hidup ini, vitalitas dan semangat ini menyentuh ke dasar hati Moore.

Cinta dan harapan akan dapat membuat seseorang kehilangan niat melakukan kejahatan. Sedikit harapan mungkin dapat menyembuhkan seorang yang putus asa, atau bahkan dapat mengubah nasib kehidupan seseorang atau kehidupan banyak orang. Seperti Moore yang telah membantu banyak orang. Ketika mengalami putus asa bukalah pintu hatimu, maka cahaya harapan akan menyinari hatimu.

2. Daniel dan Kawan-kawannya

Sumber: http://worshippingchristian.org
Gambar 4.3 Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dibuang ke dalam api.

Ada tiga tokoh dalam Kitab Daniel yang memiliki iman dan pengharapan. Mereka adalah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Suatu ketika Raja Nebukadnezar minta kepada Aspenas kepala istananya, untuk membawa beberapa orang Israel, yang berasal dari keturunan raja dan dari kaum bangsawan, yakni orang-orang muda yang baik dan memahami berbagai hikmat dan berpengetahuan luas. Ia ingin orang-orang yang cakap untuk bekerja dalam istananya. Mereka akan diajar tulisan dan bahasa orang Kasdim. Di antara mereka ada juga beberapa orang Yehuda, yakni Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya. Pemimpin pegawai istana itu memberi nama lain kepada mereka. Daniel dinamainya Beltsazar, Hananya dinamainya Sadrakh, Misael dinamainya Mesakh, dan Azarya dinamainya Abednego. (Daniel 1:3-7)

Suatu ketika raja Nebukadnezar mendirikan sebuah patung emas. Di hari penahbisan patung tersebut, raja mengundang para pejabat kerajaan untuk hadir termasuk di antara mereka Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Lalu, raja mengeluarkan titah:

> Dan berserulah seorang bentara dengan suara nyaring: "Beginilah dititahkan kepadamu, hai orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa: demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, maka haruslah kamu sujud menyembah patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu; siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala!" (Daniel 3:4-6)

Apakah titah ini sulit untuk dilakukan? Tidak, bagi orang-orang yang tidak beriman kepada Allah Israel, karena mereka sudah terbiasa sujud menyembah kepada patung. Tetapi sangat sulit bagi Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Bila mereka menyembah, mereka telah melanggar perintah Allah "Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya (patung)" (Keluaran 20:5). Bila mereka tidak menyembah patung tersebut, hukuman matilah yang akan mereka terima.

Jika kamu adalah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, mana yang akan menjadi pilihan kamu? Apa sulitnya untuk sujud? Tidak ada yang sulit, bukan? Sebenarnya mereka tinggal berlutut lalu sujud satu kali dan semuanya sudah beres. Karier mereka di dalam kerajaan Babel pun tetap terjaga. Lagi pula, bukankah mereka dapat memohon ampun kepada Allah setelah itu karena pastilah Allah mengerti situasi yang sedang mereka hadapi. Tapi, bukan jalan ini yang mereka ambil. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego lebih memilih untuk tidak menyembah patung.

Sebenarnya raja menyukai tiga orang muda ini, mereka nampak berbeda dari pemuda lainnya. Mereka memiliki iman, percaya, dan pengharapan yang teguh. Raja masih memberi kesempatan sekali lagi kepada mereka untuk menyembah patung agar mendapatkan pengampunan, tetapi mereka tetap teguh memegang imannya.

Terhadap kesempatan yang diberikan raja kepada mereka, maka mereka pun menjawab raja: "Jika Allah kami yang kami puja dan sembah sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu." (Daniel 3:17-18)

Mendengar jawaban mereka, raja melipatgandakan hukuman mereka, ia minta supaya perapian itu dibuat tujuh kali lebih panas dari yang biasa. (Daniel 3:19)

Menghadapi hukuman mati, iman mereka tetap teguh, pengharapan mereka semakin kuat kepada Allah penyelamatnya. Allah meluputkan mereka dari kematian. Kobaran api yang bernyala-nyala tidak mampu memusnahkan mereka karena Allah telah menyelamatkan mereka.

D. Dampak Hidup Beriman dan Berpengharapan

Bagaimana iman dan pengharapan dapat bertumbuh? Iman dan pengharapan tidak secara otomatis bertumbuh, laksana tumbuhan, ia membutuhkan pupuk untuk bertumbuh, yaitu ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab secara teratur dan terarah. Mintalah Roh Kudus membantu menerangi akal budi kamu supaya dapat memahami isi Alkitab dengan baik. Kamu membutuhkan bimbingan dalam memahami isi Alkitab, kamu dapat membaca Alkitab secara pribadi dan mengikuti kelompok pemahaman Alkitab. Kamu dapat minta bimbingan dari Pendeta, Majelis Jemaat ataupun orang tua kamu.

Banyak tanda-tanda yang kita dapat di sepanjang penjelasan Alkitab mengenai dampak dari hidup beriman dan berpengharapan:

- Tidak mengandalkan diri sendiri tetapi mengandalkan Tuhan (Yeremia 17:5-6).
- Setia (Matius 25:1-30).
- Taat (Kejadian 12:1-9).
- Sanggup bersukacita dalam kesesakan (Kisah Rasul 16:19-40).
- Sanggup bertahan dalam penderitaan (2 Korintus 4:14-18).
- Berani bersaksi (Kisah Rasul 24-25; Filipi 1:20).
- Percaya segala sesuatu (Matius 6:25-34).
- Memiliki pendirian yang teguh (Yosua 24:14-15).
- Tidak mudah terpengaruh (Bilangan 14:25-30).
- Memiliki keyakinan yang kokoh (Roma 1:16; Roma 8:35-39).
- Tidak menyesali kemalangan (2 Korintus 12:1-10).
- Memiliki sikap hati yang benar (Daniel 1:1-21).
- Tegar di tengah persoalan (Daniel 6; Kisah Rasul 7).
- Berani menanggung risiko (Daniel 3).
- Tidak mengenal putus asa (1 Samuel 21-24,26,27).
- Berpegang teguh pada janji Allah (Kejadian 15-20), dan sebagainya.

Nabi Yeremia menulis, *"Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah." (Yeremia 17:7-8).*

Sedangkan Nabi Yesaya menulis, *"tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."(Yesaya 40:31)*

Orang yang berharap kepada Tuhan tidak akan ditelantarkan, sebab Dia-lah Bapa kita, pencipta, pemelihara, dan penyelamat kita. Apakah yang dijanjikan Tuhan kepada orang-orang yang berharap kepada-Nya?

- Tidak akan dikecewakan (Roma 5:5 band Lukas 1:5-24,57-66).
- Tidak akan dipermalukan (Roma 9:33 band 1 Raja-raja 18:20-46).
- Memperoleh pertolongan-Nya (Mazmur 37:24).
- Memperoleh pembelaan Allah (Zakaria 2:8 band 2 Tawarikh 20).

- Memperoleh berkat-berkat-Nya (Ulangan 8:18-20 band Ayub 42)
- Memiliki jaminan hidup kekal (Yohanes 3:16 band 14:1-14)
- Memperoleh kekuatan (1 Korintus 1:27-29 band Habakuk 6-8)
- Memperoleh penghiburan (Matius 5:4; Yohanes 14:15-31)
- Akan mendapat kemerdekaan dari perbudakan kebinasaan (Roma 8:21), dan sebagainya.

Setelah mempelajari dampak dari beriman dan berpengharapan, sekarang kamu dapat menilai diri kamu sendiri, apakah kamu memiliki iman dan pengharapan? Tuliskan tanda (V) jika dampak itu ada dalam diri kamu dan tanda (–) jika dampak itu belum ada dalam diri kamu. Jika banyak jawaban kamu yang bertanda (V) berarti kamu sedang bertumbuh dalam iman. Akan tetapi, jika hasil kamu lebih banyak tanda (–) maka, kamu harus terus melatih diri untuk memiliki iman dan pengharapan sebagai remaja Kristen. Isi kotak tersebut dengan jujur, hasil isian kamu tidak digunakan untuk menghakimi kamu melainkan, akan menolong kamu untuk bertumbuh dalam iman dan pengharapan. Ketika di SMA kelas X kamu akan mempelajari mengenai bertumbuh menjadi dewasa dalam segala aspek, kamu dapat menggunakan isian di kotak ini untuk menilai pertumbuhan diri sendiri, apakah ada kemajuan dalam kehidupan kamu?

Dampak Hidup Beriman dan Berpengharapan bagi Saya

No.	Dampak Hidup Beriman dan Berpengharapan	Diri Saya
1.	Tidak mengandalkan diri sendiri tetapi mengandalkan Tuhan (Yeremia 17:5-6).	
2.	Setia (Matius 25:1-30).	
3.	Taat (Kejadian 12:1-9).	
4.	Sanggup bersukacita dalam kesesakan (Kisah Rasul 16:19-40).	
5.	Sanggup bertahan dalam penderitaan (2 Korintus 4:14-18).	
6.	Berani bersaksi (Kisah Rasul 24-26;Filipi 1:20).	
7.	Percaya segala sesuatu (Matius 6:25-34).	
8.	Memiliki pendirian yang teguh (Yosua 24:14-15).	

9.	Tidak mudah terpengaruh (Bilangan 14:25-30).	
10.	Memiliki keyakinan yang kokoh (Roma 1:16;Roma 8:35-39).	
11.	Tidak menyesali kemalangan (2 Korintus 12:1-10).	
12.	Memiliki sikap hati yang benar (Daniel 1:1-21).	
13.	Tegar di tengah persoalan (Daniel 6;Kisah Rasul 7).	
14.	Berani menanggung risiko (Daniel 3).	
15.	Tidak mengenal putus asa (1 Samuel 21-24,26,27).	
16.	Berpegang teguh pada janji Allah (Kejadian 15-20), dan sebagainya.	

Tanda Tangan orang tua

( )

E. Refleksi

Setelah memahami makna beriman dan berpengharapan serta dampak hidup beriman dan berpengharapan, kini kamu dapat menulis refleksi pendek mengenai diri kamu. Apakah kamu memiliki iman dan pengharapan? Apakah arti beriman dan berpengharapan dalam hidup kamu sebagai remaja SMP kelas VIII? Kamu tidak perlu menjadi seperti Daniel ataupun Dokter Moore dan Kay, tetapi paling tidak kamu memiliki beberapa indikator sebagai orang beriman dan berpengharapan. Tulis refleksi kamu dengan jujur. Di usia kamu sebagai remaja ada banyak tantangan yang harus kamu hadapi. Terkadang kamu mampu menghadapinya dan mungkin terkadang kamu kalah dan menyerah, ataupun ragu bahkan putus asa. Kamu dapat menceritakannya dalam refleksi satu halaman. Kumpulkan pada guru untuk akan memilih beberapa karya yang akan dibacakan.

F. Rangkuman

Salah satu ciri manusia yang dipanggil untuk menjadi murid Tuhan Yesus adalah beriman dan berpengharapan. Iman dan pengharapan laksana mesin yang akan menghidupkan perjalanan hidup kamu. Supaya kamu bertumbuh dalam iman dan pengharapan, maka kamu membutuhkan bimbingan dan arahan dari Allah melalui ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab secara teratur setiap hari.

G. Evaluasi

Kerjakan tugas berikut:

1. Perlihatkanlah tulisanmu mengenai tokoh Alkitab yang menjadi panutanmu dalam hal beriman dan berpengharapan serta apa alasan memilih tokoh tersebut. Bandingkan dengan pendapat temanmu dan carilah kesamaan dan perbedaan di antara kalian tentang tokoh-tokoh Alkitab yang menjadi panutan kalian.
2. Tulislah mengenai dua tokoh yang dibahas di pelajaran ini, terutama mengenai nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan dalam hal beriman dan berpengharapan. Apakah untuk emaja seusiamu tokoh ini dapat dijadikan teladan? Mengapa demikian?

Doa Penutup

Bab V

Roh Kudus Penopang Hidup Orang Beriman

Bahan Alkitab

Yohanes 14:26: *"tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu."*

Kisah para Rasul 1:8; *"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."*

1 Korintus 13: 1-13; *Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku. Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap. Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap. Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal. Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.*

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Menyanyikan lagu:

Lagu Taize: "Datanglah, ya Roh Kudus."

Lagu ini berasal dari komunitas Taize yang ekumenis di Prancis. Dalam doa-doa di Taize, lagu ini dinyanyikan berulang-ulang. Kita menyanyikan lagu ini sebanyak lima kali – dua kali berturut-turut dalam bahasa Inggris, lalu tiga kali berturut-turut dalam bahasa Indonesia – untuk mempersiapkan hati kita sebelum memasuki pelajaran ini.

Holy Spirit, come to us,
Kindle in us, the fire of your love
Holy Spirit, come to us,
Holy Spirit, come to us.

Datanglah, ya Roh Kudus
Nyalakan api cinta kasih-Mu
Datanglah, ya Roh Kudus
Datanglah, ya Roh Kudus

Siapakah Roh Kudus itu? Apa yang kamu ketahui tentang Roh Kudus? Coba tuliskan di bawah ini, lalu diskusikan dengan teman sebangku. Apakah pengetahuan kalian tentang Roh Kudus itu sama atau berbeda? Apa persamaan dan perbedaannya?

....

....

....

....

....

B. Penjelasan Singkat tentang Roh Kudus

Mungkin ada di antara kamu yang mengenal Roh Kudus lewat karunia-karunia-Nya, misalnya karunia untuk menyembuhkan, karunia untuk bernubuat, karunia berbahasa Roh, dan lain-lain. Kalau kamu berasal dari latar belakang gereja-gereja pentakostal (Gereja Pantekosta di Indonesia, Gereja Pantekosta Pusat Surabaya,

GBI, Bethany, dan lain-lain) kemungkinan besar kamu sering mendengar penekanan pada karunia-karunia Roh ini. Kadang-kadang ada orang-orang yang menuduh bahwa gereja-gereja yang tidak menekankan karunia-karunia ini berarti gereja-gereja itu tidak mempunyai Roh Kudus. Padahal dalam 1 Korintus 13, Rasul Paulus menjelaskan bahwa ada yang lebih tinggi dan lebih penting daripada semuanya itu, yaitu iman, pengharapan, dan kasih. Ia mengatakan, *"Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing"* (1 Korintus 13:1). Dan, *"demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih"* (1 Korintus 13:13).

Apabila karunia yang terbesar adalah kasih, maka kasih pun seharusnya menjadi ciri yang paling menonjol dalam kehidupan setiap gereja dan orang Kristen. Apakah di dalam keluarga dan gerejamu ada kasih? Ada kesediaan untuk berkorban demi orang lain? Ada kerendahan hati untuk menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri (Filipi 2:3)? Semua ini adalah tanda-tanda hadirnya pekerjaan Allah melalui Roh Kudus yang membentuk dan membangun kita masing-masing sehingga kita akan semakin bertumbuh ke arah Kristus (Efesus 4:15).

Pada pelajaran ini kita akan secara khusus membahas bagaimana peranan "Roh Kudus" dalam menopang hidup kita sebagai orang-orang beriman agar kita memperoleh kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan dan pencobaan.

C. Tuhan Yesus Menjanjikan Roh Kudus

Roh Allah telah sejak lama bekerja di dalam kehidupan manusia. Bahkan sebelum sesuatu dijadikan, Roh itu sudah ada. Dalam Kejadian 1:2 dikatakan, "Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air." Sebelum Tuhan Yesus menjalankan tugas-Nya, Roh itu menampakkan diri-Nya pada peristiwa pembaptisan Yesus di Sungai Yordan (Markus 1:10), dan memimpin Yesus ke padang gurun untuk dicobai (Markus 1:12).

sumber: http://blog.christianitytoday.com/images/2009/04/he-qi-holy-spirit-coming.html
Gambar 5.1 (lih. lukisan di atas oleh He-Qi)

Menjelang kematian-Nya, kebangkitan, dan kembali-Nya Yesus ke surga, Ia menjanjikan seorang penolong bagi murid-murid dan semua pengikut-Nya. Kata-Nya kepada murid-murid-Nya, "…*Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu."* (Yohanes 14:26). Dalam bahasa Yunani, bahasa yang digunakan untuk menulis kitab-kitab Perjanjian Baru, Roh Kudus disebut sebagai *parakletos*, yang artinya "dipanggil untuk menolong, menasihati". Dengan demikian, maka Roh Kudus akan menjalankan peranan sebagai pengganti Tuhan Yesus yang secara fisik sudah kembali kepada Bapa di surga.

Dalam Surat 2 Korintus, Paulus banyak menceritakan pengalamannya yang berat dan penuh dengan penderitaan:

*[8]Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; [9]kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. [10]**Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami.***

[11]Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini. [12]Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu. [13]Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata. [14]Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya. (2 Korintus 4:8-14)

Kehidupan Paulus dengan pelayanannya memang tidak berjalan dengan mudah dan mulus. Ada banyak tantangan dan ancaman yang harus ia hadapi. Kata-katanya sendiri menunjukkan semua itu, "kami ditindas…., kami habis akal…, kami dianiaya… kami dihempaskan…". Pernahkah kamu mengalami hal yang sama dalam hidupmu sebagai seorang remaja Kristen? Kalau ya, dapatkah kamu memberikan contohnya dan menceritakannya kepada teman sebangku? ………
…………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………

Pdt. Justin Welby, Uskup Agung Canterbury dari Inggris, yang diakui sebagai pemimpin Persekutuan Gereja Anglikan se-Dunia, mengatakan bahwa "Orang Kristen telah diserang, dan dalam beberapa kasus, semata-mata hanya karena iman mereka." Pdt. Welby mengucapkan hal ini sambil mendoakan para korban dan pelaku pengepungan dan penembakan selama empat hari terhadap sebuah mal di Nairobi, Kenya, yang menewaskan sekurang-kurangnya 67 orang, pada bulan September 2013.

Meskipun Paulus merasakan tekanan dan penderitaan yang begitu berat, ia tetap bertahan dalam pelayanannya. Ia mengatakan, *"Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya."* (2 Korintus 4:14)

Mungkin muncul pertanyaan pada dirimu, bagaimana Paulus bisa memiliki pengetahuan seperti itu? Pertanyaan ini dijawab Paulus dalam pasal berikutnya, yaitu 2 Korintus 5:5 *"Tetapi Allahlah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu dan yang mengaruniakan Roh, kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita."*

Bagi Paulus jelas, Allah sendirilah yang memberikan kepadanya kekuatan yang ia butuhkan, dan pemberian itu ia peroleh lewat Roh Kudus yang telah Tuhan Yesus sendiri karuniakan kepada para murid dan kepada setiap orang yang percaya dan mengikut Dia.

D. Roh Kudus Menghibur dan Menguatkan

Di atas sudah disinggung janji Tuhan Yesus yang mengutus Roh Kudus yang juga disebut-Nya sebagai "Penghibur." Apa artinya ini? Kalau kamu sedang sedih, bagaimana perasaan kamu? Coba tuliskan perasaan sedih mu di bawah ini:

....

....

....

....

Kesedihan biasanya membuat orang tidak berdaya, bingung, dan galau. Perasaan itu biasanya akan segera hilang apabila kita berjumpa dengan seorang teman atau sanak keluarga yang mampu menghibur kita, memberikan nasihat, dan menemani kita sampai akhirnya kita merasa kuat kembali. Penghiburan memang selalu mengandung penguatan. Kata "penghibur" yang digunakan untuk merujuk kepada Roh Kudus biasanya diterjemahkan menjadi *"comforter"* dalam bahasa Inggris. Kata *"comfort"* yang merupakan akar kata *"comforter",* berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *cum* (= bersama-sama) dan *forte* (=k ekuatan). Jadi,

dapat kita simpulkan bahwa kata *"comfort"* atau menghibur itu artinya "datang dan hadir bersama dengan orang yang berduka atau mengalami kemalangan untuk menguatkannya." Inilah peranan Roh Kudus di dalam hidup orang Kristen.

E. Peran Roh Kudus di dalam Gereja dan Umat

Dalam waktu sekitar 50 tahun terakhir ini, dunia menyaksikan pertumbuhan gereja-gereja yang sangat luar biasa. Di Asia, Afrika, dan Amerika Latin, gereja-gereja baru bertumbuh di mana-mana. Dan yang menarik ialah kebanyakan dari gereja itu adalah gereja-gereja Pentakostal.

Begitulah pengamatan yang ditemukan oleh Donald Miller, professor bidang studi Agama di University of Southern California College yang meneliti di lebih dari 20 negara di empat benua. Menurut Miller, gerakan gereja-gereja pentakostal ini memberikan dampak positif bagi para anggota gerejanya, khususnya mereka yang tadinya menghamburkan uangnya untuk mabuk-mabukan, kini mulai dapat menabung dan hal itu membuat hidup mereka lebih baik dan sejahtera. (Miller dan Yamamori 2007).

Semua ini tentu tidak bisa terlepas dari peranan Roh Kudus yang sangat diutamakan di kalangan gereja-gereja ini. Di sini kembali kita melihat bagaimana hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus memberikan kekuatan dan semangat baru bagi orang percaya yang mengikut Kristus. Dengan demikian, mereka benar-benar dapat menempuh hidup yang baru bersama Kristus. Hidup baru bersama Kristus dengan meninggalkan semua kebiasaan lama yang merugikan tubuh, kesehatan, bahkan juga kondisi keuangan mereka sendiri.

Di kalangan gereja-gereja pentakostal dan karismatik, yang bertumbuh sebagai bentuk baru gerakan pentakosta terjadi gairah yang luar biasa di dalam peribadahan. Lagu-lagu mereka yang melukiskan pembaharuan hidup dan persekutuan yang erat antara orang percaya dengan Tuhan. Kini lagu-lagu tersebut juga dinyanyikan oleh orang-orang Kristen dari gereja-gereja yang lain, tidak terbatas hanya gereja-gereja pentakostal saja.

F. Penutup

Menyanyikan lagu **"Roh Kudus Hadir di Sini"**

Roh Kudus hadir di sini, mengalir di Bait Suci
Perkara ajaib 'pun terjadi, kuasa mukjizat nyata
Kar'na Roh Allah sedang bekerja

Tiada yang mustahil dan tiada yang sukar
Bila Roh Allah turut bekerja
Tiada yang mustahil bagi orang percaya
Kar'na Roh Allah turut bekerja di antara kita

(Oleh Helen Gumanti dan Jonathan Prawira)

G. Rangkuman

Tuhan Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Ia akan mengutus Roh Kudus sebagai pengganti-Nya. Roh Kudus, roh penghiburan, inilah yang akan mendampingi murid-murid Tuhan dari masa gereja perdana bahkan hingga sekarang ini. Kehidupan orang-orang Kristen yang setia kepada Yesus Kristus yang tercatat di sepanjang masa menunjukkan bagaimana orang-orang Kristen dan gereja mampu bertahan dalam berbagai tekanan dan penderitaan yang berat karena pendampingan dan penguatan dari Roh Kudus.

Di masa kini, kita juga dapat menyaksikan pendampingan Roh Kudus lewat perubahan hidup di kalangan umat dan pertumbuhan gereja di berbagai tempat di seluruh dunia.

H. Evaluasi

1. Menurutmu, siapakah Roh Kudus itu, dan apa peranan-Nya dalam kehidupan orang Kristen?
2. Sebutkan beberapa contoh pekerjaan Roh Kudus yang dapat kamu temukan di dalam Alkitab.
3. Berikan pula contoh-contoh pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen.
4. Diskusikan bersama teman-temanmu, bagaimana kamu dapat melihat Allah bekerja melalui Roh Kudus-Nya dalam kehidupan pribadi dan gerejamu.

Doa Penutup

Bab VI Yesus Teladanku

Bacaan Alkitab:

Markus 1:40-45: Seorang yang sakit kusta datang kepada Yesus, dan sambil berlutut di hadapan-Nya ia memohon bantuan-Nya, katanya: "Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku." Maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata kepadanya: "Aku mau, jadilah engkau tahir." Seketika itu juga lenyaplah penyakit kusta orang itu, dan ia menjadi tahir. Segera Ia menyuruh orang itu pergi dengan peringatan keras: "Ingatlah, janganlah engkau memberitahukan apa-apa tentang hal ini kepada siapapun, tetapi pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam dan persembahkanlah untuk pentahiranmu persembahan, yang diperintahkan oleh Musa, sebagai bukti bagi mereka." Tetapi orang itu pergi memberitakan peristiwa itu dan menyebarkannya kemana-mana, sehingga Yesus tidak dapat lagi terang-terangan masuk ke dalam kota. Ia tinggal di luar di tempat-tempat yang sepi; namun orang terus juga datang kepada-Nya dari segala penjuru.

*Yohanes 4:5-30: Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan. Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup." *Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?" Jawab Yesus kepadanya: "Barang siapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barang siapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang*

terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini." Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi. Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalemlah tempat orang menyembah." Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." Jawab perempuan itu kepada-Nya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami." Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau." Pada waktu itu datanglah murid-murid- Nya dan mereka heran, bahwa Ia sedang bercakap-cakap dengan seorang perempuan. Tetapi tidak seorangpun yang berkata: "Apa yang Engkau kehendaki? Atau: Apa yang Engkau percakapkan dengan dia?" Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya di situ lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ: "Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?" Maka merekapun pergi ke luar kota lalu datang kepada Yesus.

Matius 21:12-13: Lalu Yesus masuk ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang berjual beli di halaman Bait Allah. Ia membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku pedagang merpati dan berkata kepada mereka: "Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.

Matius 7:3-5: Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu."*

Lukas 22:39-43: Lalu pergilah Yesus ke luar kota dan sebagaimana biasa Ia menuju Bukit Zaitun. Murid-murid-Nya juga mengikuti Dia. Setelah tiba di tempat itu Ia

berkata kepada mereka: "Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." Kemudian Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya.

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Jonathan Bethke adalah seniman muda yang kontroversial dari Amerika Serikat. Pada tahun 2012 dia menerbitkan sebuah rekaman video yang disebarkannya di dunia maya. Dalam videonya yang berjudul, "*Why I Hate Religion, but Love Jesus*" ("Mengapa saya membenci agama, tetapi mencintai Yesus") ia mengatakan antara lain hal-hal berikut ini:

Bagaimana bila aku katakan bahwa Yesus datang untuk menghapuskan agama?
Dan hanya karena kamu menyebut orang lain "buta" tidak dengan sendirinya membuat kamu memiliki penglihatan?
Maksudku, bila agama begitu hebatnya, mengapa agama menimbulkan begitu banyak peperangan?
Mengapa agama membuat orang mendirikan gereja-gereja yang besar tetapi gagal memberi makan kepada orang miskin?
Agama mungkin mengajarkan kasih karunia, tetapi praktiknya malah berbeda
Mereka cenderung mengejek umat Allah, mereka melakukan itu kepada Yohanes Pembaptis
Mereka tidak bisa memecahkan masalahnya, jadi hanya menutupinya
Tanpa menyadari bahwa agama jadi seperti menyemprotkan parfum pada peti mayat. ….
Dan ketika Ia dibunuh, Ia berseru, "Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."
Karena, sementara Ia tergantung pada salib, Ia memikirkan kamu
Dan Ia mengangkat semua dosamu, dan menguburkannya di makamnya.
Itulah sebabnya aku berlutut pada salib, dan berkata, "Marilah! Tempat masih ada!"
Karena itu, tentang agama, tidak! Aku membencinya, malah aku merasa muak kepadanya.
Karena, ketika Yesus berkata, "Sudah selesai," aku percaya Ia sungguh memaksudkannya demikian.

Puisi di atas hanya sebagian saja dari apa yang diungkapkan Bethke. Namun demikian, dari kata-kata Bethke dapat kita lihat gambaran tentang Yesus yang kritis terhadap praktik keagamaan di masa-Nya. Nah, coba diskusikan bersama teman sebangku mu, hal-hal apa yang kamu anggap mengejutkan dari puisi Bethke di atas!

....

....

....

....

Tokoh Yesus memang sangat kontroversial. Di masa hidup-Nya di dunia, Yesus seringkali berbenturan dengan para pemimpin agama dan tokoh-tokoh yang merasa dirinya sebagai para penjaga Taurat, seperti orang-orang Farisi, dan para penjaga Bait Suci, seperti orang-orang Saduki. Yesus berbenturan dengan para pemimpin agama itu, misalnya ketika Ia menyembuhkan orang yang sakit pada hari Sabat, menerima orang-orang yang tersingkirkan oleh masyarakatnya, serta orang-orang asing, seperti orang Samaria.

Pada bagian ini kita ingin melihat bagaimana cara hidup Yesus sehari-hari, dan bagaimana Ia bisa menjadi teladan bagi kita semua, khususnya bagi kalian di masa remaja ini.

B. Yesus Peduli dengan yang Menderita (Markus 1: 40-45)

Pada suatu hari ada seseorang yang sakit kusta datang kepada Yesus. Di masa kini orang tahu bahwa penyakit kusta tidak menular dengan mudah. Pada masa Yesus, orang menganggap penyakit kusta sebagai kutukan dari Allah. Penderita kusta harus menjauhkan diri dari orang banyak. Orang takut menyentuh penderita kusta, karena akan ditulari penyakit itu.

Orang kusta itu memohon kepada Tuhan, "Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku." Lalu, apa yang terjadi? Apakah Tuhan Yesus mau menyembuhkan orang itu? Ayat 41 menggambarkan bagaimana perasaan Yesus melihat permohonan orang kusta itu. Di situ dikatakan, "***Maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan***, lalu Ia mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata kepadanya: "Aku mau, jadilah engkau tahir." Orang kusta itu pun langsung sembuh.

Apa yang terjadi sesudah itu sungguh mengherankan. Tuhan Yesus melarang orang itu menceritakan kesembuhannya kepada siapa pun. Ia hanya diperintahkan menghadap kepada imam untuk menunjukkan bahwa ia sudah sembuh, dan dengan demikian boleh diizinkan kembali hidup di tengah-tengah keluarganya. Yesus berkata, *"Ingatlah, janganlah engkau memberitahukan apa-apa tentang hal ini kepada siapa pun, tetapi pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam dan*

*persembahkanlah untuk pentahiranmu persembahan yang diperintahkan oleh Musa, sebagai bukti bagi mereka." (*Markus 1:44)

Mengapa Tuhan Yesus melarang orang itu menceritakan pengalamannya kepada orang banyak?

Dari kisah di atas, coba diskusikan dua sifat yang kamu temukan tentang Tuhan Yesus? Bagaimanakah sikapmu bila berada dalam situasi yang sama, ketika seseorang yang ditolak orang lain, datang kepada kamu untuk minta bantuan?

....

....

....

....

C. Yesus Dekat dengan Mereka yang Dilecehkan (Yohanes 4: 5-30)

sumber: http://studi-peta.blogspot.co.id/2009_12_01_archive.html
Gambar 6.1 Peta Palestina zaman helenistik

Pada suatu hari Yesus pergi ke Sikhar, sebuah kota di Samaria, yang terletak di antara Yerusalem di selatan, dengan Galilea di sebelah utara. Ini adalah sebuah tindakan yang tidak lazim bagi orang Yahudi pada masa itu karena mereka tidak akan mau masuk atau menghindari perjalanan melalui daerah tersebut. Mereka akan lebih suka pergi ke Perea, lalu ke Dekapolis, baru masuk ke Galilea. (*lihat peta di samping*)

Di Sikhar, Yesus pergi ke sebuah sumur yang dinamai Sumur Yakub. Saat sedang kehausan, Yesus meminta minum dari perempuan Samaria yang menimba air di situ. Tetapi, apa jawab perempuan itu? Coba kamu baca perikop bacaan diatas, dan buatlah ringkasannya di bawah ini:

....

....

....

....

....

Hal-hal apa yang menarik dari kisah bacaan di atas?

a. Ada seseorang perempuan yang datang ke sumur Yakub setiap pukul 12 siang, sementara perempuan lain biasanya datang pagi-pagi. Mengapa demikian?

Boleh jadi perempuan itu enggan bertemu dengan perempuan-perempuan lain.

b. Perempuan ini ternyata mempunyai sisi kehidupan yang kelam. Tidak seperti biasanya, perempuan ini ternyata mempunyai lima orang suami. Dan laki-laki yang sekarang hidup bersamanya, ternyata bukan suaminya! Wah, ini gosip hangat! `
c. Apabila perempuan-perempuan berkumpul di tempat umum seperti di sumur Yakub, biasanya mereka akan membawa dan menceritakan gosip-gosip terbaru yang pasti akan membuat orang lain ingin mendengarnya. Apabila perempuan tadi datang pagi-pagi dan berjumpa dengan perempuan-perempuan lain yang berkumpul di sumur untuk mengambil air, bukan mustahil gosip tentang kehidupannya akan diceritakan berulang-ulang dan membuat telinganya menjadi panas! Perempuan-perempuan lain pasti menyingkir bila melihat ia datang.
d. Yesus mengetahui sisi kelam kehidupan perempuan itu, namun Ia tidak menghakiminya. Ia tidak menjauhkan diri dari perempuan itu.

Sikap Yesus yang tidak menghakimi dan tetap membuka diri kepada perempuan yang tak dikenal ini menyebabkan perempuan itu bersuka-cita. Ia bahkan menjadi salah satu "penginjil" yang pertama, yang mengajak sanak keluarga dan teman-temannya untuk menemui Yesus.

Siapakah di antara teman-teman kamu, atau orang-orang yang kamu kenal, biasanya dijauhi oleh teman-temannya? Apa alasannya? Apakah ia memiliki perbedaan tertentu? Coba diskusikan, sikap apa yang kamu sendiri perlihatkan kepada orang itu ?

....

....

....

....

Apa yang sering terjadi atas orang yang dijauhi atau diejek oleh lingkungannya? Dalam bahasa Inggris ada istilah yang digunakan untuk praktik mengejek orang lain yang membuat orang itu resah dan bahkan tertekan, yaitu *bullying.* Di banyak sekolah di negara maju, ada aturan yang melarang praktik *bullying* seperti ini, yang sanksinya sangat berat. Bacalah kasus di bawah ini: :

Carlos, seorang murid SMA di Albuquerque, New Mexico, Amerika Serikat, membunuh dirinya sendiri setelah ia mengalami bullying dari teman-temannya. Carlos terlibat dalam program Pemuda dan Pemerintahan, dan ia berusaha mendesak agar pemerintah memberlakukan UU anti bullying yang lebih keras, namun ia sendiri malah mengalami bullying.

Carlos sudah di-bully sejak ia berumur 8 tahun. Sekali ia mempunyai kotak makan siang dengan gambar wajah tersenyum, dan teman-temannya menganggap itu sangat lucu, sehingga mereka malah mengejek dan mempermainkannya. "Mereka mengambil kotak makan itu di bus sekolah, lalu melemparkannya ke lantai bus dan memecahkannya," kata Jacqueline Vigil, ibunya.

Carlos sendiri baru pindah ke sekolah itu setahun sebelumnya, dari SMA Las Lunas, karena di sana ia pun mengalami bullying. Ia di-bully karena berat badannya, jerawatnya, bahkan kacamatanya.

"Kata-kata dapat sungguh-sungguh melukai seseorang dan saya pikir Carlos… ia tidak tahan lagi," kata Patricia Valles, salah seorang temannya. Karena itulah Carlos lalu memutuskan untuk mengambil nyawanya sendiri pada pagi hari 12 Juli 2012.

Sumber: www.huffingtonpost.com

Setiap orang membutuhkan teman, sahabat, dan orang-orang yang mau menerimanya, betapapun juga keadaannya. Namun demikian, seringkali orang tidak menyadari hal itu. Seringkali orang merasa lucu kalau dapat mengejek teman atau menyebutnya dengan nama-nama julukan yang dianggapnya lucu. Namun malah mereka tidak sadar kalau hal tersebut menyakitkan bagi korbannya.

Yesus menolak melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh perempuan- perempuan yang tinggal di Sikhar, dekat sumur Yakub itu. Yesus tahu bagaimana kacaunya kehidupan perempuan itu, namun Ia tetap mendekati perempuan itu, dan menjalin persahabatan. Dengan cara itulah Ia mengubah kehidupan perempuan itu.

Diskusi

1. Pernahkah kamu melakukan *bullying* kepada orang lain? Apa alasannya?
2. Pernahkah kamu mengalami *bullying* dari orang lain? Bentuk *bullying* seperti apakah itu? Pernahkah terpikir olehmu bagaimana akibat dari penolakan atau *bullying* itu? Pengalaman di-*bully* menyebabkan si korban ingin mencari korban lainnya, dan seterusnya.
3. Program-program seperti Ospek (Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus), atau MOS (Masa Orientasi Siswa) seringkali dijadikan kesempatan untuk melakukan *bullying*. Diskusikan bagaimana hal ini dapat dicegah.

D. Yesus Membenci Ketidakadilan (Matius 21:12-13)

Pada hari Paskah, Yesus pergi ke Bait Suci di Yerusalem. Ia sangat terkejut karena di sana Ia menyaksikan pemandangan yang sungguh tidak layak bagi sebuah Bait

Suci. Ia melihat ada banyak pedagang binatang kurban dan penukar uang di sana. Ia menjadi marah. Apa sebabnya? Diskusikan alasannya dengan teman sebangku mu !

....

....

....

....

Sekarang mari kita lanjutkan pembahasan ini. Apakah Yesus marah kalau orang berjualan? Apakah Yesus marah karena Bait Suci dijadikan tempat berjualan?

Bukan itu masalahnya. Orang Yahudi pergi ke Bait Suci pada saat masa Paskah untuk membawa kurban Paskah. Orang Yahudi wajib ke Bait Suci setiap tahunnya untuk mempersembahkan kurban. Banyak dari mereka datang dari tempat yang jauh. Mereka akan membawa-bawa sapi, lembu, kambing, burung merpati, dan lain-lain dari jauh-jauh untuk dijadikan kurban Paskah.

Ternak yang akan dijadikan kurban harus sempurna, tidak bercacat. Bila ada ternak yang mengalami cacat dalam perjalanan, tentu usaha membawanya menjadi sia-sia. Untunglah, pihak Bait Suci berbaik hati. Mereka menyediakan para pedagang dengan berbagai jenis hewannya masing-masing, sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Namun, sudah tentu harganya jadi mahal. Itulah salah satu hal yang menyebabkan Yesus menjadi marah.

Selain itu, yang membuat Yesus marah adalah adanya praktik memberikan persembahan di Bait Suci. Karena tanah Bait Suci itu kudus, maka uang Romawi yang berlaku di seluruh tanah jajahan pemerintah Roma tidak berlaku di Bait Suci. Mereka harus menggunakan uang yang khusus dibuat untuk Bait Suci. Karena hal tersebut para penukar uang akan mengenakan nilai tukar yang mahal untuk mereka yang datang beribadah di Bait Suci.

Hal-hal inilah yang membuat Yesus marah. Yesus murka menyaksikan bagaimana para peziarah dan orang-orang yang ingin membawa kurban diperas habis-habisan. Karena itulah, Tuhan Yesus menjadi marah dan berkata, *"Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun."* (Matius 21:13)

Diskusi

1. Amati keadaan di sekitar kamu. Hal-hal apakah yang menurut kamu dapat dianggap sebagai ketidakadilan? Apa yang kira-kira akan membuat Tuhan Yesus menjadi marah?
2. Carilah kliping berita di surat kabar atau majalah yang menurut kamu menggambarkan praktik ketidakadilan dalam hidup sehari-hari!

3. Praktik ketidakadilan seperti apakah yang menurut kamu harus diubah? Menurut kamu, apakah kira-kira yang akan Tuhan Yesus perbuat bila melihat praktik ketidakadilan tersebut?

Diskusikan hal-hal di atas dengan temanmu. Buatlah kelompok diskusi dengan teman sekelas atau sekelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.

E. Yesus Membenci Kemunafikan (Matius 7:3-5)

Salah satu kelompok yang penting di masa Yesus adalah kaum Farisi. Mereka meyakini bahwa ketaatan kepada peraturan-peraturan keagamaan sangatlah penting. Pada waktu itu banyak orang Yahudi yakin bahwa ketidaktaatan dan pelanggaran-pelanggaran Taurat telah menyebabkan nenek moyang mereka dibuang ke Babel oleh Allah. Karena itulah mereka berusaha taat kepada Taurat. Orang-orang Farisi suka mengamati orang-orang yang melanggar hukum Taurat untuk menegur mereka. Kepada orang-orang inilah, Tuhan Yesus berkata,

[3]Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? [4]Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. [5]Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu." (Matius 7:3-5)

Selain itu, orang-orang Farisi suka sekali memamerkan diri mereka sebagai orang-orang yang saleh. Karena itu, mereka suka berdoa di tikungan-tikungan jalan supaya orang memuji kesalehan mereka. Selain itu, mereka juga suka memamerkan kepada orang lain bahwa mereka sedang berpuasa. Mengapa? Supaya orang memuji kesalehan mereka. Karena hal tersebut Tuhan Yesus berkata,

"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang" …. [16]"Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa." (Matius 6:5;16)

Yesus tidak menyukai kemunafikan, karena orang munafik biasanya suka menghakimi orang lain yang dianggapnya tidak cukup saleh seperti mereka. Selain itu, orang munafik biasanya tidak melakukan apa yang mereka tuntut supaya orang lain lakukan. Dengan kata lain, di satu sisi mereka tampil saleh, akan tetapi di sisi lain mereka ternyata tidak saleh. Tuhan Yesus menibaratkan orang-orang munafik dengan kuburan. Ia berkata,

Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran. (Matius 23:27)

Diskusi

Bahaslah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teman-teman kamu! Lalu laporkanlah hasilnya di depan kelas.

1. Kemunafikan apakah yang sering kamu temukan dalam hidup sehari-hari?
2. Munafik berarti suka menilai orang lain dan menganggap orang lain tidak sebaik dirinya. Pernahkah kamu bersikap seperti itu terhadap orang lain?
3. Menurutmu, apakah ucapan Yesus ini, "...*keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu*" juga berlaku bagi kamu? Kalau tidak, mengapa?
4. Pelajaran penting apa yang kamu peroleh dari bagian ini untuk dirimu sendiri?

F. Yesus Berdoa kepada Bapa-Nya (Lukas 22:39-43)

Kita sudah cukup banyak membahas sifat-sifat positif Yesus yang dapat diteladani dan dijadikan bagian dari kehidupan kita. Barangkali masih ada satu pertanyaan yang penting direnungkan: dari mana Tuhan Yesus memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan hidup seperti itu, hidup berprinsip dan rela berbagi dengan orang lain?

Jawabannya akan kita temukan dalam bagian ini. Dalam Markus 1:35 dikatakan: *Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.* Tuhan Yesus selalu menyisihkan waktu untuk berdoa kepada Bapa-Nya di surga. Menjelang kematian-Nya, ketika Tuhan Yesus tahu bahwa Ia akan menghadapi sebuah perjuangan yang mahaberat, Ia pun kembali berdoa kepada Bapa-Nya di surga (Lukas 22:39-43). Dalam ayat 43 Lukas memberikan catatan yang menarik, *"Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya"* (Lukas 22:43). Apakah kita juga mau memiliki sumber kekuatan yang sama dalam menghadapi hidup?

G. Penutup

Keteladanan Yesus adalah hal-hal yang dapat ditiru dan seharusnya dapat dilakukan oleh kita semua sebagai pengikut Tuhan Yesus. Apakah kita sudah meneladani Tuhan Yesus ?.

Untuk nyanyian penutup, mari nyanyikan lagu Nyanyian Kidung Baru Nomor 122, "Ku Ingin Berperangai"

1. 'Ku ingin berperangai laksana Tuhanku,
   lemah lembut dan ramah, dan manis budiku.
   Tetapi sungguh sayang, ternyata 'ku cemar
   Ya Tuhan, b'ri 'ku hati yang suci dan benar.

2. 'Ku ingin ikut Yesus, mencontoh kasihNya,
   menghibur orang susah, menolong yang lemah.
   Tetapi sungguh sayang ternyata 'ku cemar
   Ya Tuhan, b'ri 'ku hati yang suci dan benar.

3. Ya sungguh, Jurus'lamat, cemarlah hatiku,
   dan hanya 'Kau yang dapat menghapus dosaku,
   supaya k'lak di sorga 'ku pandang wajahMu
   dan aku jadi sama laksana diriMu.

Syair dan lagu: "Ik wens te zijn als Jesus",
oleh Joh. de Heer,
Terjemahan: Yamuger

H. Rangkuman

Kita sungguh beruntung karena memiliki teladan dalam diri Tuhan Yesus, bagaimana seharusnya menjalani hidup ini agar dapat diperkenan Allah Bapa. Ada sejumlah sifat Tuhan Yesus yang patut kita teladani: peduli dengan yang menderita, dekat dengan yang dilecehkan, membenci ketidakadilan dan kemunafikan. Kunci untuk berhasil memiliki sifat ini adalah hubungan yang dekat dan akrab dengan Allah Bapa. Mari kita naikkan doa bersama.

I. Evaluasi

1. Sebutkan minimal tiga (3) hal yang kamu dapat teladani dari Tuhan Yesus.
   a. ....
   b. ....
   c. ....
   d. ....
   e. ....

2. Menurutmu, dari tiga hal yang kamu tuliskan di nomor 1 di atas, teladan mana yang cocok untuk dilakukan remaja seusiamu? Sebutkan juga alasannya.
   a. ....
   Alasannya adalah ....
   b. ....
   Alasannya adalah ....
   c. ....
   Alasannya adalah ....
   d. ....
   Alasannya adalah ....
   e. ....
   Alasannya adalah ....

3. Dari tiga hal yang kamu tuliskan di nomor 2 di atas, teladan mana yang kamu temukan di lingkungan sekitarmu? Boleh disebutkan siapa orang yang menurutmu memberikan teladan itu.
   a. ....
   Teladan ini saya temukan pada ....
   b. ....
   Teladan ini saya temukan pada ....
   c. ....
   Teladan ini saya temukan pada ....
   d. ....
   Teladan ini saya temukan pada ....
   e. ....
   Teladan ini saya temukan pada ....

4. Lihat kembali apa yang kamu tuliskan di nomor 1 di atas. Menurutmu, teladan apa yang kamu rasakan sulit untuk dilakukan? Berikan juga alasannya mengapa hal itu sulit untuk dilakukan.
   a...
   Alasannya ....
   b...
   Alasannya ....
   c...
   Alasannya ....
   d...
   Alasannya ....
   e...
   Alasannya ....

5. Untuk mengatasi kesulitan melakukan teladan seperti yang kamu tulis di nomor 4, apa saja yang dapat kamu lakukan? Silakan dibahas di dalam kelompok @ 4 orang, dan sampaikan hasilnya di muka kelas.

Doa Penutup

Allah, Bapa kami di surga,
Engkau telah menebus kami dan menjadikan kami anak-anak-Mu di dalam Kristus,
Melalui Kristus Engkau telah menyelamatkan kami dari maut
dan menganugerahkan kepada kami suatu kehidupan yang baru.
Dengan menjadi semakin serupa Yesus di bumi,
kiranya kami boleh ikut serta di dalam kemuliaan-Nya di surga.
Berikanlah kami kedamaian kerajaan-Mu, yang tidak dapat diberikan oleh dunia ini.
Peliharalah kami dalam hidup kami ini dengan kasih-Mu.
Bukalah mata kami kepada keajaiban kasih-Mu,
Agar kami dapat melayani Engkau dengan penuh kerelaan.
Sama seperti Kristus yang telah rela berkurban bagi misi-Mu di muka bumi.
Amin.

Bab VII Belajar dari Para Martir

Bacaan Alkitab:

Matius 24:8-13: *Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru.*

Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku, dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Setelah kita belajar tentang Roh Kudus, kini kita akan mengkaji bagaimana kuasa Roh Kudus dapat memberdayakan hamba-hamba Tuhan untuk mampu melakukan hal-hal yang menurut perhitungan manusia tidak mungkin. Mungkin kamu pernah mendengar istilah mati syahid, artinya, orang yang mati karena mempertahankan iman percayanya, walau pun untuk mempertahaknan hal itu ia akan diancam dan atau terbunuh.

Kita mulai dengan memikirkan tentang hal yang paling berharga dalam hidup ini? Apakah itu? Untuk menjawab pertanyaan ini, coba pikirkan pertanyaan berikut ini, lalu tulis jawabanmu di bawahnya. (Jawaban bisa lebih dari satu)

“Kalau ada sebatang baja (yang lebarnya 6 Inci) diletakkan di antara dua gedung pencakar langit, apakah kamu bersedia menyeberang dari satu gedung ke gedung lainnya dengan menggunakan baja tersebut? Apa yang mendorongmu untuk melakukannya? Apakah demi uang? apakah demi menyelamatkan orang atau hewan yang kamu sayangi? atau apakah hanya demi mendapatkan ketenaran semata?”

1. ....
   ....
2. ....
   ....

Mungkin banyak hal yang berharga buatmu. Hal tersebut bisa berupa barang, orang ataupun prestasi tertentu. Kamu rela berkorban untuk semuanya itu. Tapi pernahkah kamu berpikir seberapa berharganya Tuhan Yesus untukmu?

B. Kisah Para Martir yang Mengispirasi

Kisah-kisah di bawah ini adalah kisah mengenai orang-orang yang menganggap bahwa Tuhan Yesus begitu berharga buat dirinya sehingga mati demi Tuhan Yesus pun mereka rela.

- Polikarpus

Polikarpus adalah murid Yohanes (murid Tuhan Yesus) yang melayani di kota Smirna (sekarang Izmir, Turki) sebagai seorang uskup. Dia hidup di zaman kaisar Romawi Marcus Aurelius Antonius (162-180 M). Walaupun Marcus Aurelius dikenal sebagai kaisar yang baik, tetapi sejarah mencatat bahwa di masa pemerintahannya terjadi penganiayaan terhadap orang-orang Kristen.

Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 7.1 Polikarpus

Pada zaman itu, banyak orang Kristen yang dibunuh oleh pemerintah Romawi karena menolak untuk menyembah kaisar dan dewa-dewa Romawi. Orang-orang Kristen yang memilih untuk menyembah Tuhan Yesus dikejar-kejar dan dianiaya secara kejam karena mereka dianggap sebagai orang-orang kafir. Salah satu korban dari penganiyaan tersebut adalah Polikarpus.

Polikarpus adalah uskup yang disegani dan dihormati pada saat itu. Oleh sebab itu, banyak dari temannya yang meminta dia bersembunyi. Tetapi, pada akhirnya Polikarpus pun ditangkap. Ada kejadian menarik ketika Polikarpus ditangkap. Dia tidak memberontak atau melawan melainkan menyambut para prajurit bak tamu yang agung, Dia menjamu para prajurit yang akan menangkapnya dengan makanan dan meminta diri agar diizinkan berdoa terlebih dahulu. Perlakuan Polikarpus kepada prajurit Romawi tersebut membuat mereka meminta maaf kepadanya karena mereka harus menangkapnya. Bahkan sang kepala prajurit sempat mengatakan "Apa salahnya menyebut Tuhan Kaisar dan mempersembahkan bakaran kemenyan?" Maksudnya, agar Polikarpus diselamatkan dari penganiayaan.

Setelah Polikarpus ditangkap dan diserahkan kepada Gubernur Romawi, beberapa kali dia ditantang agar meninggalkan imannya.

"Celalah Kristus dan aku akan melepaskanmu?"

"Hormatilah usiamu, Pak Tua," seru gubernur Romawi itu. "Bersumpahlah demi berkat Kaisar. Ubahlah pendirianmu serta berserulah, *"Enyahkan orang-orang kafir!"*

"Angkatlah sumpah dan saya akan membebaskanmu. Hujatlah Kristus!"

Pada saat itu Polikarpus bisa saja menyangkal Kristus tetapi dia tidak mau melakukannya, dan dia berkata ***"Delapan puluh enam tahun saya telah mengabdi dan melayani Kristus; Dia tidak pernah berbuat salah dan menyakitiku. Bagaimana mungkin saya mengkhianati Raja yang telah menyelamatkan saya?"***

Akhirnya, Polikarpus pun dibakar hidup-hidup di tengah pasar. Dia tewas sebagai seorang martir bagi Kristus pada usia 87 tahun.

- John Wycliffe

John Wycliffe lahir di sebuah desa kecil di Yorkshire Inggris tahun 1325 dan menempuh studi teologinya di Universitas Oxford. Dia melayani dan berjuang demi Kristus, tetapi ironisnya dia ditolak dan dianiaya oleh gereja dan bukan oleh orang-orang yang tidak mengenal Kristus.

Sumber: http://www.bongiornos.info
Gambar 7.2 John Wycliffe

John Wycliffe berjuang melawan pengajaran-pengajaran yang salah dalam gereja. Dia melihat begitu banyak orang yang sedang mengalami kebutaan rohani. Mereka melakukan berbagai upacara keagamaan tetapi tidak memiliki hubungan dengan Kristus. Dan bagi Wycliffe hal ini disebabkan karena banyak orang Kristen tidak dapat memahami Alkitab secara langsung.

Pada saat itu, semua Alkitab memakai bahasa Latin yang hanya dapat digunakan oleh para imam. Sedangkan banyak orang Kristen di Inggris tidak memahami bahasa Latin sehingga, mereka hanya mendapatkan pengajaran dari para imam yang justru mengajarkan hal-hal yang tidak sesuai dengan Alkitab.

Perjuangan Wycliffe dilakukan dengan cara menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Inggris. Bagi wycliffe setiap orang harus diberi keleluasaan membaca Alkitab dalam bahasanya sendiri. Kemudian dia pun mengajarkan doktrin-doktrin yang sesuai dengan pengajaran Alkitab.

Apa yang John Wycliffe lakukan ternyata tidak disukai oleh gereja. Pihak gereja meminta Wycliffe untuk tidak mengajarkan doktrin-doktrinnya. Kedudukannya sebagai pengajar di Oxford dicopot. Bahkan Wycliffe sempat diasingkan oleh gereja. Tetapi semuanya tidak meruntuhkan semangat Wycliffe. Dia tetap teguh untuk menyatakan kebenaran Firman Tuhan sampai pada akhirnya dia meninggal dunia pada tanggal 31 Desember 1384 dalam usia 56 tahun.

Tiga puluh satu tahun setelah Wycliffe meninggal dunia, gereja mengadakan rapat yang disebut sebagai konsili Constance dan memutuskan bahwa John Wycliffe adalah seorang yang sesat sehingga jenazahnya harus dilemparkan jauh dari gereja. Melalui keputusan konsili tersebut maka jenasah Wycliffe diangkat dari kubur, dibakar, dan abunya dibuang ke sungai Rhine.

- William Tyndale

William Tyndale lahir pada tahun 1494 di dekat perbatasan Wales. Tyndale adalah orang yang berpendidikan tinggi dan memiliki kemampuan berbahasa asing selain bahasa Inggris seperti Ibrani, Yunani, Jerman, Latin, dan Spanyol. Dia pernah bersekolah di Oxford dan Cambridge. Dengan kepintarannya tersebut, Tyndale akhirnya menyerahkan hidupnya untuk mempelajari Alkitab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Dia dicatat sebagai orang pertama yang menerjemahkan Alkitab dari bahasa aslinya (Ibrani dan Yunani) ke dalam bahasa Inggris.

Sumber: http://threch.blogspot.co.id
Gambar 7.3 William Tyndale

Alasan William Tyndale menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Inggris adalah keyakinannya bahwa kebobrokan gereja terjadi karena Firman Allah tidak diajarkan secara benar kepada rakyat. Alkitab di "sembunyikan" sehingga rakyat tidak dapat membacanya. Akibatnya banyak ajaran-ajaran yang salah diterima oleh rakyat.

Gereja pada saat itu tidak menyukai apa yang dilakukan oleh William Tyndale, sehingga terjemahannya dianggap sebagai terjemahan yang salah dan menyesatkan. Tetapi di sisi lain, terjemahan Tyndale membawa kebangkitan rohani bagi rakyat. Bagi beberapa imam, Alkitab tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa umum karena akan membuat rakyat tersesat. Padahal tujuan mereka adalah supaya rakyat tidak mengenal kebenaran sehingga hati mereka dapat dimanipulasi dengan doktrin yang salah yang berujung pada kepuasan,

ambisi dan ketamakan para imam. Bila rakyat tidak mengenal kebenaran, maka para imam dan kaisar dapat dihormati melebihi Kristus.

Gereja mulai bergerak untuk membatasi pengaruh William Tyndale dan terjemahannya. Tyndale ditangkap dan dipenjarakan di puri Vilvorde, Brussel, atas perintah Raja Henry VIII pada tahun 1535. Penjara tidak membuat semangat dan imam Tyndale runtuh. Dia berkhotbah di dalam penjara kepada sipir penjara dan membuat orang-orang di sana bertobat.

Pada tanggal 6 Oktober 1536, keputusan hukuman mati dijatuhkan kepada William Tyndale. Dia dihukum gantung dan dibakar di kota Vilvorde. Di tengah penghukumannya tersebut Tyndale berseru "Tuhan, buka mata raja Inggris!". Ironis memang, William Tyndale dihukum mati oleh gereja karena melakukan pekerjaan Tuhan.

- John Bunyan

John Bunyan lahir pada tanggal 30 November 1628 di Harrowden-Elstow, Inggris. Dia adalah seorang sastrawan jenius. Salah satu karyanya yang terkenal adalah *The Pilgrim's Progress* (Perjalanan Seorang Musafir) yang diterbitkan pada tahun 1678.

Sumber: https://lh3.googleusercontent.com
Gambar 7.4 John Bunyan

Di masa mudanya, Bunyan adalah seorang pemabuk dan sering melakukan pelanggaran seksual. Dia pun mengaku sering mengutuk, menyumpah, berbohong, dan menghujat Tuhan. hingga akhirnya, dia sendiri bertobat dan dipakai Tuhan untuk berkhotbah di desa-desa sekitar Bedford.

Pada tahun 1660, di saat Raja Charless II memerintah Inggris terjadilah penganiayaan terhadap orang-orang Kristen non-konformis (orang-orang Kristen yang tidak sepaham dengan gereja Inggris). Salah seorang yang ditangkap adalah John Bunyan.

John Bunyan dipenjarakan di Bedford selama 12 tahun. Kondisi penjara yang buruk tidak membuat semangat dan iman John Bunyan runtuh. Dia tetap berkarya lewat tulisan-tulisannya. Sampai pada tahun 1672, Raja Charles II membatalkan semua hukuman dan Bunyan dibebaskan. Dan dia terus berkarya sampai pada akhirnya dia meninggal dunia pada tanggal 31 Agustus 1688 di London.

- DIETRICH BONHOEFFER

Sumber: https://www.crossway.org
7.5 Dietrich Bonhoeffer

Pada abad modern, tepatnya pada masa Nazi berkuasa di Jerman dan wilayah Eropa, seorang pendeta di sebuah gereja Jerman bernama Dietrich Bonhoeffer menolak kebijakan Hitler (pemimpin Nazi) untuk melenyapkan orang-orang Yahudi atau memperbudak mereka. Pada waktu itu gereja di Jerman terpecah dua, ada gereja yang mendukung Hitler yang disebut Gereja Negara karena mereka percaya pada propaganda Hitler, bahwa orang-orang Yahudi pantas dipersalahkan atas kematian Yesus, dan ada juga gereja yang menolak kebijakan Hitler yang disebut Gereja yang Mengaku. Bonhoeffer adalah pendeta Gereja yang Mengaku, dan baginya menolak kebijakan Hitler sekalipun diancam akan dihukum adalah caranya mempertahankan anugerah keselamatan yang mahal harganya tersebut. Anugerah itu tidak bisa dipakai untuk tunduk kepada penguasa yang berbuat jahat, tidak adil, dan menindas. Pada akhirnya Bonhoeffer ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah Hitler. Namun, ia berhasil memberi teladan kepada umat Kristen di Jerman untuk tidak tunduk kepada ketidakbenaran. Ia mengajarkan umat untuk menyuarakan kebenaran meskipun harus menghadapi kesulitan dan bahkan kematian.

Apa yang membuat para martir mau berkorban demi imannya kepada Tuhan Yesus? Bagi mereka sosok dan pengajaran Yesus begitu berharga untuk dipertahankan dalam hidup ini. Mengapa Tuhan Yesus sangat berharga? Bukan hanya Yesus adalah Tuhan tetapi juga sumber kehidupan. Bagi mereka hidup tanpa Yesus jauh lebih menyedihkan dibandingkan dengan hidup tanpa harta sekalipun.

Ada berbagai tantangan yang harus dihadapi para martir, tetapi mereka tetap bertahan dengan keyakinan akan kebenaran. Tentu saja itu bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, sebaliknya sangat sulit. Namun dengan begitu kita dapat memahami bahwa anugerah keselamatan yang kita peroleh dari Kristus sangat berharga untuk dipertahankan. Anugerah itu sangat mahal harganya, sehingga penderitaan pun tidak dapat mengambilnya dari tangan kita.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. **Menyanyikan lagu "Yesus yang Termanis"**

   Yesus yang Termanis
   Yesus yang termanis buat jiwaku, buat jiwaku, buat jiwaku
   Yesus yang termanis buat jiwaku, kucinta s'lamanya

   - *Menurutmu, apa artinya "Yesus yang termanis buat jiwaku"?*

   ....

   ....

   - *Kira-kira, apa yang ada di pikiran pengarang lagu saat menuliskan lirik seperti ini?*

   ....

   ....

2. Coba tuliskan beberapa hal yang menjadikan Kristus begitu berharga buatmu.

   ....

   ....

3. Dalam kelompok yang terdiri dari lima orang, pilihlah salah satu dari tokoh martir di atas lalu buatlah drama singkat mengenai kisah hidupnya.

4. Isilah Teka Teki silang ini

MENDATAR

1. *The Pilgrim's* …………., tulisan karya John Bunyan
2. Universitas tempat John Wycliffe menempuh studi teologi
3. Murid Yohanes yang menjadi martir
4. Bahasa yang dipakai Alkitab pada zaman John Wycliffe
5. Nama puri tempat William Tyndale dipenjara
6. John ……., martir yang dikenal sebagai sastrawan
7. Kebangsaan John Wycliffe

MENURUN

1. Usia Polikarpus ketika menjadi martir
2. John Wycliffe lahir di sebuah desa kecil di …………..
3. Nama konsili yang memutuskan pembakaran mayat John Wycliffe
4. Non ………., sebutan bagi orang-orang Kristen yang tidak sepaham dengan gereja di Inggris pada zaman John Bunyan
5. Marcus ……… Antonius, Kaisar Romawi yang memerintah pada zaman Polikarpus
6. Raja ………. VIII, Raja yang memerintahkan untuk menangkap William Tyndale
7. John …………, martir yang menerjemahkan Alkitab dari bahasa latin ke dalam bahasa Inggris
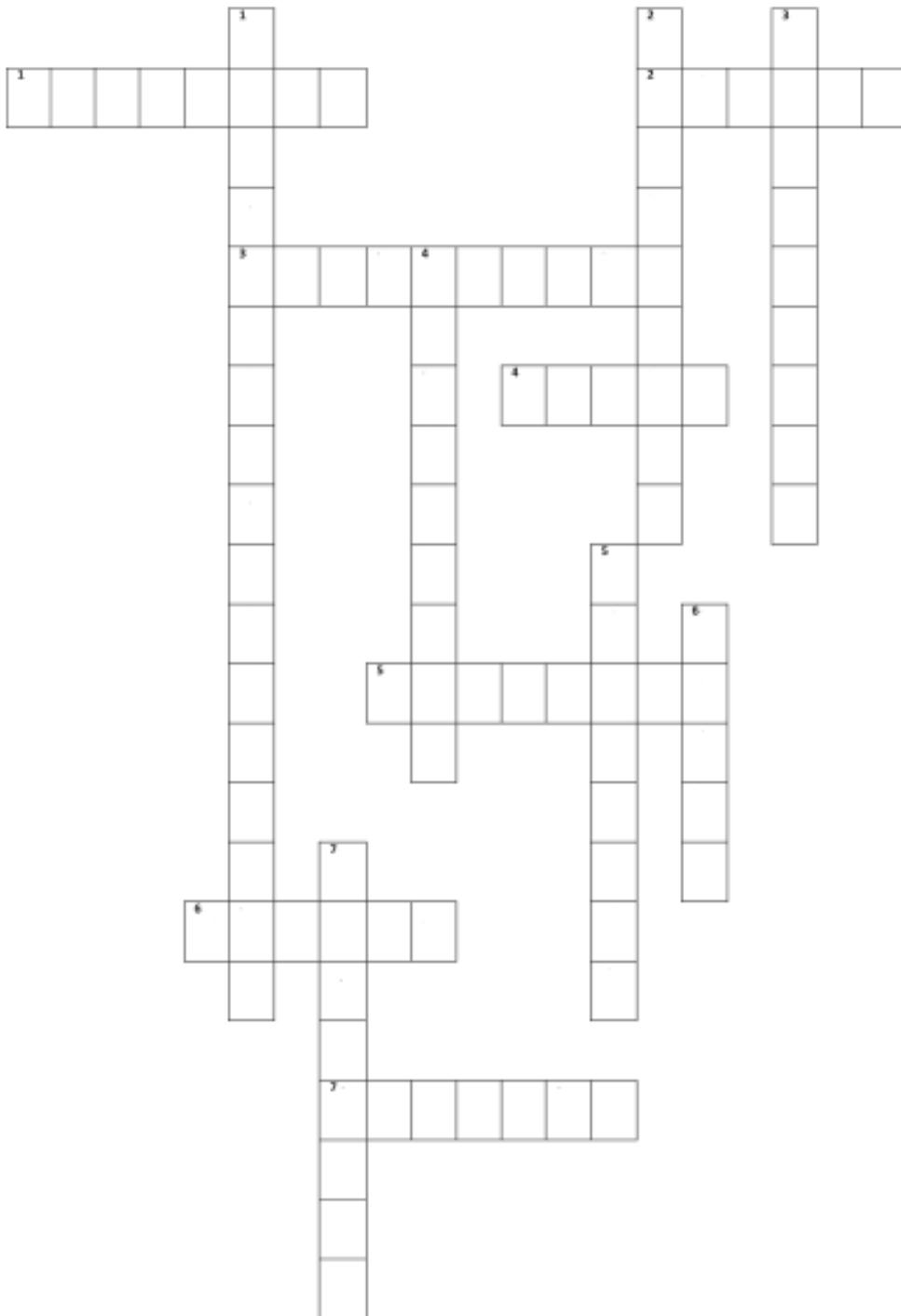
1. Dari semua kisah para martir di atas, kisah mana yang paling berkesan bagimu? Jelaskan alasannya?
2. Menurutmu, apakah yang dapat kita ambil pada masa kini tentang kisah martir? Mengapa demikian?

D. Rangkuman

Bagi para martir, Kristus dan teladan pengajaran-Nya adalah hal yang paling berharga. Oleh karenanya banyak para martir yang berjuang demi imannya dan kebenaran Firman Tuhan, dan mereka rela berkorban untuk-Nya. Ada banyak hal yang berharga bagi kita seperti uang dan teman. Dan kita berusaha keras dan rela berkorban untuk mengejar semua itu karena kita menganggapnya sebagai sesuatu yang berharga. Sebagai orang Kristen seharusnya Kristus menjadi pribadi yang sangat berharga bagi kita. Kita bisa saja menghadapi tantangan yang berat dan keselamatan di dunia bisa terancam, tetapi Tuhan Yesus menginginkan kita untuk tetap bertahan sampai pada akhirnya.

Doa Penutup:

Kami mau memiliki iman yang teguh seperti para martir. Tolonglah kami ya Tuhan agar kami memiliki keberanian menyatakan iman kami ketika kami terhimpit dalam kesusahan, melalui perbuatan kami yang seturut dengan firman-Mu. Amin.

Bab VIII Setia Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab

Bahan Alkitab:

Bahan Alkitab: Efesus 6:18; Roma 12:12;

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Ada pepatah yang mengatakan doa adalah nafas hidup orang beriman. Doa sebagai nafas hidup artinya doa merupakan kebutuhan bagi orang beriman, tanpa doa manusia akan binasa. Ibadah, doa, dan membaca Alkitab adalah tiga hal yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Ada orang yang masih mementingkan berapa kali berdoa setiap hari. Namun berdoa bukanlah hanya menyangkut banyaknya atau kuantitas, melainkan motivasi kita berdoa. Dalam pembahasan mengenai iman dan pengharapan, kamu belajar mengenai pentingnya memelihara serta membangun iman dan pengharapan sebagai murid Yesus Kristus. Ibadah, doa, dan membaca Alkitab merupakan bagian dari upaya orang Kristen untuk memelihara iman dan pengharapan pada Tuhan Allah yang telah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus.

Dalam pembahasan di kelas sebelumnya ataupun pada jenjang SD sudah ada pembahasan mengenai apa makna ibadah, doa, dan membaca Alkitab. Namun, dalam pelajaran ini penting untuk ditegaskan kembali mengenai makna ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Ada pemahaman yang menyatakan bahwa ibadah tidak hanya bersifat formal, namun ibadah juga mencakup seluruh sikap hidup manusia. Nabi Amos menulis bahwa Tuhan menolak ibadah orang Israel jika mereka taat beribadah namun tingkah-laku mereka amat buruk. Kitab Amos menulis: *"Aku membenci, Aku menghinakan perayaan mu (ibadah) dan Aku tidak senang terhadap perkumpulan rayamu. Sungguh apabila kamu mempersembahkan kepada-Ku korban-korban bakaran dan korban sajianmu, Aku tidak suka dan korban keselamatanmu berupa ternak*

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 8.1 Anak SMP membaca Alkitab

yang tambun, Aku tidak mau pandang. Jauhkan dari pada-Ku keramaian nyanyian-nyanyianmu, lagu gambusmu tidak mau Aku dengar. Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir" (Amos 5:21-24).

Jadi, ibadah bisa berarti ibadah formal ketika kamu menyembah Tuhan dalam sebuah liturgi baik di gereja, ibadah pribadi maupun dalam perkumpulan ibadah lainnya. Namun ibadah juga mencakup seluruh sikap hidup manusia. Keduanya sama penting, baik ibadah formal maupun sikap hidup. Dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai pemahaman mengenai apa makna ibadah formal.

B. Makna Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab

Seberapa sering orang Kristen berdoa dan membaca Alkitab?

Jemaat Kristen pertama memiliki kehidupan ibadah yang luar biasa, Kitab Kisah Para Rasul 2:41-42 menulis tentang cara hidup mereka. Petrus yang berkhotbah pada hari Pentakosta telah menyebabkan banyak orang bertobat dan dibaptis dalam nama Yesus. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Tidak hanya beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab, tetapi mereka juga saling menolong tanpa pamrih terutama bagi mereka yang berkekurangan. Kehidupan ibadah mereka bukan hanya diwujudkan melalui ibadah formal, namun juga melalui praktik kehidupan.

Yesus Kristus telah memberikan contoh mengenai pentingnya ibadah, berdoa , dan membaca Alkitab (Markus 1:35; 6:46; Lukas 5:16; 6:12; 22:41 dan 42). Amatlah penting bagi orang Kristen untuk memelihara iman dan pengharapannya. Salah satu cara penting dalam memelihara iman adalah melalui ketekunan dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab.

Ibadah adalah kegiatan ritual yang dilakukan manusia dalam rangka menyembah Tuhan, bersekutu bersama saudara-saudara seiman, melayani Tuhan, dan mengucap syukur atas anugerah Tuhan. Berdoa adalah cara manusia berkomunikasi dengan Allah. Mengenai doa, Yesus Kristus mengajarkan doa Bapa Kami yang isinya menyangkut seluruh aspek hidup manusia. Pernahkah kamu merenungkan isi doa Bapa kami? Untaian kata-kata dalam doa tersebut sarat oleh makna. Melalui doa Bapa kami Yesus mengajarkan orang beriman untuk berkomunikasi dengan Allah dalam kejujuran dan ketulusan hati. Menurut Van

Sumber: https://sangsabda.wordpress.com
Gambar 8.2 Berlutut dan berdoa kepada Bapa

Niftrik dan Boland, orang percaya berdoa untuk mengucap syukur karena telah dimerdekakan dari dosa. Berdoa juga berarti merendahkan diri di hadapan Allah, sujud menyembah kepada-Nya.

C. Memahami Doa Bapa Kami

Buatlah kelompok dan pelajari doa Bapa Kami, diskusikan mengenai isi doa itu. Apa saja yang tercakup di dalam doa itu. Misalnya, dimulai dengan pujian kepada Allah dan pengakuan terhadap Allah sebagai Raja yang bertakhta di surga dan seterusnya. Presentasikan hasil diskusi kelompok. Langkah berikutnya, lakukan tugas individu menyusun doa pada Allah supaya dalam masa remaja, kamu dibimbing untuk memiliki hidup yang baik dan berkenan kepada-Nya serta dapat melakukan tugas kamu di sekolah dan di rumah. Kumpulkan tugas kamu untuk dinilai oleh guru.

D. Pentingnya Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab bagi Remaja SMP

Di zaman sekarang ada begitu banyak alat permainan elektronik dan warung internet yang menyediakan sarana untuk bermain. Hampir sebagian besar orang menghabiskan waktu mereka di tempat-tempat permainan seperti warung internet (warnet) atau "*play station*". Anak-anak dan remaja lebih senang menghabiskan waktu di tempat-tempat tersebut ataupun di *mall* ketimbang mengikuti kegiatan gerejawi. Akibatnya, kehadiran remaja dalam ibadah tidak sebanding dibandingkan dengan kehadiran mereka di *warnet* atau *play station*. Beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab amatlah penting untuk memperkuat iman. Ada beberapa alasan mengapa orang kristen harus setia beribadah kepada Allah, setia berdoa, dan membaca Alkitab.

Pertama, dalam ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab orang beriman mewujudkan iman dan percayanya kepada Allah. Bahwa Allah yang telah terlebih dahulu datang kepada manusia, Allah menyapa, mencari, serta menyelamatkan manusia. Allah setia pada janji-Nya, maka orang beriman pun harus menunjukkan kesetiaan kepada-Nya, antara lain melalui ibadah. Orang yang setia berkenan kepada-Nya (Amsal 12:22).

Kedua, kesetiaan beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab menghasilkan pencerahan hidup. Ibadah membawa makna perubahan dalam diri orang percaya. Ada seorang pakar sosiologi agama, Durkheim, yang meneliti mengenai agama dan masyarakat. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa ada kaitan antara kebersamaan dalam ibadah dengan eratnya kebersamaan dalam kelompok masyarakat beragama. Ketika menjalankan liturgi penyembahan, nyanyian-nyanyian dan penyembahan mempersatukan orang dalam satu perasaan kebersamaan.

Ketiga, melalui ibadah, orang beriman mengekspresikan wujud syukurnya kepada Allah.

Keempat, kesetiaan beribadah dapat menumbuhkan sikap sosial kepada orang lain. Dalam ibadah kamu bertemu dengan berbagai orang dari berbagai latar berlakang, semua melebur dalam doa, pujian, dan persembahan.

Kelima, memupuk persekutuan sebagai sesama saudara seiman Ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab membuat kamu membangun hubungan yang akrab dengan Allah, bertemu dengan-Nya, dan berkomunikasi dengan akrab.

E. Presentasi Hasil Observasi Mengenai Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab di kalangan Remaja SMP

Presentasikan hasil observasi mengenai apakah remaja SMP beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab secara teratur? Apakah ada halangan atau tantangan dalam mewujudkan kesetiaan dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab? Apa pandangan remaja mengenai kesetiaan beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab? Apakah beribadah, berdoa, dan membaca alkitab merupakan kebutuhan bagi remaja Kristen?

F. Sikap yang Baik dan Benar dalam Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab

Jika kamu akan bertemu dengan kepala sekolah di ruangannya, kamu pasti bersikap sopan bukan? Apalagi jika kamu akan bertemu dengan Tuhan Allah yang kamu imani, tentu ada tata cara. Banyak orang kurang memperhatikan sikap dalam ibadah dan berdoa. Masih ada orang yang datang ke pertemuan raya dan ibadah seolah-olah sedang menuju ke tempat rekreasi. Ada gereja-gereja tertentu yang melakukan liturgi ibadah menggunakan band atau musik dan juga bertepuk tangan. Dalam Kitab Mazmur pun ditulis bahwa kita memuji Tuhan dengan alat musik gambus, kecapi, rebana, dan lain-lain. Kegembiraan dalam beribadah hendaknya tidak mengurangi suasana ibadah sebagai penyembahan terhadap Allah yang diimani. Sikap dan cara berpakaian haruslah menunjukkan rasa hormat dan takjub kita terhadap Tuhan Allah yang maha kudus. Ketika Musa bertemu dengan Allah di hutan belukar di Midian, Allah meminta Musa untuk menanggalkan kasutnya (alas kaki) karena tempat yang dipijaknya itu kudus. Yesus juga mengajarkan sikap yang baik dan benar dalam berdoa, dalam Injil Matius 6:5-8 Yesus menuntun orang percaya untuk bersikap benar dalam berdoa. "*Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadah dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu:sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu di tempat yang tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah.*

Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu sperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya".

Yesus mengkritik orang-orang yang berdoa dalam sikap yang tidak benar sebagaimana tertulis dalam Injil Matius 6:5-8. Setelah membaca bagian ini, sebaiknya kamu mengoreksi sikapmu dalam beribadah dan bedoa, apakah kamu telah menujukkan sikap sebagaimana tertulis dalam Injil Matius?

Ada juga orang yang mengatakan, tidak perlu pergi ke gereja, cukup dengan mendengarkan khotbah melalui radio atau menonton televisi. Setujukah kamu dengan pendapat tersebut? Pada *subbab D* kamu telah mempelajari mengenai makna ibadah dan mengapa orang beriman perlu beribadah, termasuk kebersamaan dengan sesama saudara seiman. Beribadah dalam persekutuan mempunyai dampak positif yaitu membangun kebersamaan dan persekutuan. Doa dan pujian yang dilakukan secara bersama-sama itu menyenangkan hati Allah. Yesus Kristus datang dan Ia membentuk persekutuan orang percaya. Ajaran-ajaran-Nya disampaikan dalam persekutuan umat. Ia mengajar di Bait Allah, dan Ia mengajar banyak orang dalam kelompok-kelompok. Jadi, kehadiranmu di gereja dan persekutuan remaja amat penting dalam rangka memupuk persekutuan. Selain itu, kamu juga dapat belajar dari pengalaman iman orang lain dalam persekutuan.

G. Apakah Semua Doa Dijawab Sesuai dengan Permintaan?

Dalam Injil Matius 6:8 Yesus mengatakan *"karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan".* Kalimat ini memiliki makna yang dalam, bahwa Allah lebih mengetahui apa yang kita perlukan. Doa dan permohonan kamu akan dijawab sesuai dengan kasih dan keadilan Allah karena Ia lebih tahu apa yang kamu perlukan. Dalam Injil Matius 21:22 tertulis: *"dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya"*. Doa kamu akan dijawab, kamu akan menerima jawaban atas doa-doa kamu, namun jawaban itu diberikan berdasarkan pertimbangan Allah. Banyak orang kecewa karena merasa doanya tidak dikabulkan sama persis seperti apa yang diminta. Allah bukanlah *super market* tempat kamu memesan barang dan membelinya sesuai dengan apa yang kamu inginkan. Allah adalah Bapa yang Pengasih dan Ia lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh anak-anak-Nya. Dengan demikian, janganlah berhenti berdoa ketika apa yang kamu minta belum dijawab ataupun hal lain yang kamu peroleh. Terkadang, manusia mengalami masalah atau kesusahan dan melalui berbagai peristiwa kehidupan. Orang percaya mengalami ujian iman, yaitu apakah mereka akan tetap setia mengikuti Tuhan Allah, setia beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab ataukah berhenti melakukannya karena kecewa. Ada berbagai bentuk ujian iman bagi anak remaja seperti kamu. Antara lain, godaan untuk nyontek, bolos, terpikat pada obat terlarang, rokok, gambar porno di internet atau media

sosial lainnya. Apakah kamu dapat tahan uji menghadapi semuanya itu? Setia beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab akan memperkuat keimananmu dalam menghadapi berbagai ujian iman.

H. Diskusi

Lakukan diskusi dalam kelompok berkaitan dengan Ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Apakah keluarga mu melakukan doa bersama? Jika ya, apakah dilakukan pada setiap hari ataukah setiap minggu (selain pergi ke gereja dan ibadah lainnya). Jika tidak melakukan ibadah bersama, apa alasannya? Apakah kamu melakukan saat teduh ataupun berdoa dan membaca Alkitab? Apakah ada dampak dari kesetiaan kamu beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab?

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dinilai oleh guru. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, kamu dan teman-teman dapat merencanakan ibadah bersama ataupun membentuk kelompok penelaahan Alkitab sebagai sarana untuk berbagi dalam iman.

I. Janji untuk Setia Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab

Membuat janji bersama untuk setia beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Janji dapat berupa slogan, doa, maupun puisi dan bentuk aktivitas lainnya yang bertujuan agar kamu dan teman-temanmu setia dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab.

J. Rangkuman

Ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab merupakan napas hidup orang beriman. Sebagai napas hidup, tiga hal itu merupakan penopang utama bagi kehidupan orang beriman. Ada banyak alasan yang menghalangi remaja untuk setia beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Kesadaran untuk menjadikan ibadah, doa dan membaca Alkitab sebagai nafas hidup haruslah lahir dari dalam diri sendiri. Dengan demikian, iman kamu semakin bertumbuh dalam ketaatan kepada Allah di dalam Yesus Kristus.

K. Evaluasi

Perhatikan apa yang Gurumu minta untuk dijadikan komponen evaluasi dari seluruh pembahasan di Bab VIII ini.

Doa Penutup

Bab IX Tantangan Iman Masa Kini

Bacaan Alkitab:

Mazmur 4:1-11

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Kamu telah mempelajari mengenai hidup beriman, bagaimanamemelihara iman, hidup berpengharapan serta dampak dari hidup beriman dan berpengharapan. Pada Bab ini, kamu akan dibimbing untuk mempelajari bagaimana menghadapi tantangan iman khususnya sebagai remaja kristen. Pembahasan ini bertujuan untuk melengkapi kamu mengenal serta mengkritisi berbagai bentuk tantangan iman. Selain itu, pembahasan ini bertujuan untuk mencerahkan pemikiran mengenai memelihara iman supaya dapat menghadapi tantangan. Dunia masa kini menyuguhkan berbagai tantangan yang dapat meruntuhkan iman kamu sebagai remaja. Oleh karena itu, pembelajaran ini ingin menyadarkan kamu mengenai tantangan yang kamu hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran ini juga akan memberikanmu arahan bagaimana kamu bersikap dalam menghadapinya supaya kamu terus bertumbuh sebagai orang beriman.

B. Tantangan Hidup Masa Kini

Ada sebuah blog yang ditulis oleh orang-orang muda, mereka menulis hal-hal yang berkaitan dengan remaja, "Catatan Ngocol Melihat kejadian sehari-hari dari sisi menyenangkan", diunduh 10 Februari 2016. Penulisnya, Andi Eka mengelompokkan empat tantangan yang dihadapi oleh remaja masa kini:

1. Teknologi

Sumber: akumasa.org
gambar 9.1 : Anak remaja sedang bermain game

Teknologi, khususnya yang berkaitan dengan tekonologi komunikasi dan informasi adalah berkat yang diperoleh manusia dalam rangka membantu manusia menjalani hidup lebih efisien. Teknologi juga menolong manusia untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, kebaikan, serta berbagai upaya kemanusiaan demi kepentingan umat manusia. Namun, di sisi lain, tekonologi juga dapat menyebabkan berbagai penyimpangan moral dan etika yang cenderung mengurangi atau meredusir rasa kemanusiaan termasuk didalamnya nilai-nilai etika dan moral. Melalui internet, manusia dapat memperoleh berbagai macam informasi yang positif maupun negatif. Salah satu aspek negatif adalah pornografi yang ditengarai menjadi penyebab timbulnya berbagai penyimpangan maupun kejahatan seksual di kalangan remaja. Waktu yang seharusnya dipakai untuk melakukan banyak hal positif banyak tersita oleh aktivitas di dunia maya dan permainan (*games*). Hubungan antar manusia pun menjadi kering karena orang lebih cenderung berbincang di dunia maya dari pada bertemu langsung secara personal atau pribadi. Proses sosialisasi manusia digantikan oleh teknologi, betapa menyedihkan.

2. Akademik

Tuntutan dalam dunia pendidikan juga amat tinggi dan cenderung menempatkan remaja dalam tekanan. Banyak tuntutan yang dibebankan pada kamu supaya memperoleh nilai tinggi di sekolah. Tuntutan-tuntutan itu seperti lulus dengan nilai memuaskan, diterima di sekolah bergengsi, favorit, atau kuliah di universitas ternama. Di samping itu, kompetisi di kelas juga amat ketat terutama bagi kamu yang tinggal di kota-kota besar. Akibatnya kamu harus mengikuti berbagai macam les demi mendongkrak nilai di sekolah. Seolah-olah waktu di sekolah tidak cukup memberikan pengayaan pada kamu. Tidak sedikit remaja yang "gemar" menyontek demi memperoleh nilai tinggi. Pendidikan bukan hanya menyangkut nilai yang tinggi melainkan bagaimana mengikuti proses pendidikan secara baik dan benar. Pada akhirnya dengan proses pendidikan yang baik akan menghasilkan hasil belajar murni sesuai dengan proses dan upaya yang telah dilakukan. Hanya ada satu kata kunci utama: sukses. Kata sukses menjadi kunci utama, hal itu positif. Namun, jika dicapai melalui proses ataupun jalan yang tidak benar maka nilai sukses itu sendiri tidak ada artinya. Berbagai tekanan yang ada dapat menyebabkan para remaja cenderung cepat marah dan tidak sabar. Hal ini lah yang menyebabkan para remaja dapat melakukan kekerasan terhadap sesama remaja maupun orang lain ketika menghadapi persoalan. Seolah-olah melalui kekerasan keberadaan atau eksistensi dirimu nampak.

3. Rokok, Narkoba ,dan, miras

Sumber: www.harapanrakyat.com

gambar 9.2: Narkoba

Ada seorang pakar psikologi dan sosial yang mengatakan bahawa Indonesia kini sudah dapat disebut dalam situasi darurat narkoba. Salah satu TV swasta terkenal dalam berita pagi tanggal 24 Februari 2016 menampilkan bagaimana aparat keamanan menangkap oknum anggota TNI yang mengonsumsi narkoba. Orang dari berbagai usia telah menjadi korban narkoba dan obat terlarang. Berbagai jenis obat terlarang dicampur ke dalam berbagai makanan, seperti permen, cokelat, es krim, rokok dan lain-lain. Betapa menakutkan dunia yang ada di sekitar kamu. Bukan merupakan hal yang aneh jika kita saksikan remaja SMP bahkan SD merokok atau meminum minuman keras. Seolah-olah remaja yang tidak mencoba merokok atau meminum minuman keras bukanlah remaja gaul. Pemahaman ini sangatlah keliru. Ukuran "gaul" bukanlah mampu melakukan hal-hal yang menyimpang. Remaja gaul adalah ketika kamu dapat berteman dengan semua orang tanpa memandang latar belakang perbedaan.

4. Hormon

Perubahan hormon yang terjadi di usia remaja menyebabkan beberapa hal, salah satunya adalah rasa timbulnya kertertarikan pada lawan jenis. Hal itu lumrah dan sesuai dengan perkembangan biologis, psikologis, dan fisik Remaja. Namun, ketika kamu tidak mampu mengontrol rasa ketertarikan terhadap lawan jenis dan ditambah dengan keinginan untuk mencoba hal-hal baru dapat mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang. Penyimpangan itu dapat diperoleh apabila remaja tersebut pun telah kecanduan terhadap pornografi. Pornografi merusak mental dan moral seseorang. Mengapa demikian? Pornografi dapat menyebabkan timbulnya keinginan untuk mempraktikkan apa yang ditonton.

Selain empat tantangan tersebut di atas, kamu dapat menambahkan beberapa tantangan yang ada sesuai dengan yang dihadapi oleh remaja di tempat kamu masing-masing.

C. Identifikasi Tantangan Remaja Masa Kini

Identifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh remaja masa kini, tulis dalam lembaran kertas dan diskusikan. Kamu juga dapat menambahkan hal-hal yang belum tercantum dalam pembahasan.

D. Alkitab Membahas Mengenai Tantangan Iman

Mengacu pada bagian Alkitab yang menjadi rujukan pada pembelajaran ini, kita dapat mengkaji bagaimana Alkitab memperkuat kita dalam menghadapi tantangan hidup. Matius 4:1-11 menulis mengenai pencobaan di padang gurun.

Sumber: Sangsabda.wordpress.com
gambar 9.3

Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah,lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki- Mu jangan terantuk kepada batu."
Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!"

Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku."
Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau

berbakti!" Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.

Tantangan pertama yang diberikan iblis pada Yesus berkaitan dengan makanan dan hal-hal menyangkut tubuh atau yang disebut Rasul Paulus sebagai keinginan daging manusia. Keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh. Selanjutnya Rasul Paulus mengatakan keinginan daging membawa pada kebinasaan tetapi keinginan Roh membawa pada keselamatan. Iblis tahu bahwa kelemahan terbesar manusia adalah melawan kedagingannya. Bagaimana relevansinya dengan tantangan yang dihadapi oleh remaja? Teknologi , rokok, minuman keras, narkoba dan hormonal dapat dikatakan sebagai keinginan daging manusia. Tiga hal tersebut akan memuaskan tubuh manusia, baik perut atau mata yang dapat menikmati pornografi, *games,* hubungan sosial di dunia maya, dan kenikmatan tubuh yang dapat diperoleh manusia melalui beberapa aspek itu. Namun, semuanya bersifat sementara bahkan menghancurkan manusia. Pornografi akan menimbulkan banyak angan-angan yang pada akhirnya mendorong manusia untuk mempraktikkan apa yang dilihatnya, sehingga terjadi penyimpangan yang merusak moral. Rokok, minuman keras, dan obat terlarang hanya nikmat pada awalnya. Namun, pada akhirnya akan menghancurkan manusia secara keseluruhan, baik fisik, kemampuan berpikir dan mental manusia.

Tantangan kedua adalah kesombongan. Iblis mengira Yesus akan terprovokasi dan menjatuhkan dirinya dari ketinggian untuk membuktikan bahwa diri-Nya adalah anak Allah. Terkadang karena kesombongan dan harga diri yang tidak pada tempatnya, remaja akan melakukan hal-hal yang menyimpang demi membuktikan harga dirinya. Remaja mudah terprovokasi untuk melakukan penyimpangan dengan alasan membuktikan eksistensi dirinya. Misalnya, kalau ada remaja yang tidak berani merokok, minum minuman keras, atau mengonsumsi obat terlarang, maka remaja tersebut akan dikatakan tidak keren atau *cupu*, mereka cenderung ditolak dari kelompok pertemanan. Contoh lainnya misalkan demi memperoleh nilai ujian yang bagus, maka jalan apapun ditempuh, antara lain menyontek.

Tantangan ketiga adalah kekuasaan. Remaja senang dihargai dan diberi kepercayaan. Remaja biasanya menuntut kebebasan dan kepercayaan yang terlalu berlebihan hingga mereka tidak mampu memanfaatkan kepercayaan dan kemerdekaannya secara bertanggung jawab. Remaja cenderung mendengarkan teman dari pada orang tua. Mendengarkan teman penting, namun, mendengarkan orang tua jauh penting karena orang tua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya.

E. Gambar Diri

Setelah membaca dan membuat identifikasi tantangan yang dihadapi remaja masa kini dalam mempelajari bahan Alkitab, kini buatlah gambar atau *profile* diri kamu dalam menghadapi tantangan.

Contoh *profile* di bawah ini:

SAYA MENGHADAPI TANTANGAN IMAN

No	TANTANGAN	SIKAP SAYA	Nilai
1.	Tawaran untuk merokok	Ya / Tidak	
2.	Tawaran untuk mencoba minuman keras dan obat terlarang	Ya / Tidak	
3.	Tawaran untuk nyontek	Ya / Tidak	
4.	Tawaran untuk melihat gambar dan film porno	Ya / Tidak	
5.	Tawaran untuk bolos sekolah	Ya / Tidak	

- Jawaban ya nilai: 20
- Jawaban tidak nilai: 0

F. Bagaimana Menghadapi Tantangan Iman?

Pada pelajaran sebelumnya peserta didik telah mempelajarai mengenai beriman dan berpengharapan. Ada beberapa poin yang diangkat dalam rangka hidup beriman dan berpengharapan. Beberapa sikap yang dapat menjadi pendukung bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan iman adalah:

- Tidak mengandalkan diri sendiri tetapi mengandalkan Tuhan (Yer 17:5-6).
- Setia (Mat 25:1-30).
- Taat (Kej 12:1-9).
- Memiliki pendirian yang teguh (Yos 24:14-15).
- Tidak mudah terpengaruh (Bil 14:25-30).
- Memiliki keyakinan yang kokoh (Roma 1:16;Roma 8:35-39).
- Tegar di tengah persoalan (Dan 6;Kis 7).
- Berani menanggung resiko (Dan 3).
- Tidak mengenal putus asa (1 Sam 21-24,26,27).
- Berpegang teguh pada janji Allah (Kej 15-20), dan sebagainya.

Nabi Yeremia menulis, *"Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah." (yeremia 17:7,8).*

Allah memberi kekuatan pada tiap orang percaya untuk mampu menghadapi tantangan hidup. Apabila kita benar-benar mengandalkan Allah, memiliki pendirian yang teguh serta keyakinan yang kokoh pada janji penyertaan-Nya, maka kita akan terus bertumbuh dalam iman kepada-Nya. Dengan begitu, tantangan iman adalah ujian bagi kita untuk tetap teguh beriman, setia, dan taat pada janji Allah, dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai tawaran yang merugikan hidup kita. Kamu akan lebih kuat bertahan jika kamu setia berdoa, beribadah, dan membaca Alkitab.

G. Rangkuman

Tidak ada manusia yang hidup tanpa menghadapi tantangan. Semua orang dalam segala usia pernah menghadapi tantangan dalam berbagai bidang kehidupan . Namun demikian, sikap tiap orang dalam menghadapi tantangan itu berbeda. Bagi orang Kristen panduan dalam menghadapi tantangan adalah Alkitab yang menjadi kabar baik bagi tiap orang beriman. Kesetiaan kita dalam berdoa dan membaca Alkitab akan menuntun dalam menghadapi tantangan sehingga kita tidak hanyut dalam pusaran kehidupan, sebaliknya kita akan menjadi teguh, kuat dan tidak hanyut Karena dipandu oleh ajaran iman Kristen yang teruang dalam Alkitab. Orang beriman memahami tantangan sebagai ujian iman dan bukan bayangan yang harus ditakuti dan dihindari.

H. Evaluasi

Tugas berikut menjadi bentuk evaluasi untuk bab ini.

1. Naikkan doa syukur karena Allah mengarunia kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup sebagai remaja.
2. Menurutmu, apa saja tantangan hidup yang remaja seusiamu miliki? Tuliskanlah minimal dua (2) dan pikirkan, apa yang sebaiknya dilakukan untuk enghadapi tantangan itu.

Doa Penutup

Hidup Berkelimpahan

Bacaan Alkitab

Mazmur 37: 23 - 26 *TUHAN menetapkan langkah langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya;apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab TUHAN menopang tangannya. Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti; tiap hari ia menaruh belas kasihan dan memberi pinjaman, dan anak cucunya menjadi berkat.*

1 Korintus 15: 54 – 58 - *Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, dimanakah sengatmu?" Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat. Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.*

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Apakah kamu merasa bangga menjadi pengikut Kristus? Bila kamu tidak merasa begitu, mudah-mudahan melalui pelajaran kali ini, kamu menjadi lebih mengerti dan menjadi bangga bahwa kamu adalah pengikut Kristus.

B. Kristus Sebagai Pemimpin yang Layak Diikuti

Apa artinya menjadi pengikut seorang pemimpin? Artinya, apa yang dikatakan pemimpin menjadi suatu pegangan yang harus diikuti. Mengapa demikian? Karena pemimpin adalah yang memiliki pengetahuan lebih dari pengikutnya tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya. Bila seseorang tahu apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya, mungkin ia tidak lagi memerlukan pemimpin. Jadi, seorang pemimpin diperlukan dalam situasi di mana orang tidak tahu apa yang ia perlu peroleh dan bagaimana ia memperoleh hal itu.

Semasa hidupnya di dunia, Tuhan Yesus adalah seorang pemimpin. Kemana pun ia pergi, banyak orang mengikuti-Nya. Pertama-tama, banyak orang sakit yang ingin disembuhkan oleh kuasa ajaib-Nya. *Maka tersiarlah berita tentang Dia di seluruh Siria dan dibawalah kepada-Nya semua orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayan dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka. Maka orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia. Mereka datang dari Galilea dan dari Dekapolis, dari Yerusalem dan dari Yudea dan dari seberang Yordan.* (Matius 4: 24-25).

Selain itu, Tuhan Yesus juga mengajarkan bagaimana seharusnya menjalani hidup agar mendapatkan makna terbaik. Bila kita membaca Matius 5 sampai 7, seluruh pasal ini penuh berisi petunjuk dan pesan yang Tuhan Yesus sampaikan melalui khotbah kepada para pendengar-Nya. Perlu kita pahami bahwa pada zaman itu, bangsa Israel belum memiliki kitab Taurat dan kitab para nabi dalam bentuk yang mudah dibaca apalagi dipahami. Jadi, apa yang Tuhan Yesus sampaikan dalam kotbah-Nya itu merupakan penjelasan yang membuka mata mereka tentang apa yang sebetulnya Allah ingin agar mereka lakukan dalam hidup sehari-hari. Contohnya? Coba perhatikan Matius 6: 6 – 8 tentang bagaimana seharusnya sikap kita dalam berdoa. *"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya."*

Dari pesan Tuhan Yesus ini, kita pelajari sedikitnya tiga hal:

1. Menaikkan doa bukanlah tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan pujian dari orang lain, melainkan untuk membina hubungan pribadi dengan Allah.
2. Isi doa kita adalah percakapan yang keluar dari hati kita, apa adanya, tidak perlu panjang lebar.
3. Walaupun Allah Bapa mengetahui apa isi hati kita sebelum kita mengucapkannya, namun Ia tetap menunggu sampai kita memintanya, yang berarti bahwa kita menunjukkan kebergantungan kita kepada Allah Sang Pemurah.

Bagi mereka yang ingin sungguh-sungguh hidup sesuai dengan apa yang Allah perintahkan, mendengarkan khotbah Tuhan Yesus ini sungguh merupakan suatu kesempatan indah untuk mendapatkan pegangan, apa yang harus dilakukan.

Tidak heran bila Tuhan Yesus memiliki banyak pengikut; kemana pun Ia pergi, selalu ada kumpulan orang yang mengikuti-Nya, yang menunjukkan keingin tahuan mereka terhadap apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai umat Allah.

Namun, Barna (2001) menegaskan bahwa menjadi pengikut Kristus bukanlah sekedar mengikuti Kristus kemana pun Ia pergi, melainkan mengikuti melalui sikap hidup dan gaya hidup kita. Artinya, dari apa yang kita ucapkan atau tidak ucapkan, apa yang kita lakukan atau tidak lakukan, orang lain akan tahu bahwa kita adalah pengikut Kristus yang setia dan sejati. Ini didasari oleh komitmen seumur hidup untuk memuliakan Tuhan dalam apa pun yang kita kerjakan. Contohnya, ketika teman-teman sekelas menyontek saat ujian, kita memilih untuk tidak menyontek, karena kita memilih untuk bersikap jujur dan bukan menipu. Bagaimana kita bisa menjadi pengikut Kristus yang sungguh-sungguh? Kita bisa temukan ini di Lukas 14: 25 - 27. *Pada suatu kali banyak orang berduyun-duyun mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya. Sambil berpaling Ia berkata kepada mereka: "Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya, laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.* Ayat-ayat ini mengajarkan bahwa ada syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti Yesus Kristus. Ketaatan kita kepada Yesus haruslah mengatasi segala ketaatan lainnya yang kita miliki. Berapa harga yang harus dibayar untuk menjadi pengikut Kristus? Ketika dihadapkan pada pilihan, yang harus kita ambil adalah ketaatan kepada-Nya.

Hukum yang kita terima dari ajaran Tuhan Yesus adalah tentang mengasihi. Hukum yang pertama harus kita lakukan adalah mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi. (Matius 22: 37). Apakah kita sungguh-sungguh mengasihi-Nya di atas segalanya yang ditawarkan dunia? Setelah itu, kita harus mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri. (Matius 22: 39). Kecenderungan manusia adalah mementingkan diri sendiri dan mengorbankan orang lain demi mendapatkan apa yang ia inginkan. Tetapi, hukum yang diajarkan Tuhan Yesus ini justru mengajarkan kita untuk mengasihi orang lain seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Bila ini dipraktikkan oleh semua orang di dunia ini, tentu kita akan mengalami hidup dalam damai sejahtera-Nya, tidak ada lagi perkelahian, pertikaian atau perang. Sayangnya, tidak semua umat manusia memahami apa yang diinginkan oleh Tuhan yang menginginkan kebaikan umat yang dikasihi-Nya.

Apa yang kita peroleh dengan mengikut Kristus? Pertama, bahwa di dalam Kristus ada jaminan keselamatan. Yohanes 3: 17 menyatakan *Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk*

menyelamatkannya oleh Dia. Keselamatan ini kita peroleh bila kita mau mengakui bahwa Kristuslah Juru selamat kita. Di dalam Kristus, kita mendapatkan jaminan keselamatan bahwa hidup kita setelah berakhir di dunia ternyata berlanjut di surga, dan bukan di api penghukuman. Dari mana kita tahu tentang hal ini? Di Yohanes 14: 2-3 Yesus mengatakan begini: "*Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada.*" Indah sekali, bukan, janji Tuhan Yesus ini? Coba bandingkan dengan mereka yang tidak mengenal Yesus, dan karena itu tidak memiliki pengetahuan apa yang akan terjadi saat mereka mengalami kematian.

Kedua, dengan percaya kepada Kristus, kita juga menerima hidup yang berkelimpahan. Yohanes 10: 10 menyatakan ucapan Tuhan Yesus: "*Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.*" Sungguh benar, hidup di dalam Tuhan adalah hidup yang penuh kelimpahan. Mengapa demikian? Karena Tuhan sudah memberikan petunjuk melalui firman-Nya seperti yang kita baca di dalam Alkitab, apa yang harus kita lakukan. Melalui hubungan yang akrab dengan Tuhan, melalui pembacaan Alkitab dan persekutuan dengan sesama, kita akan mendapatkan kekuatan untuk menjalani hidup ini dengan kelimpahan yang sudah dikaruniakan-Nya.

Yeremia 2: 13 - "*Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air.*" Apakah kamu jeli memperhatikan perbedaan antara sumber air dengan kolam buatan manusia yang bisa bocor sehingga tidak dapat menahan air? Mana yang akan kamu pilih? Sumber air yang tiada hentinya menghasilkan air, atau membuat sendiri kolam yang menampung air? Pernyataan ini ditujukan kepada bangsa Israel, tetapi ini juga merupakan pernyataan yang sangat tepat tentang bagaimana hidup di luar Kristus. Ketika kita menggali dari janji dan kuasa Tuhan, yang adalah sumber air yang tiada putusnya mengalirkan berkat bagi kehidupan, kita menemukan kekuatan yang tiada habisnya. Namun, ketika kita menggali dari sumber kita sendiri, tentu ada batasnya. Inilah rahasia hidup berkelimpahan. Banyak orang hanya mencari Tuhan karena ingin mendapatkan berkat jasmani saja. Tapi, janji Tuhan tidak terbatas untuk hal-hal jasmani, melainkan untuk hal-hal yang menjadikan kualitas kehidupan kita sungguh baik. Tidak perlu kuatir karena Tuhan selalu beserta kita melewati berbagai peristiwa yang paling mengerikan sekali pun. Satu hal lain yang juga penting kita perhatikan adalah, suatu sumber air akan menjadi berkat bila tidak disumbat alirannya. Sebaliknya, bila aliran air itu disumbat, maka semakin

lama air akan semakin keruh. Karena itu, jadilah saluran berkat bagi orang lain agar berkat Tuhan terus mengalir dalam hidup kita.

Harus diakui bahwa tawaran yang diberikan dunia ini menarik. Coba kamu perhatikan iklan-iklan yang ada di media massa atau yang dipasang di pinggir-pinggir jalan. "Kenikmatan kopi yang asli hanya diperoleh dari ...." Kini saatnya Anda berlibur bersama keluarga ke ....." Iklan ini mengarahkan kita untuk melakukan hal yang belum tentu kita perlukan. Ketika kita memikirkan hal-hal yang ditawarkan dunia, prioritas hidup kita beralih, kepada hal-hal duniawi yang tidak kekal artinya, yang akan binasa, padahal bukan ini yang Tuhan inginkan. Iblis dapat menggunakan banyak cara untuk membuat perhatian dan hati serta pikiran kita beralih dari Tuhan. Karena itu, hendaknya kita bijak dalam mewaspadai apa saja hal-hal yang dapat membuat perhatian kita beralih dari Tuhan. Nabi Hosea pernah menyampaikan firman Tuhan kepada bangsa Israel "*Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkaulah yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau menjadi imam-Ku; dan karena engkau melupakan pengajaran Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu*." Hosea 4:6". Ayat ini mengingatkan kita sebagai umat Tuhan, bahwa hidup tanpa pengetahuan akan Allah, akan membuat kita kehilangan arah, sampai akhirnya Tuhan sendiri yang melupakan kita.

Jadi, rahasia hidup berkelimpahan adalah bila kita mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh. Selain itu, dengan menjalankan perintah-perintah-Nya, tahu apa yang Tuhan ingin kita lakukan serta janji-janji-Nya, kita mendapatkan kekuatan bahkan karunia-Nya. Bila kita membaca firman Tuhan mulai dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Wahyu, kita akan menemukan banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang Tuhan. Disana tertulis pula mengenai apa saja sifat-sifat Allah dan mengapa Allah begitu mengasihi umat-Nya dan janji-janji yang Allah miliki untuk kita selaku anak-Nya. Alkitab bukan hanya menjelaskan tentang hubungan kita dengan Allah, melainkan juga tentang hubungan kita dengan sesama manusia. Selain hukum kedua yang disampaikan Yesus di dalam Matius 22: 39, kita juga dapat membaca penjelasan lebih rinci tentang bagaimana Alkitab mengatur hubungan kita dengan sesama.

Kini, setelah kita mengetahui bagaimana hidup berkelimpahan di dalam Tuhan apakah kita masih memilih untuk hidup di luar Dia? Semoga tidak demikian.

C. Kegiatan pembelajaran

1. Menyanyi dari Kidung Jemaat
2. Tanyakan kepada dua orang temanmu, apa yang terutama dalam hidup ini: memuliakan Tuhan, atau mendapatkan nilai baik? Tanya juga alasan mengapa mereka memilih hal tersebut. Menurutmu, apakah pilihan temanmu itu tepat? Mengapa demikian?

3. Apa saja kesulitan remaja seusiamu untuk mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh? Untuk menjawab pertanyaan ini, kamu boleh minta pendapat dari teman-temanmu, baik yang ada di lingkungan gereja, rumah, dan sekolah.
4. Bacalah Mazmur 31 – 40 dan temukan sedikitnya tiga janji yang Allah berikan kepada orang yang mau taat kepada-Nya.

D. Evaluasi

1. Sebutkan sedikitnya dua hal, mengapa kita seharusnya bangga menjadi pengikut Kristus.
2. Darimana kita tahu bahwa hidup di dalam Tuhan adalah hidup yang berkelimpahan?
3. Apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan hidup berkelimpahan?
4. Pikirkan tentang suatu kebiasaan atau hobi yang mungkin kamu senang lakukan, tapi ternyata setelah kamu pikirkan ulang, belum tentu melakukan hal itu menyenangkan hati Tuhan. Apakah kamu rela meninggalkan kebiasaan atau hobi itu sebagai syarat untuk mengikut Kristus dengan sungguh-sungguh?

E. Rangkuman

Di dalam Tuhan, kita bisa mengalami hidup berkelimpahan. Hidup berkelimpahan bukan hanya dari aspek material, tapi juga spiritual. Kunci dari hidup berkelimpahan adalah mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi, percaya pada janji-janji-Nya, dan mengalami kuasa-Nya.

Doa Penutup

Mengapa Bersyukur

Bacaan Alkitab

Amsal 17: 22: *Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.*

Filip 4: 4-7: *Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.*

I Tesalonika 5: 18: *Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Bersyukur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berterima kasih kepada Allah. Bersyukur adalah salah satu hal yang harus terus dilakukan selaku anak-anak-Nya. Namun demikian, ternyata tidak mudah untuk bersyukur. Sebagian orang merasakan sulit untuk bersyukur, terutama ketika menghadapi hal-hal yang tidak diharapkan atau hal-hal yang membawa kepedihan atau amarah. Dalam pelajaran ini dan pelajaran 12, serta 13, kita akan mengupas lebih dalam, mengapa kita harus bersyukur. Bila kita sudah memahami alasan mengapa harus bersyukur, diharapkan kita juga lebih sering mengucap syukur bahkan menjadikan bersyukur sebagai sikap hidup kita yang diwujudkan dalam keseharian.

B. Pengertian Bersyukur

Ada seorang ibu bernama Liu Ximei. Ia tinggal di Desa Xinhu, Guangdong, China. Pekerjaan sehari-hari Ibu Ximei adalah melakukan tugas rumah tangga dan sesekali ia bekerja di sawah atau di lahan pertanian keluarganya. Ibu ini juga terbiasa mencuci pakaiannya sendiri dan aktif melakukan kegiatan harian, Ibu Liu Ximei menjadi istimewa karena ia melakukan semua aktivitasnya itu dalam usianya yang telah mencapai 102 tahun. Resep umur panjangnya sederhana. Seperti

yang diakuinya, ia tidak minum alkohol, selalu menjaga kebersihan diri, dan yang terpenting, katanya, ia tidak mau terlalu dipusingkan oleh keadaan sekitarnya. Ia sudah merasa bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

Di Indonesia, angka harapan hidup tertinggi tercatat dimiliki oleh daerah Yogyakarta, yaitu 73 tahun. Artinya, rata-rata penduduk Yogyakarta hidup hingga usia 73 tahun. Beberapa ahli mencoba mencari tahu apa penyebab angka harapan hidup tertinggi ada di Yogyakarta. Ternyata, karena selain rendahnya tingkat stress dan tingginya konsumsi serat melalui buah dan sayuran, juga karena budaya hidup orang Yogyakarta yang memegang falsafah *"nrimo ing pandum".* Artinya, menerima apa yang menjadi haknya, jangan sampai mengambil hak orang lain, apalagi menjadi serakah. Selalu bersyukur dengan apa pun yang menjadi bagian mereka. (Sumber: Data Statistik Indonesia, 2014).

Hidup bersyukur itu banyak manfaatnya; bukan hanya buat diri sendiri, tetapi juga buat orang lain di sekitar kita. Buat diri sendiri, hidup bersyukur akan membuat kita lebih merasa nyaman dan bersemangat menjalani hari-hari kita. Kemampuan kita juga akan lebih berkembang kalau kita membiasakan diri hidup bersyukur. Seorang pemain sepakbola, misalnya, dapat bermain bagus di sebuah klub, tetapi sayangnya begitu ia pindah ke klub lain, kemampuannya menurun drastis. Ternyata ia merasa tidak nyaman di klub barunya itu; iri hati dengan rekan seklubnya, kecewa dengan pelatihnya, tidak puas dengan keadaannya. Intinya ia tidak bisa bersyukur. Akibatnya ia berlatih asal-asalan, tidak dengan sepenuh hati, dan ketika bermain pun jadinya tidak bersemangat. Tidak heran kalau kemudian ia tidak bisa bermain baik sesuai kemampuannya.

Sama halnya dengan seorang remaja yang selalu merasa kurang dengan dirinya. Ia merasa dirinya kurang cantik/ ganteng, kurang pintar, badannya kurang tinggi, keluarganya kurang kaya, sehingga ia pun tidak bisa menjalani hari-harinya dengan gembira, selalu murung. Akibatnya, prestasinya di sekolah terus menurun, kemampuannya di bidang lain juga tidak berkembang.

Begitulah kalau seseorang tidak bisa mensyukuri hidupnya. ketika bangun pagi, ungkapkan syukur dalam doamu: bersyukur atas udara yang dihirup, atas kicau burung yang kita dengar, atas tubuh yang sehat, atas keluarga, teman, kesempatan bersekolah, dan banyak lagi hal-hal lainnya. Bersyukur dapat juga dilakukan ketika membereskan tempat tidur sambil bernyanyi atau bersiul-siul kecil, begitu juga ketika mandi dan ketika membereskan tas sekolah. Dengan begitu suasana hatimu akan terbawa gembira dan hidup akan terasa cerah. Akan tetapi apabila ketika bangun tidur kita terus mengeluh dan mengomel tentang banyak hal, suasana hati kita juga akan terpengaruh menjadi negatif.

Manfaat lain hidup bersyukur adalah membuat hidup kita lebih sehat. Sudah sejak lama para ahli kedokteran menyetujui, bahwa ada kaitan erat antara

hidup sehat dengan hati yang gembira. Ada sebuah penelitian yang dilakukan terhadap orang berusia lanjut. Menurut hasil penelitian itu, kakek dan nenek yang membiasakan dirinya hidup bersyukur, senang tertawa, bisa menerima keadaannya dengan sukacita, tidak suka ngomel-ngomel dan mengeluh, biasanya tubuhnya lebih sehat, jarang sakit atau pun stres. Mereka memiliki semangat hidup yang lebih.

Hal itu sama seperti yang diungkapkan dalam Amsal 17:22: *"Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang."* **Hati yang gembira** adalah salah satu akibat dari hidup bersyukur. Sedang **semangat yang patah** biasanya terwujud dalam keluhan, lawan kata dari hidup bersyukur. Jadi artinya, keluhan keputusasaan akan membuat hidup kita tambah berat.

Hidup bersyukur juga akan membuat kita lebih mudah bergaul dengan orang lain. Apabila kamu mempunyai teman yang suka mengeluh dan mengomel, selalu marah-marah dan cemberut, tentunya kamu tidak merasa nyaman berteman dengan orang seperti itu, bukan? Akan berbeda, kalau temanmu itu selalu berwajah ceria dan kata-kata yang diucapkannya selalu dengan nada gembira. Senyum dan tawa selalu menghiasi wajahnya. Kamu pasti akan merasa senang dan nyaman berteman dengannya. Begitu juga orang lain terhadapmu. Hati yang bersyukur akan membawa kegembiraan dalam hidup kita. Kegembiraan akan menarik orang-orang untuk senang berteman dengan kita.

Rasul Paulus sedang mendekam di penjara di kota Roma ketika menulis surat Filipi. Akan tetapi, Rasul Paulus tidak mengeluh dan mengomel dengan keadaannya, ia tetap bersukacita. Tidak ada satu pun kata-kata keluhan dalam suratnya, sebaliknya penuh dengan nasihat untuk bersyukur dan bersukacita. *"Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!"* begitu Paulus menulis (Filipi 4: 4). Lalu, *"Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."* (Filipi 4: 6). Dengan demikian, kita akan mengalami damai sejahtera Allah (Filipi 4: 7). Damai sejahtera, dalam bahasa Ibrani, *syalom*, bukan berarti hidup bebas dari kesulitan, tetapi kita dapat merasakan ketenangan, kententraman, dan sukacita, sekalipun dalam kesulitan dan masalah. Jadi, damai sejahtera itu terletak di dalam hati kita, bukan di luar diri kita. Damai sejahtera yaitu ketika kita dapat bersyukur untuk segala apa yang terjadi dan yang kita hadapi dalam hidup ini.

Damai sejahtera dapat dilihat pada kehidupan Rasul Paulus. Sekalipun ia dipenjara, artinya secara fisik ia juga mungkin sedang menderita, tetapi ia tetap tegar, tidak putus asa, dan yang terpenting ia tidak kehilangan sukacita dan rasa syukur. Bahkan lebih dari itu, ia juga tetap bisa menjadi berkat bagi jemaat di Filipi, Efesus, dan Tesalonika. Melalui suratnya, ia menghibur dan menguatkan jemaatnya dalam menghadapi masalah hidup mereka. Rasul Paulus pun menulis,

"Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." (I Tesalonika 5: 18). Artinya, mengucap syukur tidaklah tergantung dari apa yang kita miliki, melainkan harus dilakukan dalam setiap keadaan, suka mau pun duka.

C.S. Lewis, seorang penulis dari negara Inggris, menyatakan bahwa seharusnya kita bersyukur untuk apa pun yang kita alami; bila memang itu adalah yang "baik", kita bersyukur untuk itu; namun bila itu adalah yang "tidak baik", kita pun harus bersyukur karena dengan demikian, kita dilatih untuk menjadi sabar, rendah hati, dan tidak menaruh harapan pada dunia melainkan pada kehidupan surgawi.

Jadi, dapat kita simpulkan betapa besarnya manfaat yang bisa kita peroleh dari hidup bersyukur. Maka, sangat baik kalau mulai dari sekarang kita membiasakan diri untuk selalu bersyukur. Bersyukur adalah sikap hidup yang harus ditumbuhkan dan dipelihara, tidak tergantung pada kondisi atau keadaan di luar diri kita. Kuncinya adalah kita mau, lalu kita berupaya untuk itu.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Lakukanlah percakapan dengan tiga orang (boleh dengan kerabatmu, atau teman bermainmu di lingkungan rumah, gereja, dan sebagainya). Topik percakapan adalah tentang bersyukur. Minta mereka menceritakan, sikap hidup yang mereka pilih, bersyukur pada segala situasi, atau hanya pada situasi tertentu saja. Buatlah kesimpulan dari percakapan ini. Laporkan hasilnya di kelas.

   ....
   ....
   ....
   ....

2. Menurutmu, mengapa kita diminta untuk bersyukur dan menjadikan bersyukur sebagai sikap hidup kita selaku anak-anak Tuhan?

   ....
   ....
   ....
   ....

3. Sebutkan lima hal dalam hidupmu sekarang yang paling kamu syukuri. Tuliskan secara berurutan di bawah ini:

   - ....
   - ....
   - ....
   - ....
   - ....

4. Sebutkan lima hal yang sering membuatmu sulit sekali untuk bersyukur. Berikan alasannya.

    - ....
    - ....
    - ....
    - ....
    - ....

5. Buatlah sebuah cerita pendek atau puisi atau gambar yang mencerminkan hidup bersyukur. Lalu, ceritakanlah karyamu tersebut pada teman-teman di kelas.

6. Menyanyikan Nyanyikan Kidung Baru nomor 133 "Syukur Pada-Mu ya Allah."

Syukur pada-Mu, ya Allah, atas s'gala rahmatMu;
Syukur atas kecukupan dari kasihMu penuh.
Syukur atas pekerjaan, walau tubuh pun lemban;
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman.

Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp'ri.
Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.
Syukur atas suka-duka yang 'Kau b'ri tiap saat;
Dan FimanMulah pelita agar kami tak sesat.

Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;
Syukur atas perhimpunan yang memb'ri sejahtera.
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;
Syukur atas pengharapan kini dan selamaNya!

Tambahkan bait berikutnya dengan kata-katamu sendiri yang berisi hal-hal apa saja yang kamu syukuri.

D. Evaluasi

1. Sebutkan manfaat apa saja yang bisa kamu rasakan dengan membiasakan untuk hidup bersyukur!
2. Sebutkan kerugian apa saja yang bisa kamu alami bila kamu terus mengeluh dan mengomel!
3. Berdasarkan pengalaman pribadimu, bagaimana caranya supaya kita dapat memiliki sikap hidup bersyukur?
4. Berdasarkan pengalamanmu, apa yang harus kita lakukan supaya kita tidak menjadi orang yang suka mengeluh dan mengomel?

E. Rangkuman

Bersyukur adalah permintaan Tuhan untuk anak-anak-Nya. Bersyukur harus dilakukan dalam segala keadaan. Banyak manfaat dari bersyukur, baik untuk diri sendiri, maupun untuk orang-orang di sekitar kita. Dengan hidup bersyukur, badan kita menjadi lebih sehat dan kita pun menjadi lebih bersemangat dalam menjalani hidup. Para ahli kesehatan umumnya menyetujui, bahwa ada kaitan erat antara hati yang gembira dengan hidup sehat. Dengan hidup bersyukur, kita juga akan lebih mudah berteman. Sebaliknya, seseorang yang suka mengeluh dan mengomel biasanya akan mengalami kesulitan dalam pergaulan.

Doa Penutup

Terima kasih Tuhan karena kasih-Mu tidak pernah meninggalkan kami. Meskipun ada banyak kesulitan yang kami hadapi dalam hidup kami, Engkau tetap menemani kami dan menguatkan kami. Kami bersyukur karena kesetiaan-Mu mengasihi kami. Biarlah dengan keyakinan itu kami dapat menjadi orang-orang yang menyenangkan bagi sesama kami. Amin.

Bersyukur Bukan Sekedar Pasrah

Bacaan Alkitab : 2 Korintus 4: 15 – 18

2 Korintus 4: 15 – 18 - *Sebab semuanya itu terjadi oleh karena kamu, supaya kasih karunia, yang semakin besar berhubung dengan semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Allah. Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.*

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya kita sudah membahas mengapa perlu bersyukur, kini kita akan membahas mengenai apa yang diperlukan untuk bisa bersyukur. Kita akan mengupas bahwa bersyukur bukanlah sekedar bersikap pasif, pasrah menerima apa adanya atau tidak bisa menyikapi secara berbeda. Bersyukur adalah tindakan aktif, harus diupayakan, sehingga diperlukan semangat untuk melakukannya.

B. Bersyukur Bukan Sekedar Pasrah

Coba kamu sebutkan satu hal yang kamu syukuri pada saat ini. Mungkin bukan cuma satu, tapi ada beberapa hal yang dapat kamu syukuri. Bila demikian halnya, apakah kamu sungguh-sungguh sudah mengerti mengapa kita harus bersyukur dan hal-hal apa saja yang bisa kita syukuri? Coba kita kaji, apa yang mendorong kita untuk bersyukur:

1. Kita bersyukur untuk karunia Allah yang paling penting, yaitu pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib yang menghapuskan dosa kita dan memberikan jaminan keselamatan untuk kehidupan di akhirat nanti.

2. Kita mengingat apa yang Allah sudah lakukan untuk kita: memberikan orang tua, kesempatan bersekolah, kesehatan, tempat tinggal, teman-teman, dan kesempatan untuk hidup di negara Indonesia yang sangat indah dan subur.
3. Kita harus pahami bahwa bagi Tuhan, tidak ada hal yang dilewatkan sia-sia untuk kebaikan kita. Misalnya, suatu hari kita mengalami kecelakaan kaki terkilir karena tidak hati-hati ketika turun tangga sehingga tergelincir. Kejadian kaki terkilir sudah sepatutnya kita syukuri karena membuat kita bertindak lebih hati-hati di kemudian hari, sehingga kita tidak mengulangi kecelakaan yang sama. Contoh lainnya adalah kisah seorang siswa bernama Ani. Ani adalah siswa yang malas belajar dan tidak patuh kepada orang tua dan gururnya. Suatu ketika, sang ibu mengingatkan Ani untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya. Akan tetapi, Ani ni tidak mengindahkan perintah ibunya tersebut. Keesokan harinya, Ani terlambat tiba di sekolah dan ibu guru sudah ada di dalam kelas. Ketika tiba saatnya memeriksa tugas sekolah, ibu guru mendapati bahwa Ani tidak mengerjakannya. Menurutmu, apa yang akan Ani lakukan? Mengakui bahwa ia tidak membuat tugasnya? Atau ia akan berbohong dengan mengatakan bahwa ia membantu ibunya sehingga tidak sempat mengerjakan tugas? Sudah sepatutnya Ani bersyukur bahwa melalui hal ini ia diingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang salah yang akan membawa kerugian. Ia juga dapat mengubah sikap malasnya menjadi sikap rajin. Pelajaran yang dapat kita peroleh dari kisah Ani adalah tidak baik untuk membantah apa yang diperintahkan oleh orang tua dan guru. Jadi, walaupun kita melakukan kesalahan atau kelalaian, hal itu bisa diubahkan oleh Tuhan menjadi suatu pembelajaran berharga untuk kita dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Tuhan memberikan manusia kemampuan untuk berpikir dan belajar dari kesalahan sehingga tidak perlu mengulangi kesalahan yang sama.
4. Dengan bersyukur kita diminta untuk menyikapi hidup ini dengan sukacita, bukan dengan duka dan paksa. Allah menginginkan kita memiliki sikap optimis dalam menjalani hidup yang dikaruniakan-Nya. Allah membiarkan kita menjalani suka duka, pahit manis karena Allah sedang membentuk kita untuk menjadi pribadi yang tangguh, bukan pribadi yang cengeng atau mudah menyerah bila menghadapi kesulitan sekecil apa pun.
5. Kita juga bersyukur untuk misi Allah bagi umat manusia, termasuk kita, di dunia ini. Pengalaman yang kaya/ banyak, menghasilkan kesan yang beraneka ragam, sehingga membuat kita lebih menghargai hidup yang dikaruniakan-Nya. Hidup tidaklah membosankan, karena ada hal-hal baru yang membuat kita senantiasa mengagumi betapa Allah bekerja dalam segala hal, untuk membawa kebaikan bagi umat yang dikasihi-Nya. Manusia dengan segala keterbatasannya, hanya mampu berbuat kebaikan untuk dirinya sendiri dan

orang-orang yang ada di sekitarnya. Namun, Allah tidaklah berpikiran sempit seperti itu. Ketika Allah berbuat kebaikan, Ia berpikir untuk semua yang ada di dunia ini, bukan hanya untuk suatu negara atau suku bangsa tertentu saja, tetapi semua umat manusia. Luar biasa, bukan? Ketika Allah menurunkan hujan, hujan itu dialami oleh mereka yang menjadi anak-anak-Nya, mau pun mereka yang menolak kehadiran-Nya.

C. Bersyukur Sebagai Tindakan Aktif

Ada cerita menarik tentang kumpulan burung yang mandir mencari tempat untuk ditinggali. Pada saat udara mulai dingin dan salju mulai turun di sekitar kutub Utara, kumpulan burung akan pindah ke arah kutub Selatan. Di kutub Selatan sedang terjadi musim panas. Demikian pula sebaliknya, ketika di kutub Selatan udara mulai dingin, kumpulan burung ini akan kembali ke arah kutub Utara yang sedang mengalami musim panas. Pada suatu perjalanan menuju ke arah kutub Selatan, kumpulan burung ini mengalami kelelahan. Pimpinan dari kumpulan burung memutuskan agar mereka beristirahat sejenak di area yang memiliki danau dengan ikan-ikan yang segar. Setelah beberapa hari, pimpinan mengajak kumpulannya untuk melanjutkan perjalanan ke kutub Selatan. Salah satu burung, karena merasa nyaman dengan suasana yang ada, mengusulkan untuk menunda keberangkatan. "Biarlah kita istirahat dulu sampai betul-betul kelelahan kita hilang, baru kita lanjutkan perjalanan panjang ini." Usul ini diterima, dan kumpulan burung itu bertahan selama beberapa hari. Ketika pimpinan mengajak kumpulan untuk melanjutkan perjalanan karena udara semakin terasa dingin, kembali si burung mengusulkan agar bertahan dulu beberapa hari. Tetapi, pimpinan tetap menyatakan ingin melanjutkan perjalanan. Dari pengalamannya, ia tahu bahwa beberaha hari lagi udara dingin akan disertai salju sehingga akan membuat perjalanan menjadi semakin sulit ditempuh. Namun, si burung tetap memilih bertahan tinggal di sekitar danau, dengan alasan, ingin memulihkan kelelahannya. Akhirnya mereka berpisah dan kumpulan burung melanjutkan perjalanan meninggalkan si burung yang tetap bertahan. Si burung sangat menikmati berada di tempat yang nyaman dimana ikan sangat mudah diperoleh. Tanpa ia sadari, tubuhnya semakin gemuk karena sudah berminggu-minggu tidak terbang dan juga ia makan begitu banyak ikan. Apa yang kemudian terjadi? Udara semakin dingin, dan air di danau pun semakin terasa dingin. Ikan-ikan menyelam jauh ke dasar danau menghindari air di permukaan yang dingin. Si burung kini sulit mendapatkan ikan, dan ia pun merasakan dinginnya udara. Kini ia memutuskan untuk terbang menuju ke arah kutub Selatan. Tetapi,

ketika ia mencoba terbang, ternyata ia tidak sanggup untuk terbang tinggi. Tubuhnya yang menjadi gemuk sulit terbang tinggi. Ia mencoba lagi, tapi tetap tidak berhasil. Setelah beberapa hari, tubuhnya mulai kurus karena tidak ada makanan yang bisa disantap. Walau pun begitu, ia tetap tidak bisa terbang karena kini ia menjadi lemah, akhirnya burung tersebut pun mati. Cerita ini mengajarkan bahwa kehidupan nyaman belum tentu memberikan akhir yang membahagiakan.

Kadang kala kita mengucap syukur secara otomatis, artinya, apa pun situasi yang sedang dihadapi, secara spontan kita langsung mengatakan "Syukur, Tuhan. " Di satu sisi, memang inilah yang diinginkan, namun di sisi lain, ternyata dengan bersikap spontan seperti itu, kita tidak lagi memaknai ucapan syukur yang kita naikkan. Apakah kita bersyukur karena itu diwajibkan? Apakah sungguh-sungguh kita bersyukur bila berada dalam situasi yang sangat sulit? Selain itu, cukup banyak orang yang salah paham dalam mengartikan makna bersyukur. Apa kesalahan mereka? Yaitu ketika menganggap bahwa bersyukur dilakukan dengan pasrah, tanpa dimaknai dengan sungguh-sungguh. Apa bedanya? Sikap pasrah atau disamakan juga dengan sikap fatalistik adalah sikap menerima apa adanya. Bahaya dari sikap ini adalah, tanpa melakukan apa-apa, karena merasa tidak punya kekuatan, kita tetap berharap pertolongan akan tiba dengan sendirinya. Tuhan tidak ingin kita bersikap pasif seperti ini. Tuhan ingin supaya dalam keadaan sesulit apa pun, kita tetap memiliki harapan terhadap pembebasan dari Tuhan.

Pada pelajaran sebelumnya (Pelajaran 10), kita tahu bahwa apa yang kita perlu dapat kita sampaikan kepada Allah yang MahaTahu. Allah tidak menulikan telinga dan membutakan mata melihat kesusahan yang kita alami. Allah menyiapkan pertolongan tepat pada waktu-Nya, namun, Allah menunggu apakah kita sungguh-sungguh meminta pertolongan-Nya, dan bersandar pada kuasa-Nya.

Pada saat kita tetap menunjukkan sikap bergantung pada Allah dalam situasi sulit, orang-orang di sekitar kita akan melihat bahwa sumber kekuatan kita adalah dari Tuhan sendiri. Rasa syukur yang kita naikkan pada situasi sulit ini bukanlah karena kita bertindak emosional, melainkan karena menyadari bahwa Allah tetap bekerja dalam situasi sesulit apa pun, karena bagi Allah, tidak ada yang mustahil (Lukas 1: 37).

D. Kegiatan Pembelajaran

1. **Menyanyikan Kidung Jemaat Nomor 457 "Ya Tuhan, Tiap Jam"**

Ya Tuhan tiap jam 'ku memerlukan-Mu
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Ref: Setiap jam ya Tuhan Dikau kuperlukan;
'Ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

Ya Tuhan, tiap jam dampingi hambaMu;
jikalau Kamu dekat, enyah penggodaku. (ke Ref)

Ya Tuhan, tiap jam, di suka-dukaku,
jikalau Tuhan jauh, percuma hidupku. (ke Ref)

Ya Tuhan, tiap jam ajarkan maksudMu;
b'ri janjiMu genap di dalam hidupku. (ke Ref)

Ya Tuhan, tiap jam kupuji namaMu;
Tuhanku yang kudus, kekal 'ku milikMu! (ke Ref)

2. **Belajar dari Pengalaman Orang tua**

Coba tanyakan orang tua atau walimu, apa pengalaman mereka yang menunjukkan bahwa Allah adalah Mahapengasih. Catatlah pengalaman itu, dan ceritakan di depan kelas. Ini adalah kesaksian berharga tentang pengalaman hidup keluarga yang bergantung kepada Tuhan.

3. **Belajar dari Pengalaman Teman**

Tanyakan kepada tiga orang teman dari luar lingkungan sekolah, apa alasan mereka untuk senantiasa bersyukur kepada Tuhan dan apa saja kesulitan mereka untuk mempraktikkan rasa syukur dalam hidup sehari-hari. Hasil dari percakapan ini hendaknya dituliskan agar dapat diketahui oleh orang lain.

4. **Memberikan Makna Bersyukur Bagi Diri Sendiri**

Lengkapilah dua tabel di bawah ini. Tabel pertama harus diisi dengan lima hal yang dapat kamu syukuri di kolom . Selain itu, kamu juga diminta menuliskan lima hal yang sulit untuk disyukuri dalam kolom . Jadi, tabel ini berisi rangkuman dari apa yang kamu sudah pelajari tentang hidup bersyukur.

Tabel kedua diisi dengan menuliskan empat ciri sikap bersyukur sebagai tindakan aktif pertama 👍 dan empat ciri sikap bersyukur sebagai sikap pasrah di kolom 👎 :.

👍	👎

E. Evaluasi

1. Mengapa dikatakan bahwa bersyukur merupakan tindakan aktif, bukan pasif?
2. Ceritakan pengalamanmu tentang hidup bersyukur.

F. Rangkuman

Bersyukur kepada Tuhan adalah tindakan aktif, bukan pasif yang dilakukan secara otomatis. Untuk itu, kita harus sungguh-sungguh memahami, mengapa perlu memelihara sikap bersyukur. Kita bersyukur karena memiliki Tuhan Yesus sebagai Juru selamat kita, dan Dia memelihara kita dengan sungguh baik. Menceritakan pengalaman bagaimana Tuhan memelihara kita akan membawa orang lain juga belajar hidup bersyukur.

Doa Penutup

Memilih untuk Bersyukur

Bacaan Alkitab:

Ratapan 3:17-26: *Engkau menceraikan nyawaku dari kesejahteraan, aku lupa akan kebahagiaan. Sangkaku: hilang lenyaplah kemasyhuranku dan harapanku kepada TUHAN. "Ingatlah akan sengsaraku dan pengembaraanku, akan ipuh dan racun itu." Jiwaku selalu teringat akan hal itu dan tertekan dalam diriku. Tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan, oleh sebab itu aku akan berharap: Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu! "TUHAN adalah bagianku," kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya. TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia. Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN.*

Habakuk 3:17-19: *Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku. ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku.*

Efesus 5: 1 – 4: *Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah. Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut sajapun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus. Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono--karena hal-hal ini tidak pantas—tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur.*

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Dalam pelajaran sebelumnya, kita sudah memahami bahwa bersyukur bukanlah sekedar bersikap pasrah, melainkan suatu tindakan aktif. Pada pelajaran kali ini, kita akan terus memahami bersyukur sebagai tindakan aktif, karena dikaitkan dengan pilihan untuk bersyukur, dan bukan malah mengeluh.

B. Jangan Mengeluh

Apakah kamu pernah mengeluh? Tentang apa? Kepada siapa keluhanmu ditujukan dan disampaikan? Apa reaksi dari orang tersebut ketika mendengar keluhanmu?

Mari kita simak cerita berikut:

Ada seorang ibu yang setiap hari terus mengeluh karena rumahnya terlalu kecil. Ia memiliki tiga orang anak yang tidak mempunyai kamar. Tidurpun harus bertumpukan, belajar juga harus bergantian. Lalu, ia menemui pendetanya, dan mengeluhkan keadaannya.

"Tuhan kok tidak peduli dengan keluarga kami, pak pendeta. Padahal kurang apa saya dan suami ini; bekerja keras sudah, berdoa dan berpuasa juga sudah. Tapi hidup kami ya begini-begini saja. Kami mesti bagaimana lagi?" tanyanya.

"Saya punya cara untuk mengatasinya. Asal ibu mau mengikuti semua kata-kata saya," kata pak pendeta.

"Saya janji, pak pendeta. Pokoknya asal kami bisa menarik napas lega."

"Ajaklah para keponakan dan sepupu ibu menginap di rumah ibu. Minggu depan ibu datang lagi ke mari."

Walau heran, ibu itu mengikuti kata-kata pak pendeta. Ia pulang, lalu mengajak para keponakan dan saudara sepupunya menginap di rumahnya. Seminggu kemudian ia datang kembali ke pendetanya.

"Waduh, pak pendeta, rumah kami tambah sumpek dan sempit. Tobat saya, tobat. Bagaimana ini?" keluhnya pula.

"Ibu masih mau mengikuti kata-kata saya?" tanya pak pendeta.

"Tentu, pak pendeta. Pokoknya asal kami bisa menarik napas lega deh."

"Begini, ibu masih memiliki beberapa ekor kambing dan ayam, bukan? Nah, ibu coba bawa mereka semua masuk ke rumah. Minggu depan Ibu kembali ke sini."

Benar-benar nasihat gila. Tetapi karena sudah janji, ibu itu menuruti juga apa yang dikatakan pak pendeta. Ia pulang, lalu membawa masuk ke rumahnya kambing dan ayam miliknya. Seminggu kemudian ia datang lagi ke pendetanya dengan wajah tambah kusut mawut.

"Rumah kami tambah tak karuan. Bukan hanya sumpek dan sempit, malah jadi bau dan kotor. Sekarang apa lagi nasihat bapak?" tanyanya putus asa.

"Nah, sekarang ibu pulang deh. Semua keponakan dan sepupu pulangkan ke rumah mereka masing-masing. Kambing dan ayam kembalikan ke kandang," kata pak pendeta lagi.

Ibu itu menurut, memulangkan keponakan dan sepupunya, mengembalikan ternak ke kandangnya. Besoknya ia datang dengan wajah cerah. *"Puji Tuhan, pak pendeta, rumah kami tidak sumpek lagi sekarang. Kami bisa menarik napas lega,"* katanya dengan amat gembira.

Berdasarkan cerita diatas, kita diminta untuk memilih dalam kehidupan ini, memilih untuk berkeluh kesah atau bersyukur atas rahmat-Nya. Memilih artinya, ada sejumlah hal yang tersedia, dan kita mengambil hal yang sesuai dengan apa

yang kita anggap terbaik, atau yang sesuai dengan selera kita. Contoh pertama, bila kita berada di sebuah restoran atau rumah makan, dan pelayan restoran menyodorkan menu yang berisi daftar makanan yang tersedia, kita diminta untuk memilih makanan apa yang mau dipesan. Tentunya kita memilih makanan yang kita sukai sehingga makanan itulah yang kita pesan. Contoh kedua, kamu hendak membeli sepatu sekolah karena sepatumu sudah rusak. Saat berada di toko sepatu, kamu pasti akan melihat-lihat dulu model sepatu apa yang cocok untuk dijadikan sepatu sekolah. Selain model, tentu kamu juga memilih warna yang sesuai, yang boleh dipakai di sekolah. Memilih dilakukan karena ada beberapa yang tersedia, dan tidak mungkin kita mengambil semua yang ada.

Memilih untuk bersyukur dapat diibaratkan seperti contoh cerita Ibu dan rumahnya di atas. Ada sejumlah pilihan dan kita diminta untuk memilih bersyukur, karena ini adalah yang terbaik, yang paling sesuai dengan keadaan kita. Hidup bersyukur itu pilihan, tidak tergantung pada situasi dan kondisi di luar diri kita. Dalam keadaan susah dan berat pun kita harus bersyukur. Dalam pelajaran kali ini, kita dapat melihat pada keteladanan dari Nabi Yeremia dan Nabi Habakuk, mereka berdua adalah contoh orang-orang yang dapat tetap bersyukur sekalipun tengah mengalami kesusahan.

Apa yang istimewa pada Nabi Yeremia? Yeremia lahir dan dibesarkan di sebuah desa yang bernama Anatot, terletak enam kilometer arah timur laut dari Yerusalem. Ia adalah putra seorang imam. Yeremia memberitakan firman Tuhan mulai dari zaman Raja Yosia dari kerajaan Yehuda, dilanjutkan dengan Raja Yoyakim dan Raja Zedekia (keduanya anak dari Raja Yosia), hingga kemudian bangsa Israel dan penduduk Yerusalem serta Yehuda mengalami pembuangan ke negeri Babel. Seluruh seruan nabi Yeremia (bisa dibaca di Kitab Yeremia) menunjukkan kegigihan Yeremia dalam menghadapi bangsa Israel dan Yehuda yang keras kepala, tidak taat, dan terus menerus hidup menyimpang dari jalan Tuhan. Selama masa tugasnya, Yeremia tidak jemu-jemu memperingatkan bangsanya agar bertobat dan meninggalkan dosa mereka sebab kalau tidak, hukuman Allah akan segera turun atas mereka. Akan tetapi, tidak satu pun perkataan Yeremia yang didengarkan oleh mereka, bahkan, mereka justru berulang kali melakukan penghinaan terhadap Yeremia. Hal yang lebih menyakitkan hati adalah bahwa imam yang bekerja di rumah Tuhan justru menganiaya Yeremia karena perkataanya yang mengajak agar bangsa Yehuda bertobat (bisa dibaca di Yeremia 20).

Tidak ada yang lebih menyakitkan, selain ketika kebaikan tidak diterima dengan sukacita, tetapi justru dibalas dengan keburukan. Begitulah yang dialami oleh Yeremia dari bangsanya. Bahkan begitu beratnya penderitaan Yeremia, sampai-sampai ia pun berkata demikian: *"Sangkaku: hilang lenyaplah kemasyhuranku dan harapanku kepada Tuhan"* (Ratapan 3:18).

Akan tetapi, apakah kemudian Yeremia terus meratapi hidupnya dan menyesali dirinya? Tidak. Ia mengalihkan perhatiannya dari kesusahan dan derita yang dialaminya kepada kasih dan karunia Allah. Katanya, *"Tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan, oleh sebab itu aku akan berharap: Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!"* (Ratapan 3: 21-23). Karena itu, Yeremia pun tetap dapat bersyukur. Artinya, Yeremia tidak mau terpaku pada kemalangan dan kesulitan yang ia alami, melainkan tetap melihat kepada Tuhan dan kuasa-Nya yang memampukan Yeremia selaku nabi untuk tetap berkarya bagi-Nya.

Keteladanan yang sama bisa kita lihat dari Nabi Habakuk. Habakuk menjadi nabi pada zaman raja Yoyakim (608 SM - 597 SM). Raja Yoyakim adalah seorang raja yang jahat, karena itu Tuhan tidak berkenan kepadanya. Ia menjadi penyebab bangsanya terjerumus ke dalam jurang kehancuran (Lihat 2 Raja-raja 23:34-24:5, Yeremia 22:18).

Habakuk hidup dalam keprihatinan karena bangsanya (bangsa Yehuda) tidak hidup dalam kebenaran. Sebaliknya kelakuan mereka penuh dengan kejahatan, ketidakadilan, pemberontakan, dan berbagai pelanggaran hukum lainnya. Telah berulang kali mereka diminta untuk bertobat dan meninggalkan dosa-dosa mereka, tetapi mereka tidak menghiraukannya.

Akan tetapi, Habakuk tidak lantas menjadi putus asa atau kehilangan sukacita. Imannya kepada Tuhan tidak goyah, dan ia juga tetap bisa menyatakan rasa syukurnya. Katanya, *"Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku. ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku."* (Habakuk 3:17-19). Bagaimana bisa bersorak-sorak bila kita hanya memikirkan begitu banyak kesulitan yang kita alami? Perhatikan bahwa yang dilakukan oleh Nabi Habakuk adalah bersorak-sorak di dalam Tuhan, karena Tuhan adalah sumber kekuatan Habakuk dan juga sumber kekuatan kita semua.

Banyak hal yang dapat kita pelajari dari Nabi Habakuk dan Yeremia, sehingga mereka bisa tetap bersyukur walaupun hidup mereka susah. Beberapa hal berikut ini dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pertama, fokuskan pikiran kita kepada kasih karunia Tuhan. Seberat apa pun hidup kita, akan selalu ada hal-hal yang patut kita syukuri; kita dapat bangun dan menghirup udara segar dengan tubuh yang sehat; kita masih dapat bersekolah dan menikmati berbagai fasilitas pendidikan; kita masih dapat menikmati makanan

dan minuman bersama keluarga. Bandingkan dengan mereka yang sama sekali tidak bisa menikmati apa yang bisa kita nikmati. Seperti yang dikatakan seorang anak dari hamba Tuhan: "Aku mengeluh karena sepatuku hanya satu, sampai aku bertemu dengan orang yang tidak mempunyai kaki." Cobalah hitung hal-hal baik dalam hidup kita, pasti tidak terhitung banyaknya. Karena itu seperti Nabi Yeremia, kita bisa nyatakan, *"Tak habis-habisnya rahmat Tuhan, selalu baru tiap pagi."*

Kedua, jangan mengeluh. Jangan memilih untuk bertambah susah karena memikirkan kepahitan, kesedihan, dan kedukaan. Sebaliknya, buanglah kata-kata negatif yang tidak membangun dan hanya melemahkan dari mulut kita. Kata-kata yang kita ucapkan dapat sangat kuat pengaruhnya terhadap diri kita. Kata-kata positif akan membuat hati kita terang dan senang, sedangkan kata-kata negatif akan membuat hati kita muram dan sendu. Suasana hati yang terang atau hati yang suram akan berdampak dalam perilaku dan reaksi-reaksi kita. Habakuk dan Yeremia, di tengah segala kesusahan dan penderitaannya, tetap dapat memuji Tuhan. Sama seperti Habakuk, *"Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan.......... namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN."* Dengan kata lain, sekali pun ia mengalami kesusahan dan kekecewaan, tetapi ia tidak mengeluh. Ia tetap bergembira.

Ketiga, lakukan hal-hal yang baik dan berguna untuk orang lain. Ketika kesusahan dan masalah kita alami, biasanya kita cenderung jadi kehilangan semangat, merasa tidak berguna, merasa diri menjadi orang yang paling malang dan harus dikasihani, sehingga kita menjadi semakin sulit untuk bersyukur. Lakukanlah kebaikan bagi orang lain yang dapat dimulai dari bisa hal-hal biasa dan sederhana; misalnya, membantu ayah berkebun, atau menolong ibu membersihkan rumah, membuat kartu ucapan selamat ulang tahun buat teman, ikut kunjungan ke panti asuhan bersama teman-teman gereja. Pada saat kita melakukan kebaikan bagi orang lain, saat itu kita akan merasakan kegembiraan. Kita tidak lagi terpaku kepada kesusahan sendiri.

Keempat, buatlah catatan harian yang isinya adalah hal-hal yang kita syukuri setiap hari. Niscaya, kita akan semakin melihat betapa ajaibnya Tuhan kita, yang terus memberikan rahmat baru setiap pagi!

C. Mari kita simak cerita berikut:

1. Bacalah kembali kisah ibu pengeluh di atas. Sebutkan tiga hal yang bisa kamu petik dari cerita tersebut.

   a. ....
   ....

b. ....

....

c. ....

....

2. Bacalah puisi di bawah ini dan ceritakan apa yang kamu dapatkan dari puisi tersebut! Bagikan dengan teman-temanmu!

Hari ini sebelum kamu mengeluh tentang rasa dari makananmu,
Pikirkan tentang seseorang yang tidak punya apapun untuk dimakan.
Sebelum kamu mengeluh tidak punya apa-apa
Pikirkan tentang seseorang yang harus tidur di emperan.
Sebelum kamu mengeluh bahwa kamu buruk,
Pikirkan tentang seseorang yang berada pada tingkat yang terburuk
di dalam hidupnya.

Hari ini sebelum kamu mengeluh tentang hidupmu,
Pikirkan tentang seseorang yang meninggal terlalu cepat
Sebelum kamu mengeluh tentang orang tuamu,
Pikirkan tentang seseorang yang kehilangan ayah dan ibu
Sebelum kamu mengeluh tentang rumahmu yang kecil dan tidak mewah
Pikirkan tentang orang-orang yang belum pernah memiliki rumah

Dan di saat kamu lelah dan mengeluh tentang tugas-tugasmu di sekolah,
Pikirkan tentang anak-anak lain yang putus sekolah dan
tidak dapat mengenyam pendidikan karena kekurangan biaya.
Dan ketika kamu sedang bersedih dan hidupmu dalam kesusahan,
Tersenyum dan mengucap syukurlah kepada Tuhan
bahwa kamu masih diberi kehidupan.

3. **Menemukan Makna Bersyukur**

Kita sudah membahas bagaimana pergumulan Nabi Habakuk dan Nabi Yeremia yang tetap bersyukur walaupun menghadapi tantangan, kekecewaan dan kesedihan dalam kehidupan mereka. Menurutmu, apa rahasia menyelesaikan pergumulan ini dengan baik? Tuliskanlah di bawah ini.

....

....

....

....

4. Kutipan ini berasal dari Anne Frank, seorang gadis Yahudi yang menyembunyikan diri di dalam sebuah rumah agar tidak ditangkap oleh pasukan Nazi. Anne Frank meninggal pada usia muda, usia 14 tahun, tapi dalam catatan hariannya yang ditemukan setelah ia meninggal, tidak ada kata-kata keluhan tentang nasib malangnya, malahan, buku ini menimbulkan semangat hidup pada banyak orang yang menderita karena penyakit dan berbagai kesusahan hidup lainnya. Tulisan Anne Frank: *"I do not think of all the misery, but of the glory that remains. Go outside into the fields, nature and the sun, go out and seek happiness in yourself and in God. Think of the beauty that again and again discharges itself within and without you and be happy."* Kini, tuliskan dengan kata-katamu sendiri kalimat-kalimat penuh semangat seperti yang bisa kita lihat dari kutipan di atas. Bagikan tulisanmu itu kepada teman-teman atau orang-orang untuk mengingatkan agar selalu mengucap syukur.

5. **Mengatasi Hambatan untuk Bersyukur**

Bagaimana kamu dapat hidup bersyukur? Sebutkanlah hal-hal baik yang dialami dalam hidupmu, yang selama ini jarang sekali disadari sehingga jarang pula disyukuri. Misalnya, setiap hari tanpa bersusah payah, sudah tersedia makanan di meja makan.

....

....

....

....

Apakah betul kamu sudah mempraktikkan sikap bersyukur dalam hidupmu sehari-hari? Apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan bersyukur ini? Tuliskanlah di bawah ini.

....

....

....

....

6. **Mengekspresikan Rasa Syukur**

Kini, ekspresikanlah rasa syukurmu melalui berbagai cara yang kamu sukai: boleh berupa doa, cerita atau kesaksian, puisi, tarian, gambar, dan sebagainya. Jangan lupa perlihatkan hasilnya kepada orang tua, guru dan teman-teman.

D. Rangkuman

Hidup bersyukur tidak tergantung pada situasi dan kondisi di luar diri kita. Dalam keadaan susah dan berat pun sebetulnya kita dapat memilih untuk bersyukur. Nabi Habakuk dan Nabi Yeremia adalah contoh orang yang dapat tetap bersyukur walaupun mereka tengah mengalami kesusahan; mereka tidak patah semangat dan mengeluh dalam penderitaannya.

Empat hal yang dapat kita lakukan untuk belajar selalu bersyukur, bahkan dalam hidup yang berat sekalipun:

1. Fokuskan pikiran pada kasih dan karunia Tuhan; lihat sekeliling kita, selalu ada hal yang bisa kita syukuri.
2. Jangan mengeluh; buanglah kata-kata negatif dari mulut mu, sebaliknya selalu ucapkan kata-kata yang positif dan membangun semangat. Kata-kata yang kita ucapkan besar sekali pengaruhnya kepada hati kita.
3. Lakukan hal-hal yang baik dan berguna bagi orang lain. Ketika masalah dan kesusahan datang, jangan pasif, jangan biarkan diri kita jatuh pada sikap mengasihani diri sendiri. Ketika kita berbuat kebaikan pada orang lain, kita bisa merasakan kegembiraan.
4. Membuat catatan harian tentang hal-hal yang kita syukuri dari hari ke hari.

E. Evaluasi

Kerjakanlah Kegiatan 5 dan 6 dengan sungguh-sungguh dan bahas bersama dengan temanmu untuk menemukan kesamaan pendapat tentang arti bersyukur.

Doa Penutup

Allah sumber segala rahmat dan kehidupan, kami menaikkan syukur kami ke hadirat-Mu karena Engkau tetap memelihara kami dengan baik dan mencukupi kebutuhan kami. Ajarlah kami ya Tuhan untuk menjalani hidup ini dengan penuh rasa syukur meskipun suka dan duka silih berganti hadir dalam hidup kami, karena dengan itulah Engkau membentuk karakter kami menjadi semakin lebih kokoh dalam iman kepada-Mu. Amin.

Bersyukur dalam Situasi Sulit

Bacaan Alkitab:

Roma 5: 3-4 - *Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.*

Efesus 5: 18 – 21 - *Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh, dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus.*

I Tesalonika 5: 18 - *Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Sampai saat ini, kita sudah mengkaji mengapa harus bersyukur dan bagaimana seharusnya memelihara sikap syukur. Pada pelajaran kali ini, kita masih membahas tentang bersyukur, yaitu bagaimana bersyukur dalam situasi yang sulit. Saat kita sedang bersuka, hati gembira, tentu mudah untuk mengucapkan syukur untuk semua yang kita terima dan alami. Namun, pada saat berduka, bagaimana kita dapat tetap bersyukur? Dalam ukuran dunia, dengan mudahnya orang lain akan menuduh kita gila bila kita tetap mempertahankan sikap bersyukur pada saat berduka dan mengalami kemalangan. Akan tetapi, disinilah letaknya rahasia hidup bersama dengan Tuhan. Mari kita sungguh-sungguh pelajari bagaimana sikap bersyukur dapat dilakukan baik saat suka maupun duka.

B. Bagaimana Bersyukur dalam Situasi Sulit

Dalam surat ke jemaat di Roma, Rasul Paulus menuliskan begini: *Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan*

tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan (Roma 5: 3-4). Rasul Paulus mengajak kita untuk melihat jauh ke depan, bukan terpaku pada apa yang menjadi kesulitan kita. Ketika kita menyadari bahwa Tuhan hadir dalam segala situasi, maka kita harus bersyukur bahwa kita ada dalam lindungan-Nya.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh orang percaya adalah memiliki keyakinan bahwa bila Tuhan membimbing kita, maka kita tidak akan mendapatkan kesulitan, dan semua yang kita inginkan dapat tercapai dengan mudah. Apakah kamu mengerti bahwa keyakinan ini dianggap salah? Perhatikan hal-hal ini:

1. Kita tidak akan mendapatkan kesulitan. Benarkah bahwa kita tidak akan mendapatkan kesulitan ketika kita hidup di dunia ini? Bila demikian halnya, tidak ada yang mau meninggalkan dunia, karena sudah menjadi tempat yang nyaman dan aman. Untuk apa ada surga bila dunia sudah begitu nyamannya ditempati? Justru karena hidup di dunia penuh dengan kesulitan dan kesengsaraan, kita berharap pada tempat yang lebih baik, yaitu surga, seperti yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus: *Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu* (Yohanes 14: 2). Tentu Tuhan Yesus bersungguh-sungguh, tidak main-main, ketika menyatakan bahwa di rumah Bapa-Nya, ada tempat tinggal untuk kita yang menjadi anak-anak Allah. Surga, rumah Bapa, hendaknya menjadi tempat yang kita inginkan bila kita meninggalkan dunia ini. Sungguh bodoh orang yang mau selamanya tinggal di dunia karena sudah merasa senang di dunia. Bagi orang percaya, hidup di dunia adalah hidup yang sementara karena di surga lah ada kehidupan kekal, artinya kehidupan untuk selama-lamanya.

2. Apa yang kita inginkan dapat kita peroleh. Apa jadinya bila SEMUA yang kita inginkan dapat kita peroleh? Padahal manusia memiliki keterbatasan untuk mengetahui semua dampak dari perbuatannya. Kita bisa mendapatkan banyak kesenangan duniawi, bila kita memilih untuk tidak taat kepada Tuhan, dan melanggar apa yang Ia perintahkan. Tetapi kesenangan seperti ini, sifatnya hanya sementara, tidak kekal, dan kita harus membayar dengan harga yang mahal untuk kesenangan sesaat itu. Misalnya, pecandu narkoba. Bagi para pecandu, ketika menggunakan narkoba rasanya nikmat sekali, tetapi kenikmatan itu hanya sesaat. Setelah itu, tubuh mereka akan mengalami hal yang tidak enak dan merasa ingin untuk mengonsumsi narkoba lagi. Demikian seterusnya sehingga dosis narkoba yang di konsumsinya semakin lama semakin tinggi. Hal demikian yang disebut dengan kecanduan. Kecanduan narkoba menimbulkan kerusakan fungsi otak, ginjal, dan sebagainya.

Akibat yang paling fatal bagi seorang pecandu adalah mengalami kematian. Inilah harga yang harus dibayar untuk menjadi pecandu narkoba. Jadi, dengan keterbatasan itu, akan sangat berbahaya sekali bila segala yang kita inginkan selalu dapat terpenuhi.

Jadi, ketika kita bisa bersyukur dalam keadaan yang sulit, kita sudah melakukan apa yang Tuhan minta, dan sekaligus mengakui bahwa Tuhan yang berkuasa atas segalanya, termasuk atas kesengsaraan atau kedukaan yang kita alami. Setelah kita mengakui kuasa Tuhan, Ia akan menolong kita keluar dari kesulitan itu. Sebaliknya, bila kita terus mengeluh dan menggerutu untuk semua kesulitan yang kita miliki, kita tidak dapat melihat bahwa Tuhan tetap ada. Ia tetap melihat dengan penuh iba terhadap kita dan menunggu kita untuk memalingkan mata, hati, dan pikiran kita kepada-Nya. Tuhan lebih besar dari semua masalah yang kita miliki. Apakah kita lebih memilih masalah dan bertahan dengan kekuatiran terhadap masalah, atau kita memilih mempercayai Tuhan yang berkuasa melepaskan kita dari masalah?

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Menyanyi dari Kidung Jemaat No 392 “Ku Berbahagia”

‘Ku berbahagia, yakin teguh, Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, ‘ku ditebus, ciptaan baru Rohulkudus

Ref: Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya

Pasrah sempurna, nikmat penuh, suka sorgawi melimpahiku.
Lagu malaikat amat merdu; kasih dan rahmat besertaku (ke Ref)

Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.
Sambil menyongsong kembaliNya, ‘ku diliputi anugerah (ke Ref)

Lagu ini dituliskan oleh Fanny Crosby pada tahun 1873 dengan judul asli *Blessed Assurance*. Fanny adalah wanita yang lahir normal, namun karena suatu penyakit ia mengalami kebutaan total. Sebagai manusia, bila kita mengalami kebutaan, hal ini dapat dianggap sebagai suatu bencana karena kita tidak bisa lagi melihat keindahan dunia ciptaan Tuhan. Namun, melalui suatu pergumulan panjang, Fanny akhirnya dapat menerima kebutaannya dan bersyukur untuk itu. Mengapa begitu? Karena ia tetap melihat bahwa

Tuhan mengasihinya dan melalui kebutaannya, Fanny melihat dengan mata hati bahwa Tuhan menyiapkannya untuk tugas khusus. Menjadi penulis lagu dengan syair yang sangat indah adalah salah satu bukti bahwa Fanny dipakai Tuhan dengan istimewa. Ini kata-katanya: *"Oh what a happy soul am I although I cannot see, I am resolved that in this world contented I shall be. How many blessings I enjoy that other people don't. To weep and sigh, because I'm blind? I cannot and I won't.* (http://www.azquotes.com/quote/1386362)

Sumber: http://prayerfoundation.org
Gambar 14.1 Fanny Crosby

Terjemahannya begini: Oh, betapa bahagianya jiwaku walau pun saya tidak dapat melihat, saya memutuskan untuk merasa bahagia dalam kehidupan di dunia ini. Betapa banyaknya berkat yang saya nikmati yang justru tidak dimiliki oleh orang lain. Menangis dan mengeluh? Saya tidak dapat dan tidak akan melakukan hal itu.

Ucapan lainnya dari Fanny bila diterjemahkan adalah, "Rasanya memang Tuhan membuat saya buta seumur hidup saya, dan saya justru merasa bersyukur untuk keistimewaan ini. Bila penglihatan sempurna ditawarkan ke saya besok, saya tidak akan menerimanya. Saya tidak akan menyanyikan puji-pujian untuk kemuliaan Tuhan bila saya teralihkan oleh keindahan dan hal-hal yang menarik buat saya.
(http://www.azquotes.com/quote/763828.)

Fanny justru merasakan kasih Allah yang begitu besar dalam kebutaannya. Seperti kita ketahui dari hasil penelitian, kebutaan memang menyebabkan orang tidak bisa melihat, namun bukan berarti bahwa ia menjadi orang yang tidak berguna. Pendengarannya menjadi lebih sensitif karena menjadi indra yang berkembang untuk menutupi kekurangan dari indra penglihatan. Misalnya, orang buta ternyata mampu untuk mengenali seseorang hanya dari suaranya, atau bunyi langkahnya saat berjalan, atau caranya membuka pintu. Fanny tumbuh menjadi pribadi yang sangat mengasihi Allah dan menggunakan hidupnya untuk memperkenalkan Allah dan kebaikan-Nya melalui 8000-an lagu yang ia ciptakan.

2. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4 orang. Lakukan diskusi tentang pengalaman menghadapi situasi yang sangat sulit. Apa yang dialami, dan bagaimana kesulitan itu diatasi, apakah berhasil atau tidak. Hasil diskusi kelompok ditulis di sehelai kertas untuk kemudian dibacakan di depan kelas.
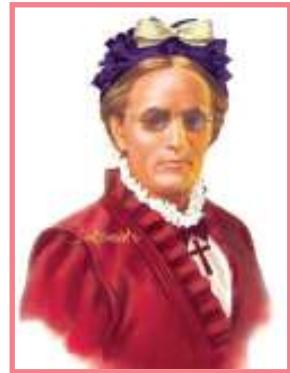
3. Bagi tugas dalam kelompok untuk membaca ayat-ayat Alkitab, Efesus 5: 18 – 21 dan 1 Tesalonika 5: 18. Renungkan, dan bagi dengan teman kelompok, apa yang kamu peroleh dari bacaan tadi.

4. Menyanyi dari Kidung Jemaat no 391 “Puji Tuhan Haleluya”

Reff:
Puji Tuhan, haleluya! Puji Tuhan, haleluya,
kini dan selamanya! Amin.

1. *Mengapa, orang Kristen, harapanmu lemah?*
   Tuhanmu berkuasa diatas dunia!
   Kembali ke Ref.

2. *Segala sesuatu ditanggung Tuhanmu.*
   Mengapa lagi takut? Percayalah teguh!
   Kembali ke Ref.

3. *Ikutilah Rajamu yang bangkit dan menang;*
   bebanmu jadi ringan, gelapmu pun terang.
   Kembali ke Ref.

4. *Sampaikanlah firmanNya di mana-mana pun,*
   Serta perbuatanNya teruskan bertekun!
   Kembali ke Ref.

5. *Damaikanlah sengketa, satukan yang pecah,*
   Ampuni yang bersalah, lindungi yang lemah!
   Kembali ke Ref.

6. *Kendati kuasa dunia selalu menentang,*
   Penindas akan jatuh dan salib t’lah menang!
   Kembali ke Ref.

D. Evaluasi

1. Apa alasan utama bagi anak-anak Tuhan untuk tidak mengeluh pada saat mengalami kesulitan?
2. Apakah alasan ini dapat kamu terima, dan jalankan dalam hidup sehari-hari? Berikan contoh nyata, bahwa kamu tidak mengeluh walau pun situasi yang kamu hadapi sulit.

3. Coba tanyakan kepada dua orang temanmu di luar lingkungan sekolah, apa yang mereka biasanya lakukan saat menghadapi kesulitan. Apakah usaha mereka itu berhasil? Bagikan kepada temanmu, minimal dua ayat Alkitab yang menjadi pegangan kita saat menghadapi kesulitan.

E. Rangkuman

Bersyukur adalah sikap hidup yang ditunjukkan baik pada saat suka maupun duka. Bersyukur dalam situasi sulit justru menunjukkan bahwa hidup kita ada dalam kuasa Allah. Ingatlah, Tuhan lebih besar dari masalah apa pun yang kita miliki.

Doa Penutup

Allah Tetap Bekerja

Bacaan Alkitab:

Roma 8: 26 – 39 - *Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus. Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya. Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita? Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan." Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.*

2 Korintus 11:23b-27- *Aku lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara; didera di luar batas; kerap kali dalam bahaya maut. Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut. Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di*

tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu. Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian.

Berdoa/Menyanyi

A. Pengantar

Simaklah cerita berikut.

Petani dan Kudanya

Seorang petani memiliki seekor kuda yang sangat bagus. Suatu kali seorang saudagar kaya menawar kuda itu dengan harga sangat mahal. Akan tetapi, petani itu tidak mau menjualnya. Para tetangganya langsung berkomentar, , *"Ah, alangkah bodohnya kamu! Kudamu sudah ditawar dengan harga sangat mahal, tetapi kamu membuang kesempatan berharga itu!"*

Seminggu kemudian kuda itu tidak pulang ke kandangnya. Para tetangganya kembali berkata, *"Nah, sekarang kudamu hilang, pasti ada yang mencurinya. Coba kemarin itu kamu jual, dapat untung besar."* Petani itu menjawab, *"Untung atau rugi siapa yang tahu."* Beberapa hari kemudian ternyata kuda itu kembali. Rupanya kuda itu pergi ke hutan, dan sekarang pulang dengan sepuluh kuda liar bersamanya. Melihat itu, para tetangga berkata, *"Ah, kamu sungguh beruntung! Ternyata kudamu tidak hilang, bahkan ia telah menambahkan sepuluh kuda lagi bagimu."* Kembali petani itu menjawab, *"Untung atau rugi siapa yang tahu."*

Keesokan harinya anak laki-laki si petani berusaha menjinakkan kesepuluh kuda tersebut. Tetapi ketika sedang menunggang salah satu kuda itu, ia terjatuh dan kakinya patah. Melihat itu para tetangganya berkata pula, *"Ternyata bertambahnya sepuluh kuda bukanlah anugerah bagimu. Malah membawa musibah. Lihat, gara-gara kuda-kuda itu, anakmu patah kaki!"* Dengan tetap tenang petani itu menjawab, *"Jangan bicara begitu, musibah atau anugerah siapa yang tahu."* Beberapa waktu kemudian negeri itu terlibat perang dengan negara lain. Semua pemuda di kampung itu terkena wajib militer untuk maju ke medan perang. Hanya anak petani yang terluka itu yang lolos dari wajib militer.

Hikmah dari cerita itu: Apa yang tampaknya sebagai *"ujung jalan"*, kadang hanya sebuah *"belokan"*; masih ada jalan kelanjutannya. Begitu juga setiap peristiwa yang kita alami, biasanya akan diikuti oleh peristiwa-peristiwa lainnya.

B. Allah Tiada Henti Bekerja

Paulus adalah seorang pekabar Injil yang sangat gigih. Untuk mengabarkan Injil, ia banyak sekali mengalami rintangan dan cobaan; baik dari dalam dirinya sendiri berupa penyakit yang dideritanya (bandingkan dengan 2 Korintus 12:7-10)

maupun cobaan dan tantangan dari luar dirinya berupa berbagai kesulitan dan penganiayaan hebat yang harus ia alami.

Dalam surat yang ditulisnya kepada Jemaat di Korintus, ia menulis, "*Aku lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara; didera di luar batas; kerap kali dalam bahaya maut. Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut. Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu. Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian"* (2 Korintus 11:23b-27)

Bisa dibayangkan betapa beratnya perjuangan pelayanan Paulus. Akan tetapi, ia tidak pernah putus asa ataupun kehilangan semangat. Paulus tetap tegar dan teguh dalam pelayannya. Apa yang membuatnya demikian? Tidak lain karena Paulus sangat merasakan bahwa Allah turut bekerja dalam segala kesusahan dan derita yang dihadapinya untuk mendatangkan kebaikan bukan hanya bagi dirinya, tetapi untuk banyak orang. Itulah sebabnya ia pun menulis, *"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah"* (Roma 8:28). Kalimat tersebut kalau ditulis oleh seseorang dalam keadaan senang dan berkelimpahan, mungkin akan terasa biasa saja. Akan tetapi, ini ditulis oleh Paulus yang tengah mengalami banyak sekali tantangan dan kesulitan karena pelayanannya. Sungguh luar biasa! Itu artinya Paulus tidak sekadar memberi nasihat, tetapi juga mengalaminya sendiri; bagaimana Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan.

"Dalam segala sesuatu" artinya, dalam segala keadaan; baik dalam keadaan suka, maupun duka; baik dalam sukses, maupun gagal. Tidak hanya ketika hidup kita senang dan berkelimpahan, tetapi juga ketika hidup kita menderita dengan rupa-rupa masalah dan cobaan. Allah bekerja dalam semua keadaan itu untuk mendatangkan kebaikan.

Apa respon kita, ketika tahu bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita, apakah kita bersikap pasif saja, tidak usah melakukan apa-apa? Tidak, sebab ayat itu tidak berhenti sampai di situ. Ada kelanjutannya, *"Bagi orang yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."* Jadi, agar Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan kita juga harus aktif, tidak boleh hanya berpangku tangan, yaitu, dengan sungguh-sungguh mengasihi Allah dan menaati firman-Nya.

Bagaimana bentuk nyata mengasihi Tuhan itu? Bagaimana kalau kita mengasihi seseorang. Apa yang kita lakukan? *Pertama,* tentu kita tidak akan melupakan dia dalam aktivitas ataupun dalam keadaan yang tengah kita alami. *Kedua*, kita akan selalu menghargai setiap pemberiannya. Sekecil apa pun pemberian dari dia, pasti akan terasa bernilai bagi kita. *Ketiga*, kita akan selalu berusaha untuk selalu menyenangkan dia, baik dengan ucapan, maupun perbuatan kita. Atau dengan kata lain, pasti kita tidak ingin membuatnya bersedih.

Mengasihi Tuhan juga seperti itu. *Pertama*, kita akan sering-sering mengingat Dia; dalam keadaan apa pun, dan ketika sedang melakukan apa pun. Misalnya, ketika bangun tidur, kita ingat Tuhan dan bertelut berdoa. Saat hendak tidur, kita juga ingat Tuhan, lalu kita berdoa. Begitu juga di tengah aktivitas kita sehari-hari. Ingatan akan Tuhan, bukan hanya akan membuat relasi kita dengan Tuhan lebih dekat, tetapi juga akan menjaga kita dari segala perasaan dan perilaku buruk. Saat hidup kita tengah dilanda susah dan sedih, kita mengingat Tuhan sehingga akan terhibur dan dijaga dari keputusasaan. Mau mencontek atau melakukan tindakan tercela lainnya, ingat Tuhan, kita pun dicegah melakukan perbuatan tersebut. Dan banyak lagi contoh lainnya.

Kedua, mengasihi Tuhan juga berarti menghargai setiap pemberian-Nya. Ada banyak pemberian Tuhan dalam hidup kita: waktu, tubuh, kesehatan, keluarga, kesempatan bersekolah, teman, guru, talenta, dan sebagainya. Seberapa besar kasih kita kepada Tuhan, bisa diukur dengan seberapa jauh kita menghargai semua itu, merawat dengan sebaik-baiknya, dan memperlakukannya dengan sebenar-benarnya. Maka, salahlah kalau kita berkata, "Tuhan, aku mengasihi-Mu." tetapi kita terus menyia-nyiakan waktu dan talenta kita, sembarangan dan tidak peduli dengan tubuh dan kesehatan kita, tidak menghargai keluarga dan orang-orang lain di sekitar kita. Seberapa besar kita menghargai setiap pemberian Tuhan, sebegitu jugalah besarnya kasih kita kepada-Nya.

Ketiga, mengasihi Tuhan berarti juga selalu berusaha untuk menyenangkan-Nya. Misalnya kita, Tuhan akan senang apabila kita menjadi pelajar yang rajin, guru yang bertanggung jawab, pekerja yang jujur, pemimpin yang bebas dari korupsi dan kolusi, anak yang berbakti kepada orang tua, teman yang ramah dan selalu bersedia membantu orang lain, sahabat yang bisa dipercaya, atau orang Kristen yang setia dan bertanggung jawab dalam pelayanan. Lakukanlah semua itu sebagai wujud kasih kita kepada Tuhan. Sebaliknya, kalau kita tahu bahwa perbuatan atau perkataan kita akan membuat Tuhan sedih, janganlah kita lakukan. Seberapa besar kemauan dan usaha kita untuk menyenangkan Tuhan, sebegitu jugalah besarnya kasih kita kepada Tuhan.

Begitulah sikap seseorang yang mengasihi Tuhan. Jadi, kalau kita sudah melakukan hal itu semua, maka sesuai janji Tuhan bahwa Dia akan bekerja dalam

segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Artinya, Tuhan tidak akan mengecewakan orang yang selalu berusaha menunjukkan kasih kepada-Nya, dalam ucapan maupun dalam tindakan sehari-hari.

C. Kegiatan Pembelajaran

Buatlah kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 3-5 orang, lalu jawablah pertanyaan diskusi di bawah ini:

1. Apa pesan dari cerita "Petani dan Kudanya" ?
2. Dalam hidupmu pernahkah mengalami hal atau sesuatu yang merugikan ternyata malah membawa keuntungan? Sebutkan minimal satu pengalaman di masa lalu, yang sekarang kalau diingat-ingat kembali justru membuat kamu merasa sangat bersyukur telah mengalaminya. Jelaskan mengapa!
3. Membuat grafik hidup. Lihat contoh di bawah ini.
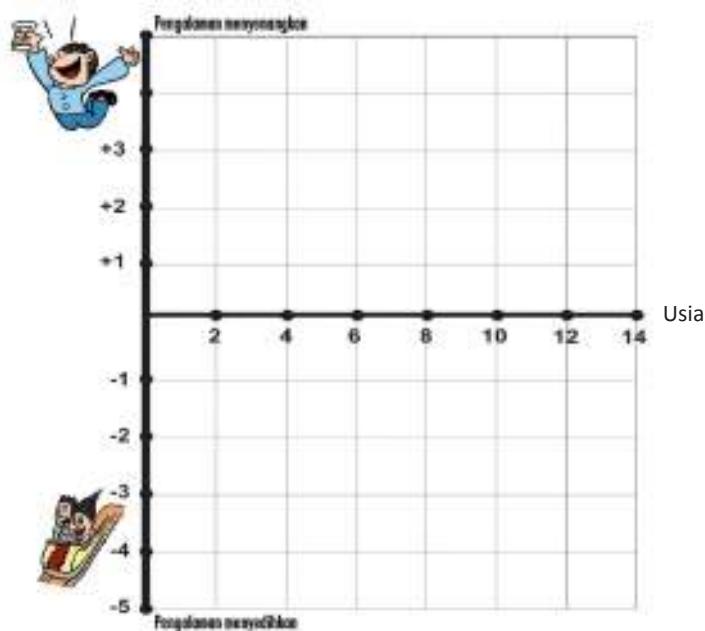
Petunjuk pengisian

Isilah grafik di atas dengan pengalaman hidupmu. Cobalah ingat pengalaman-pengalaman yang pernah kamu alami di masa lalu, baik itu pengalaman yang menyenangkan, maupun pengalaman yang tidak menyenangkan. Untuk pengalaman yang "luar biasa menyenangkan" nilainya +5, untuk pengalaman yang "sangat menyenangkan" nilainya +4, untuk pengalaman yang "menyenangkan" nilainya adalah +3, untuk pengalaman yang "cukup menyenangkan" nilainya +2, dan untuk pengalaman yang "agak menyenangkan" nilainya +1. Begitu juga sebaliknya untuk pengalaman yang

tidak menyenangkan. Lalu beri titik pada garis pertemuan angka "pengalaman" dan angka "usia". Setelah selesai, hubungkan setiap titik tersebut dengan garis..
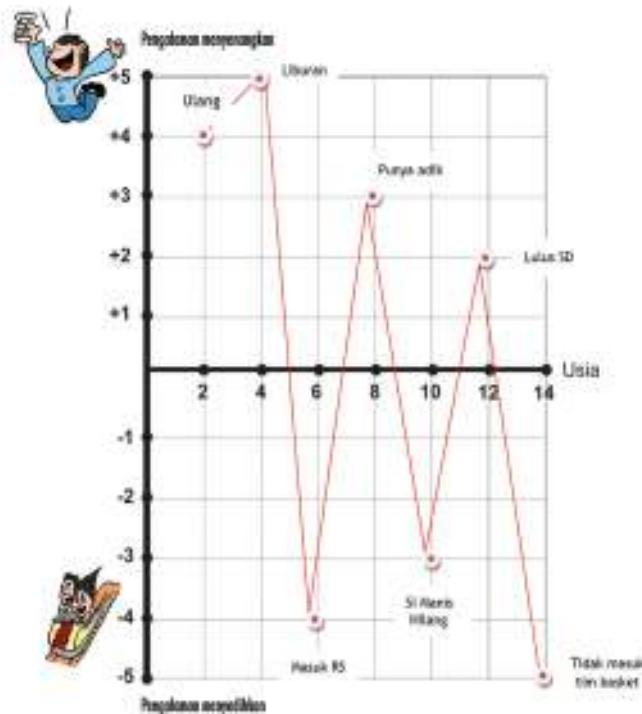
Lihat contoh pengalaman hidup Tono:

Usia 2 tahun : Ulang tahun dirayakan di sekolah (+4)

Usia 4 tahun : Berlibur ke rumah kakek dan nenek di Bali (+5)

Usia 6 tahun : Terkena demam berdarah, masuk rumah sakit (-4)

Usia 8 tahun : Punya adik baru (+3)

Usia 10 tahun : Si Manis, kucing kesayangannya, hilang (-3)

Usia 12 tahun : Lulus SD dengan nilai pas-pasan (+2)

Usia 14 tahun : Tidak masuk tim basket sekolah (-5)

4. Nyanyikanlah lagu berikut ini dan renungkan syairnya!

Pelangi Kasih

Ciptaan : Herry Priyonggo
Do=A

A Bm C#m D
Apa yang kau alami kini
C#m F#m G E
Mungkin tak dapat engkau mengerti

A Bm C#m D
Cobaan yang engkau alami
A E A
Tak melebihi kekuatanmu

A Bm C#m D
Tuhan-mu tak akan memberi
C#m F#m G E
Ular beracun pada yang minta roti
A Bm C#m D
Satu hal tanamkan di hati
A E A
Indah semua yang Tuhan b'ri

Reff:
D E A F#m
Tangan Tuhan sedang merenda
Bm E Em A
Suatu karya yang agung mulia
D E C#m F#m
Saatnya 'kan tiba nanti
Bm E A
Kau lihat pelangi kasih-Nya

D. Evaluasi

1. Sebutkan apa saja tantangan dan cobaan yang dialami oleh Rasul Paulus dalam tugas pelayanannya seperti yang tertulis dalam 2 Korintus 11: 23b-27!
2. Apa yang membuat Rasul Paulus tetap tegar dan teguh dalam tugas pelayanannya sebagai pemberita Injil?
3. Berikan contoh, apa yang tampaknya sebagai pengalaman buruk ternyata Tuhan pakai untuk mendatangkan kebaikan!
4. Apa artinya mengasihi Tuhan? Berikan beberapa contoh tindakan atau sikap yang menunjukkan kasih kepada Tuhan.

E. Rangkuman

Allah bekerja dalam segala sesuatu; suka maupun duka, untuk mendatangkan kebaikan, seperti dalam hidup Rasul Paulus. Akan tetapi, bukan berarti kita tidak usah berbuat apa-apa, hanya pasif dan pasrah. Kita harus aktif, yaitu dengan menunjukkan sikap mengasihi Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengasihi Tuhan berarti: (1) Kita akan selalu mengingat-Nya. (2) Kita akan selalu berusaha menyenangkan-Nya. (3) Kita akan selalu menghargai setiap pemberian-Nya. Tuhan tidak akan mengecewakan orang yang telah berusaha menunjukkan kasih kepada-Nya.

Doa Penutup

Tuhan, kami percaya bahwa engkau hadir dalam hidup kami, dalam susah dan senang yang kami lalui. Kami mohon kepada-Mu, ubahlah kesusahan kami menjadi sukacita pada akhirnya, karena Engkau adalah Allah yang bekerja mendatangkan kebaikan bagi kami. Amin.

Penutup

Kita sudah sampai di akhir seluruh pembahasan. Begitu banyak pembahasan yang sudah kita lakukan, mulai dari memahami arti hidup beriman dan berpengharapan. Dilanjutkan dengan memahami siapa Roh Kudus dan karya-Nya bagi kita orang percaya, dan diakhiri dengan hidup bersyukur.

Harapan kami adalah, kalian mempraktekkan apa yang sudah dibahas ini dalam kegiatan keseharian, sehingga kalian menjalani hidup yang penuh dengan kelimpahan kasih karunia-Nya.

Pasti akan ada tantangan yang timbul untuk menjadi pengikut Kristus yang setia. Tantangan itu dapat berupa kemalasan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk selalu setia beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Namun, dapat juga tantangan itu berupa ejekan dari orang-orang sekitar yang mempertanyakan mengapa kalian mau menjalani hidup yang serius dalam berhubungan dengan Tuhan.

Selaku penulis, kami mendoakan agar kalian menjawab tantangan ini dengan hikmat yang datang dari Tuhan, bukan dengan kekuatan diri sendiri. Adanya tantangan akan membuat kita semua semakin bersungguh-sungguh dalam menjalani hidup dengan terang kasih dan kuasa-Nya.

Selamat menjalani hidup beriman dan berpengharapan dalam Dia Tuhan kita!

Glosarium

Allah turut bekerja : dalam segala sesuatu Allah tetap bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah

Arti ibadah : secara formal yaitu ketika kita menyembah Tuhan dalam sebuah liturgi baik di gereja, ibadah pribadi maupun dalam perkumpulan ibadah lainnya dan sebagai keseluruhan sikap hidup manusia yang memuliakan Allah.

Beriman : berpegang teguh pada keyakinan yang dimiliki akan suatu hal, karena hal itu dapat dipercaya dan diandalkan; mengamini janji-janji Allah di dalam Yesus Kristus dengan segenap hati, akal budi dan perbuatan.

Bersyukur : berterima kasih; mengucapkan syukur kepada Allah, merupakan salah satu hal yang harus terus dilakukan selaku anak-anak-Nya

Bersyukur dalam situasi sulit *: karena melalui kesengsaraan kita, akan timbul ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.*

Bersyukur sebagai pilihan : memilih untuk bersyukur, bukan bersyukur karena terpaksa dan tidak tergantung pada situasi dan kondisi di luar diri kita.

Bersyukur sebagai tindakan aktif : harus diupayakan untuk selalu bersyukur sehingga diperlukan semangat untuk melakukannya.

Cara menghadapi kesulitan : *Fight* artinya mengerahkan tenaga dan daya semaksimal mungkin, agar kesulitan itu dapat diatasi; dan *flight* artinya lari meninggalkan kondisi atau hal yang sulit itu, karena memang tidak mendapatkan atau tidak mau mencari cara untuk mengatasinya.

Damai sejahtera : syalom (dalam bahasa Ibrani) dapat merasakan ketenangan, kententraman, dan sukacita, sekalipun tengah dalam kesulitan dan masalah

Hidup yang berkelimpahan : mengalami kelimpahan kasih karunia Tuhan melalui hubungan yang akrab dengan Tuhan, melalui pembacaan Alkitab dan persekutuan dengan sesama.

Hubungan yang intim dengan Tuhan : berkomunikasi dengan-Nya secara teratur; hubungan dibangun berdasarkan pengenalan, kedekatan serta pengetahuan akan Tuhan yang melibatkan seluruh diri, baik hati nurani maupun akal budi.

iman yang aktif benar-benar yakin akan kebenaran Firman Tuhan dan sungguh-sungguh melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karunia Roh Kudus : kelompok pertama, karunia-karunia yang dimaksudkan untuk menguduskan mereka yang menerimanya, yaitu hikmat, pengertian, nasihat, keperkasaan, pengenalan, dan takut akan Tuhan; kelompok kedua,

pemberian istimewa yang dianugerahkan untuk menolong orang lain, namun tidak dengan sendirinya menghasilkan pengudusan, yaitu karunia berkata-kata dengan hikmat, karunia berkata-kata dengan pengetahuan, iman, karunia untuk menyembuhkan, karunia untuk mengadakan mujizat, karunia untuk bernubuat, karunia untuk membedakan bermacam-macam roh, karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu, karunia untuk melayani dan untuk memimpin, karunia melayani, karunia mengajar, dan karunia menasihati.

Martir : mati karena mempertahankan iman percaya

Memelihara iman : berdoa, bersaksi memberitakan Injil Kerajaan Allah, berani mengatakan kebenaran dan menegur yang bersalah, memiliki penguasaan diri, sabar dan tabah dalam penderitaan.

Mengasihi Tuhan : menyertakan Tuhan dalam apa pun yang kita kerjakan, menghargai pemberian-Nya dan berusaha menyenangkan-Nya.

Menjadi pengikut Kristus : mengikuti Yesus melalui sikap hidup dan gaya hidup kita, melalui apa yang kita ucapkan atau tidak ucapkan, apa yang kita lakukan, atau tidak lakukan, orang lain akan tahu bahwa kita adalah pengikut Kristus yang setia, yang sejati dan didasari oleh komitmen seumur hidup untuk memuliakan Tuhan dalam apa pun yang kita kerjakan

Pengharapan : percaya akan janji Allah; hal-hal yang membuat manusia bertahan menanggung segala macam penderitaan dan kesulitan hidup, karena berharap akan kehidupan kekal di surga.

Peran Roh Kudus : datang untuk hadir bersama dengan orang yang berduka atau mengalami kemalangan untuk menguatkannya; memberikan kekuatan dan semangat baru bagi orang percaya yang mengikut Kristus, sehingga mereka benar-benar dapat menempuh hidup yang baru bersama Kristus serta meninggalkan semua kebiasaan lama yang merugikan.

Putus asa : sama artinya dengan putus harapan, yaitu keadaan dimana seseorang tidak memiliki harapan.

Roh Kudus : salah satu oknum Allah Tri Tunggal, disebut sebagai *parakletos,* yang artinya "dipanggil untuk menolong, menasihati"; menjalankan peranan sebagai pengganti Tuhan Yesus yang secara fisik sudah kembali kepada Bapa di surga.

Yesus sebagai tokoh yang sangat kontroversial : Yesus sering berbenturan dengan para pemimpin agama dan tokoh-tokoh yang merasa dirinya sebagai para penjaga Taurat, seperti orang-orang Farisi, dan para penjaga Bait Suci, seperti orang-orang Saduki, namun dekat dengan orang yang dibuang, dilecehkan, dan orang berdosa.

Daftar Pustaka

Barna, G. (2003). *Transforming Children into Spiritual Champions*. Scottsdale, AZ: Regal Publications.
Bethke, J. (2010). *Why I Hate Religion, but Love Jesus*". http://www.youtube.com/watch?v=1IAhDGYlpqY
Bethge, E. (2000). *Dietrich Bonhoeffer: Theologian, Christian, Man for His Times: A Biography* (Rev. ed.) Minneapolis: Fortress Press.
Brown, P. (1967). *Augustine of Hippo.* Berkeley: University of California Press
Data Statistik Indonesia (2014). Harapan Hidup. www.datastatistik_indonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id=922. Diunduh tanggal 20 Februari 2014.
Express. (2013). *"Christians are being attacked just because of their faith", says Archbishop of Canterbury."* 25 September, http://www.express.co.uk/news/world/432179/Christians-are-being-attacked-just-because-of-their-faith-says-Archbishop-of-Canterbury. Diunduh 2 November 2013.
Foh, J. (2010). Allah dan Penderitaan Manusia. Christianreformedink.wordpress.com/2010/12/20/allah-dan-penderitaan manusia/. Diunduh 20 Desember 2013.
Frank, A. (1989). The Diary of Anne Frank. The Critical Edition. Netherlands State Institute for War Documentation. New York: Doubleday.
Galli, M. (2000). *131 Christians Everyone Should Know*. Nashville, TN: B & H Books.
Gatra, 2003. *Rubrik Kesehatan*. Jakarta: (edisi 29 Agustus).
Huffington Post, "*Carlos Vigil, US student, committed suicide after being bullied for being gay,*" 16 Juli 2013. Diunduh dari http://www.huffingtonpost.com/2013/07/16/new-mexico-gay-suicide_n_3606614.html tanggal 10 Januari 2014.
Lembaga Alkitab Indonesia. (1974). *Alkitab. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
Miller, D., & Tetsunao, Y. (2007) *Global Pentecostalism: The New Face of Christian Social Engagement.* Berkeley & Los Angeles: University of California Press.
Skin Color Adaptation, dalam http://anthro.palomar.edu/adapt/adapt_4.htm
Soekahar (2009). 110 Ilustrasi kotbah. Malang, Jawa Timur: Gandum Mas
Taize, (2013). *Holy Spirit Come to Us*. http://www.youtube.com/watch?v=Dpj02CUNnsM. Diunduh pada 12 Desember 2013.
Van Niftrik, G. C., & Boland, B. J. (2000). *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
__________ (2004) **The Deadliest Tsunami in History?** http://news.nationalgeographic.com/news/2004/12/1227_041226_tsunami_2.html. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2013.
__________*(2013).* Petani dan Kuda. *itslifestories.wordpress.com*. Diunduh pada 23 Novermber 2013.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Pdt.Janse Belandina Non-Serrano
Telp. Kantor/HP : 081337338709, 08128293309
E-mail : ann_belandina@yahoo.com
Akun Facebook : tidak ada
Alamat Kantor : Jln.Mayjen Soetoyo, Cawang, Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Kurikulum (Pendidikan Agama Kristen)

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen S1 dan S2 PAK Universitas Kristen Indonesia (UKI).
2. Kordinator Tim Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.
3. Melatih Guru-guru PAK di Indonesia.
4. Menulis buku pelajaran PAK.

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Managemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (proses disertasi)
2. Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Program Studi Agama dan Masyarakat. Lulus tahun 1993
3. Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, lulus tahun 1990

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Guru dan Siswa PAK SMA kelas X KTSP, terbit 2000 direvisi 2009.
2. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VII Kurikulum 2013.
3. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VIII Kurikulum 2013.
4. Buku Guru dan Siswa SMA kelas X Kurikulum 2013.
5. Buku Guru dan Siswa SMA kelas XII Kurikulum 2013.
6. Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi PAK (Buku pegangan untuk guru PAK SD-SMA/SMK). Terbit 2005 direvisi 2007.
7. Buku Panduan Untuk Guru Melaksanakan Kurikulum Baru (KBK dan KTSP). Terbit 2005 direvisi 2007.
8. Buku PAK untuk Anak Usia Dini. Terbit 2008.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Dra. Julia Suleeman, MA, MA, PhD.
Telp. Kantor/HP : 081337338709, 08128293309
E-mail : jsuleeman@yahoo.com
Akun Facebook : tidak ada
Alamat Kantor : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Kampus UI, Depok, Jawa Barat 16424.
Bidang Keahlian: Metode Penelitian, Penyusunan Alat Ukur Psikologis, Psikologi Kognitif, Higher-order Processes

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen tetap di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia .
2. Kordinator Tim Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.
3. Menulis buku pelajaran PAK.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Psikologi UI. Lulus tahun 1979
2. College Graduate School Program Interdisciplinary. Lulus tahun 1985
3. Department of Psychology Program Learning Psychology di Northern Illinois University tahun. Lulus tahun 1988
4. School of Psychology Murdoch University

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Daniel Stefanus
Telp. Kantor/HP : (0263) 512916/08179007767
E-mail : danielstefanus71@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Gadog I/36 Sindanglaya-Cipanas-Cianjur
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Kristen

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2007 – 2016: Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ STT Jakarta (2003 – 2006)
  2. S2: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/STT Jakarta (1997–2000)
  3. S1: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ITKI Bethel Petamburan (1991–1995)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama kristen kelas I, II,III,V,VIII,X,XI, dan XII Kurikulum 2013.
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Nama Lengkap : Hani Rohayani, M.Th.
Telp. Kantor/HP : 022-6658353/085220014670
E-mail : hani.rohayani@gmail.com
Akun Facebook : Hani Rohayani
Alamat Kantor : Jln.Cihanjuang KM 5,2 Kec.Parongpong Kab.Bandung Barat
Bidang Keahlian: Pendidikan Kristen

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2002-sekarang : Dosen di Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus Bandung.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Magister Teologi Bidang Minat Pendidikan Kristen - Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus (2002-2005)
  2. S1: Sarjana Teologi Bidang Minat Pendidikan Kristen - Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus (1996-2001)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Nama Lengkap : Robert Patannang Borrong, Ph.D.
Telp. Kantor/HP : 08128547064
E-mail : rborrong@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Proklamasai No. 27 Jakarta Pusat.
Bidang Keahlian: Teologi Kristen, spesialisasi pendidikan moral/etika.

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Jakarta. Bidang studi yang diajarkan filsafat dasar, etika umum dan etika kristen, teologi kontekstual dan teologi konstruksi serta eko teologi.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Lulus dari Faculty of Theology Free University, Amsterdam, The Netherlands. Belajar dg sistem Sandwich sejak 1998 dan lulus 2005 dg gelar Ph.D. Disertasi mengenai Etika Lingkungan dan Teologi Ekologi.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Ivan Riadinata, S.Pd.K
Telp. Kantor/HP : 021-3804248
E-mail : ivanriadinata@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya No.4, Jakarta
Bidang Keahlian: Copy Editor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 – Sekarang : Staf di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Pendidikan Agama Kristen- STT Magelang (2008-2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX
2. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XII

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Raih Impianmu TANPA NARKOBA